

Senantiasa Menjadi Mitra Terpercaya

Laporan Tahunan 2017



Daftar Isi



Kesinambungan Tema Penjelasan Tema

Sekilas Kinerja 2017

Ikhtisar Keuangan	3
Ikhtisar Usaha 2017	4
Ikhtisar Operasional (Non-Keuangan)	5
Ikhtisar Saham	7
Aksi Korporasi	8
Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi	9
Peristiwa Penting 2017	10

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris	10
Laporan Direksi	11
Laporan Dewan Pengawas Syariah	17

Profil Perusahaan

Profil BCA Syariah	31
Riwayat Tingkat Perusahaan	32
Jejak Langkah	33
Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan	35
Bidang Usaha	37
Struktur Organisasi	38
Profil Dewan Komisaris	39
Profil Direksi	43
Profil Dewan Pengawas Syariah	47
Pejabat Eksekutif	49
Sumber Daya Manusia	51
Komposisi Pemegang Saham	60
Komposisi Pemegang Saham Pengendali BCA	61
Struktur Grup Perusahaan	62
Entitas Anak dan Asosiasi	62

Kronologi Pencatatan Saham	62
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	62
Penghargaan dan Sertifikasi 2017	63
Lembaga dan Profesi Penunjang	66
Informasi Pada Situs Web Perusahaan	66
Wilayah Operasi dan Alamat Jaringan	67

Analisis dan Pembahasan Manajemen 71

Tinjauan Umum	73
Tinjauan Operasi	75
Tinjauan Keuangan Komprehensif	76
Tingkat Kolektibilitas Piutang	80
Struktur Modal	81
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal	81
Investasi Barang Modal	81
Perbandingan Target 2017 dengan Realisasi 2017 dan Proyeksi 2018	82
Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan	84
Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar	85
Kebijakan Dividen	88
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen	89
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	89
Informasi Material	89
Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	89
Perubahan Peraturan/Perundang-Undangan	90
Perubahan Kebijakan Akuntansi	91
Teknologi Informasi	91



Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG	95
Rapat Umum Pemegang Saham	98
Dewan Komisaris	105
Direksi	107
Dewan Pengawas Syariah	111
Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan DPS	113
Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS dan Pemegang Saham Utama dan/Atau Pengendali	114
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	114
Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/Atau Dewan Komisaris	115
Komite Audit	115
Komite Pemantau Risiko	119
Komite Remunerasi dan Nominasi	122
Sekretaris Perusahaan	126
Satuan Kerja Audit Internal	128
Penerapan Fungsi Kepatuhan	133
Akuntan Publik	134
Manajemen Risiko Perusahaan	135
Pengendalian Internal	138
Perkara Penting yang Sedang Dihadapi	139
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	139
Whistleblowing System	141

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Landasan Pelaksanaan	145
Dasar Pelaksanaan CSR	146
Fokus Program	146
Biaya	147
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	148
Pemeliharaan Lingkungan Hidup	151
Tanggung Jawab kepada Konsumen	152

93

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2017

153

Indeks Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

154

Laporan Keuangan

163

KESINAMBUNGAN TEMA

2014

Tetap Fokus pada
Kemitraan dan Layanan
untuk Mempertahankan
Pertumbuhan Berkualitas



2015

Kualitas Kemitraan dan
Layanan Sebagai Kunci
untuk Mempertahankan
Pertumbuhan yang
Berkesinambungan



2016

Konsisten dalam
Mempertahankan Kualitas
Kemitraan dan Layanan



PENJELASAN TEMA



Senantiasa Menjadi Mitra Terpercaya

BCA Syariah senantiasa menempatkan diri sebagai bank yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemitraan dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Dengan semangat untuk menjadi mitra yang andal dan terpercaya, Bank merumuskan strategi bisnis yang mencakup pengembangan unit-unit strategis seperti teknologi informasi, infrastruktur dan SDM serta mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Dedikasi dan komitmen untuk menjaga kualitas kemitraan selalu menjadi perhatian BCA Syariah. Hasilnya, BCA Syariah tidak hanya mampu menghadapi berbagai tantangan dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, tetapi juga berhasil mencatatkan pertumbuhan berkualitas yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari dukungan para *stakeholder* dan para mitra yang telah memberikan kepercayaan kepada Bank.

SEKILAS KINERJA 2017

- 7 Ikhtisar Keuangan
- 8 Ikhtisar Usaha 2017
- 9 Ikhtisar Operasional (Non-Keuangan)
- 10 Ikhtisar Saham
- 10 Aksi Korporasi
- 10 Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi
- 11 Peristiwa Penting 2017



IKHTISAR KEUANGAN

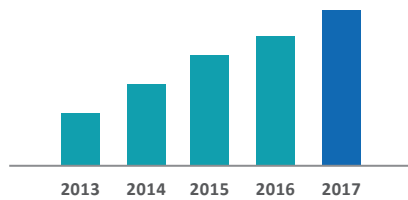
URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013
Neraca (dalam miliar Rupiah)					
Total Aset	5.961,2	4.995,6	4.349,6	2.994,4	2.041,4
Total Aset Produktif	5.656,5	4.744,8	4.151,6	2.851,5	1.933,0
Penempatan pada Bank Indonesia	945,4	811,5	956,5	699,9	334,1
Surat-surat Berharga	613,6	335,1	58,0	56,5	107,1
Pembiayaan	4.191,1	3.462,8	2.975,5	2.132,2	1.421,6
Total Liabilitas	4.825,1	3.896,5	3.297,0	2.368,4	1.727,9
Dana Pihak Ketiga	4.736,4	3.842,3	3.255,2	2.338,7	1.703,0
Giro	504,6	221,4	167,9	161,7	144,4
Tabungan	317,9	255,6	228,5	167,1	149,5
Deposito	3.913,9	3.365,3	2.858,7	2.009,9	1.409,1
Total Ekuitas	1.136,1	1.099,1	1.052,6	626,0	313,5
Total Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-
Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan Operasional	226,6	204,2	163,1	94,5	80,6
Pendapatan Operasional Lainnya	14,5	13,5	9,4	7,4	6,1
Beban Operasional	146,6	126,4	107,8	82,1	63,7
PPA/CKPN	32,6	42,8	32,9	2,2	6,4
Laba Usaha Sebelum Pajak	62,2	49,2	31,9	17,5	16,8
Laba Bersih Setelah Pajak	47,9	36,8	23,4	12,9	12,7
Laba (rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	47,9	36,8	23,4	12,9	12,7
Laba (rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	37,0	46,4	26,5	12,5	9,1
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	37,0	46,4	26,5	12,5	9,1
Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Laba (rugi) per Saham *) dlm Rupiah penuh	48.038,0	46.688,0	23.523,9	21.716,8	68.642,1
Rasio Keuangan (%)					
Return On Asset (ROA)	1,2%	1,1%	1,0%	0,8%	1,0%
Return On Equity (ROE)	4,3%	3,5%	3,1%	2,9%	4,3%
Net Imbalan (NI)	4,3%	4,8%	4,9%	4,2%	5,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,2%	92,2%	92,5%	92,9%	90,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	29,4%	36,7%	34,3%	29,6%	22,4%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	88,5%	90,1%	91,4%	91,2%	83,5%
Rasio NPF Gross terhadap Total Pembiayaan	0,3%	0,5%	0,7%	0,1%	0,1%
Rasio NPF Nett terhadap Total Pembiayaan	0,04%	0,2%	0,5%	0,1%	0,0%

IKHTISAR USAHA 2017

TOTAL ASET (dalam miliar Rupiah)

CAGR 2013-2017
▲30,7%

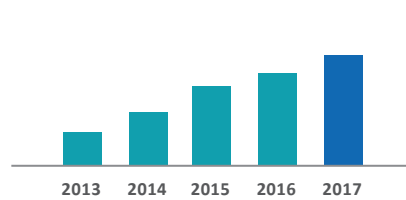
2.041,4 2.994,4 4.349,6 4.995,6 5.961,2



PEMBIAYAAN (dalam miliar Rupiah)

CAGR 2013-2017
▲31,0%

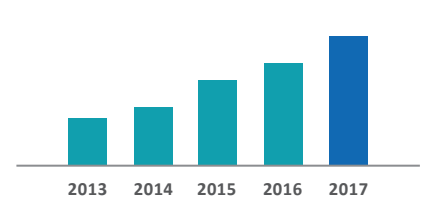
1.421,6 2.132,2 2.975,5 3.462,8 4.191,1



TOTAL LIABILITAS (dalam miliar Rupiah)

CAGR 2013-2017
▲29,3%

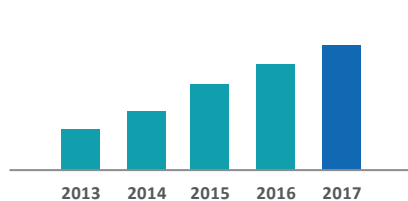
1.727,9 2.368,4 3.297,0 3.896,5 4.825,1



DANA PIHAK KETIGA (dalam miliar Rupiah)

CAGR 2013-2017
▲29,1%

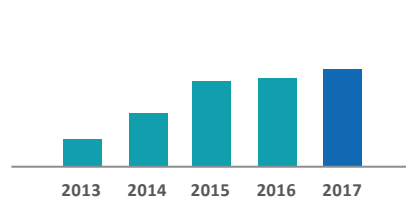
1.703,0 2.338,7 3.255,2 3.842,3 4.736,4



TOTAL EKUITAS (dalam miliar Rupiah)

CAGR 2013-2017
▲37,9%

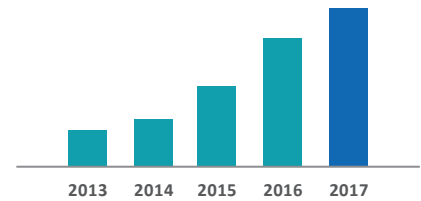
313,5 626,0 1.052,6 1.099,1 1.136,1



LABA USAHA SEBELUM PAJAK (dalam miliar Rupiah)

CAGR 2013-2017
▲38,7%

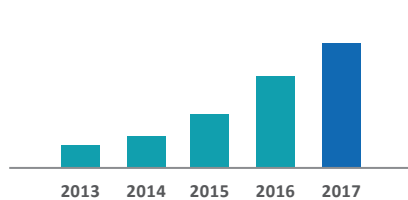
16,8 17,5 31,9 49,2 62,2



LABA BERSIH SETELAH PAJAK (dalam miliar Rupiah)

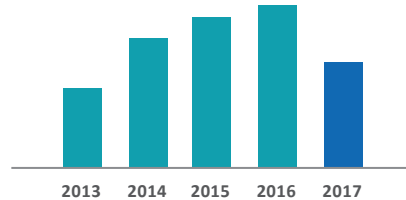
CAGR 2013-2017
▲39,3%

12,7 12,9 23,4 36,8 47,9



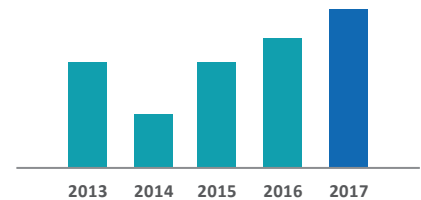
CAR (%)

22,4% 29,6% 34,3% 36,7% 29,4%



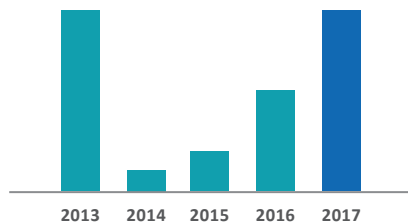
ROA (%)

1,0% 0,8% 1,0% 1,1% 1,2%



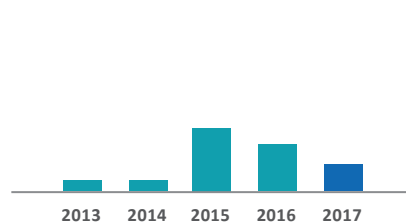
ROE (%)

4,3% 2,9% 3,1% 3,5% 4,3%



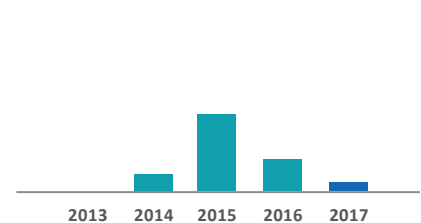
NPF GROSS (%)

0,1% 0,1% 0,7% 0,5% 0,3%



NPF NETT (%)

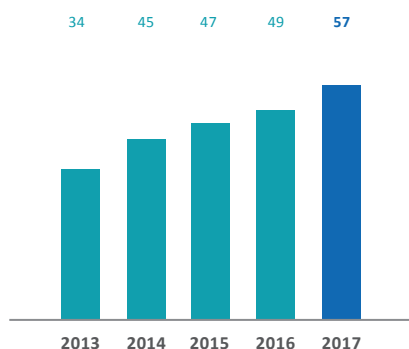
0,0% 0,1% 0,5% 0,2% 0,04%



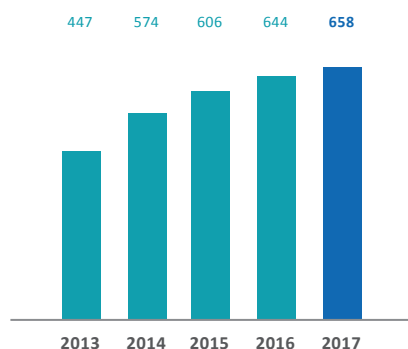
IKHTISAR OPERASIONAL (NON-KEUANGAN)

URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013
Jaringan Kantor	57	49	47	45	34
Pegawai (di luar pengurus)	658	644	606	574	447
Pegawai Tetap	422	447	415	365	325
Pegawai Kontrak	99	75	98	118	63
Pegawai Alih Daya	137	122	93	91	59
Jaringan ATM	17.658	17.207	17.081	16.694	14.048
Nasabah Pendanaan	45.151	31.915	25.386	44.151	26.875
Nasabah Pembiayaan	14.197	15.880	12.546	4.972	1.726

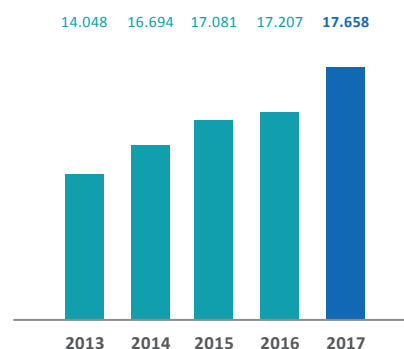
JARINGAN KANTOR



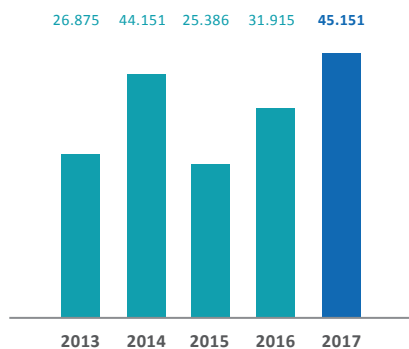
PEGAWAI (di luar pengurus)



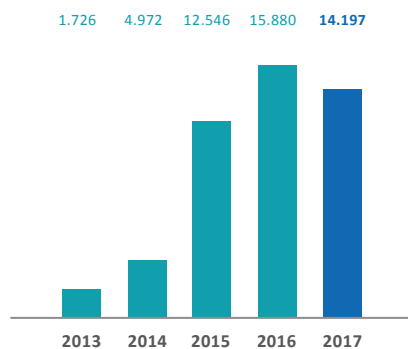
JARINGAN ATM



NASABAH PENDANAAN



NASABAH PEMBIAYAAN



IKHTISAR SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2017, tidak ada informasi mengenai: (1) Jumlah saham tercatat; (2) Kapitalisasi pasar; (3) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan (4) Volume perdagangan, mengingat status BCAS sebagai Bank *Non-Listed*. BCAS belum pernah mendaftarkan sahamnya maupun melakukan aktivitas perdagangan saham apa pun sejak pendirian Bank.

AKSI KORPORASI

BCAS belum pernah melakukan aksi korporasi apa pun baik dalam bentuk pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), pembagian dividen saham, saham bonus, maupun perubahan nilai saham.

IKHTISAR OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI

Sampai dengan 31 Desember 2017, BCAS tidak memiliki obligasi, sukuk atau obligasi konversi apa pun yang diterbitkan di pasar modal sehingga tidak ada informasi mengenai: (1) Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); (2) Tingkat bunga/imbalan; (3) Tanggal jatuh tempo; dan (4) Peringkat obligasi/sukuk tahun 2016 dan 2017.

PERISTIWA PENTING 2017



24
JAN

BCAS meresmikan pembukaan BCA Syariah KC Medan yang beralamat di Jl. Asia No. 184D, Medan.



24
FEB

BCAS meraih predikat “Platinum” dengan nilai Sangat Baik kategori Bank Swasta Non Tbk dalam Indonesia CSR Awards 2017 yang diselenggarakan oleh *Economic Review*.



23
MAR

BCAS melakukan penambahan produk Pembiayaan Multijasa Umrah yang dapat memenuhi kebutuhan pendanaan Umrah bagi nasabah.



12
APR

BCAS meraih predikat “Exceptional Service Performance” kategori *Sharia Banking* dari *Contact Center Service Excellence Award 2017* yang diselenggarakan oleh *Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (Carre-CCSL)*.



BCAS pertama kali memperkenalkan Tahapan Mabruur iB yang merupakan pengembangan fitur produk tabungan untuk mempermudah nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan mendapat respon yang sangat baik dari Nasabah.



BCAS meraih pengakuan atas kualitas pelayanan terbaik bagi nasabah dalam ajang *Banking Service Excellence Award (BSEA) 2017* dengan meraih dua penghargaan yaitu Peringkat Kedua “Best Overall Performance Bank Umum Syariah” dan Performa Terbaik ATM Bank Umum Syariah yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank dan *Marketing Research Indonesia*.



BCAS meraih penghargaan “The Best Society Sharia Financing” dari Majalah Warta Ekonomi pada ajang Indonesia *Sharia Finance Award 2017*.



BCAS menambah jaringan kantor di Jakarta dengan melakukan pembukaan Unit Layanan Syariah Bintaro Utama, Jakarta.



20
JUN

BCAS melaksanakan penyaluran zakat nasabah kepada dua Lembaga Amil Zakat (LAZ), BAZNAS dan Dompot Dhuafa.



03
AGU

BCAS meraih predikat *Diamond* untuk kategori *Sharia Banking* dalam *Service Quality Award 2017* yang diselenggarakan oleh *Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty* (Carre-CCSL) atas konsistensinya menjaga kualitas dan kepuasan nasabah terhadap layanan perusahaan.



10
AGU

Dalam *Infobank Awards 2017*, BCAS meraih predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2016 dan *Golden Trophy* atas predikat Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" yang diperoleh selama lima tahun berturut-turut (2012-2016).



23
AGU

BCAS meraih Bank Syariah Terbaik di Indonesia tahun 2017 kategori Bank Buku II yang diselenggarakan oleh *Economic Review* dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2017.



28
AGU

BCAS meraih predikat sebagai “The Best Performing Bank” kategori Bank Syariah pada acara Bisnis Indonesia *Financial Award* 2017.



06
SEP

BCAS meluncurkan uang elektronik Flazz BCA Syariah sebagai bagian dari dukungan terhadap Gerakan Nasional Non Tunai.



13
SEP

BCAS meraih predikat sebagai “The Most Efficient dan The Most Reliable Bank” Kategori Bank Syariah Aset < 10 triliun serta “Best Bank in Productivity” Kategori Bank Syariah versi Indonesia *Banking Award* 2017.



18
SEP

BCAS meresmikan pembukaan BCA Syariah KC Palembang yang beralamat di Gedung BCA KCU Palembang Lt. 2, Jl. Demang Lebar Daun, No. 10 Palembang.



28
SEP

BCAS melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.



13
OKT

Dalam Infobank *Sharia Finance Award* 2017, BCAS meraih predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan tahun 2016 dan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan selama lima tahun berturut-turut 2012-2016.



27
OKT

BCAS memperkenalkan kembali produk Tahapan Mabrur iB sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan inklusi dan edukasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah dalam acara Keuangan Syariah Fair Bogor 2017.



2
NOV

BCAS raih peringkat *Gold* kategori Perusahaan Perbankan Syariah Non Tbk pada Indonesia *Good Corporate Governance Award* III - 2017 yang diselenggarakan oleh *Economic Review*.



20
NOV

BCAS KCP Malang resmi beroperasi di Gedung BCA KCP Kudus Lantai 2, Jl. KH Zainul Arifin No. 78, Malang.



27
NOV

BCAS menambah jaringan layanan di Kota Bandung dengan meresmikan Unit Layanan Syariah Kota Baru Parahyangan.



29
NOV

BCAS raih predikat "Good Financial Performance in Islamic Banking Sector" dan "Top 5 Best Consumer Choice Islamic Bank" versi *Best Banking Brand Award* 2017 yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi.



11
DES

BCAS melakukan pembukaan Unit Layanan Syariah Kudus, Semarang.



14
DES

Dalam Indonesia *Corporate Reputation Award* 2017 yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi, BCAS raih predikat "Top 5 Most Reputable Companies in Islamic Banking Sector".



22
DES

Untuk melayani nasabah dengan lebih luas, BCAS menambah jaringan kantor dengan membuka Unit Layanan Syariah Yogyakarta dan Pandaan, Surabaya.

LAPORAN MANAJEMEN

- 19 Laporan Dewan Komisaris
- 23 Laporan Direksi
- 27 Laporan Dewan Pengawas Syariah



LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Yana Rosiana
Presiden Komisaris

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Para pemangku kepentingan dan pemegang saham yang terhormat,

Berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan oleh Allah SWT kepada kita semua, BCAS dapat melewati tahun 2017 dengan pencapaian yang membanggakan dan secara umum berhasil melampaui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017.

Tahun ini merupakan cerminan perbaikan ekonomi dunia dan nasional, di mana kondisi tersebut turut mempengaruhi

peningkatan kinerja perbankan nasional. Secara global, Bank Dunia mencatat peningkatan pertumbuhan ekonomi ke tingkat 3,6%. Hal ini didukung oleh pemerataan pertumbuhan, baik di negara maju maupun berkembang, di hampir seluruh bagian dunia. Meskipun pemulihan kondisi ekonomi terhitung cukup baik, tetapi masih terdapat berbagai kekhawatiran dari para pelaku usaha yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti geopolitik, arah kebijakan moneter hingga kebijakan perdagangan yang cenderung ketat.

Di dalam negeri, kinerja ekonomi turut mengindikasikan tren pertumbuhan

yang positif, sebagaimana dilihat dari pertumbuhan sebesar 5,1% dibandingkan kinerja pada tahun sebelumnya sebesar 5,0%. Stabilitas pertumbuhan konsumsi dalam negeri, serta peningkatan investasi dan ekspor menjadi pemicu pertumbuhan ini.

Sejalan dengan indikasi-indikasi perbaikan ekonomi di atas, Dewan Komisaris memandang bahwa sepanjang tahun 2017, BCAS telah merumuskan strategi yang tepat melalui sederet pengembangan di unit-unit strategis.

“ BCA Syariah dapat melewati tahun 2017 dengan pencapaian yang membanggakan dan secara umum berhasil melampaui Rencana Bisnis Bank. Berdasarkan berbagai hasil positif yang telah diraih, Dewan Komisaris memandang bahwa sepanjang tahun 2017, BCAS telah memfokuskan strateginya dengan tepat dan menunjukkan bahwa Direksi dalam pelaksanaan tugasnya telah memperhatikan pelaksanaan prinsip *prudential banking* dan pemenuhan prinsip syariah dengan baik.”

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam mengeksekusi strategi dan rencana usaha, serta menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini tercermin dari hasil realisasi RBB yang sebagian besar mencapai atau bahkan melampaui target.

Jumlah aset BCAS terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sampai akhir Desember 2017, pertumbuhan aset Bank mencapai Rp5.961,2 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 19,3% dibandingkan tahun 2016.

Selain itu, total pembiayaan BCAS juga tercatat telah melampaui target RBB yang dicanangkan, dengan pencapaian sebesar Rp4.191,1 miliar per Desember 2017. Dana Pihak Ketiga (DPK) pun tercatat tumbuh positif, yaitu mencapai Rp4.736,4 miliar dengan pertumbuhan sebesar 23,3% dari tahun 2016.

Rasio-rasio keuangan utama Bank juga tetap terjaga di tingkat yang wajar dan memadai, seperti rasio kecukupan modal (CAR) yang berada di posisi 29,4%, rasio pembiayaan terhadap DPK (FDR) sebesar 88,5%, dan rasio NPF *Gross* sebesar 0,3%.

Berbagai hasil positif yang telah diraih sepanjang tahun 2017 ini menunjukkan bahwa Direksi dalam pelaksanaan tugasnya telah memperhatikan pelaksanaan prinsip *prudential banking* dan pemenuhan prinsip syariah dengan baik. Selain itu, Direksi juga telah mengimplementasikan beberapa pengembangan produk maupun sistem penunjang transaksi perbankan baru, seperti *internet banking* dan uang elektronik berupa kartu Flazz BCA Syariah.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI BANK

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dan harmonis guna mempermudah proses kerjasama dalam mengelola Bank. Komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi salah satunya dilakukan melalui pertemuan atau rapat yang diadakan secara rutin, dengan pokok bahasan yang terkait dengan penyusunan strategi, pelaksanaan strategi serta pemantauan pelaksanaannya hingga rencana usaha jangka pendek maupun jangka panjang

agar sesuai dengan kepentingan *stakeholder* dan tujuan Bank.

PROSPEK USAHA BANK

Memasuki tahun 2018, perekonomian global dan nasional memiliki prospek pertumbuhan yang cukup optimis. Bagi industri perbankan syariah, di tahun 2018 juga diperkirakan akan terbuka banyak peluang baru yang diharapkan dapat berdampak positif bagi kinerja perbankan syariah.

Memperhatikan kondisi tersebut, Dewan Komisaris optimis bahwa Bank akan dapat mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan strategi yang matang sebagaimana telah dituangkan dalam RBB. Ke depan, Dewan Komisaris akan senantiasa mendukung, mengawasi dan mengarahkan setiap langkah strategis yang diputuskan Direksi dalam pengelolaan Bank, sekaligus memastikan pelaksanaan usaha yang sejalan dengan prinsip syariah dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk bertindak secara independen dan profesional dalam mengawasi penerapan GCG.

Dewan Komisaris juga meyakini bahwa penerapan praktik terbaik tata kelola secara konsisten akan mengangkat reputasi Bank dan memberi manfaat optimal bagi para pemegang saham maupun para pemangku kepentingan lain, termasuk nasabah dan regulator. Untuk itu, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang komprehensif dan terstruktur terus diterapkan dan ditingkatkan setiap tahunnya di BCAS guna memastikan kepatuhan Bank dalam menjalankan usaha.

Di tahun 2017, Dewan Komisaris berpendapat bahwa implementasi GCG di Bank telah dilakukan dengan tertib, efektif, dan menyeluruh di semua lini organisasi dengan didukung oleh struktur tata kelola yang lengkap dan memadai.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa didukung oleh komite-komite penunjang, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau

Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2017, ketiga komite telah membantu Dewan Komisaris dalam menerapkan standar tata kelola yang menyeluruh di lingkungan Bank, serta menciptakan kegiatan usaha yang patuh dan penuh kehati-hatian melalui pelaksanaan fungsi yang sesuai dengan pedoman kerja masing-masing komite. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja komite-komite penunjang dilakukan melalui pemantauan implementasi hasil rapat gabungan maupun rapat-rapat khusus Komite.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan, sehingga susunannya tetap sama sebagaimana ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tertanggal 16 Maret 2016, yang terdiri dari:

Presiden Komisaris : Yana Rosiana
Komisaris Independen : Joni Handrijanto
Komisaris Independen : Suyanto Sutjiadi

APRESIASI

Akhir kata, mewakili Dewan Komisaris BCAS, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada segenap Direksi, Dewan Pengawas Syariah, manajemen, dan karyawan atas kerjasama, kontribusi, dan dedikasinya sehingga Bank dapat menunjukkan kinerja yang baik selama ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada para nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya sehingga BCAS mampu menjadi salah satu Bank terdepan yang turut berkontribusi bagi pertumbuhan industri perbankan syariah dan perekonomian Indonesia. *Insyallah*, BCAS dapat mencapai visi menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat, menjadi Bank yang amanah serta meraih pertumbuhan berkualitas yang berkelanjutan. *Aamiin*.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Jakarta, 5 Maret 2018
atas nama Dewan Komisaris

Yana Rosiana
Presiden Komisaris

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

LAPORAN DIREKSI



John Kosasih
Presiden Direktur

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Para pemangku kepentingan dan nasabah yang terhormat,

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberkati setiap upaya dan langkah kami dalam membangun BCAS guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk dan layanan perbankan syariah yang berkualitas. Perkenankan kami mewakili jajaran Direksi dan manajemen BCAS menyampaikan pelaksanaan dan pencapaian usaha Bank sepanjang tahun 2017.

Menghadapi kondisi usaha yang dinamis, kami berupaya merumuskan strategi yang tepat dan mengimplementasikannya secara konsisten dan terintegrasi guna memastikan kesiapan BCAS meraih peluang pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

KONDISI MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN

Pemulihan ekonomi yang terjadi secara global ditandai oleh meningkatnya perekonomian 2 (dua) negara adidaya yaitu Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, beserta negara-negara lainnya di kawasan Uni Eropa dan Asia. Meskipun gejolak politik di AS sempat menuai kekhawatiran bagi kelangsungan pertumbuhan

ekonomi, peningkatan belanja konsumen dan investasi di sepanjang tahun 2017 berhasil memicu pertumbuhan sebesar 2,2%. Sementara di Tiongkok, upaya pemerintah melalui kebijakan *rebalancing* mampu menjaga kestabilan ekonomi di angka 6,8% per akhir tahun 2017.

Secara domestik, tren pertumbuhan ekonomi terus berlanjut di tahun 2017, dengan tingkat pertumbuhan menjadi 5,1%. Meskipun tidak terlalu signifikan, pertumbuhan ini dinilai lebih stabil dibandingkan pertumbuhan di tahun sebelumnya. Di samping itu, peningkatan kinerja ekonomi AS tidak banyak mempengaruhi nilai tukar maupun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di akhir

“Seiring dengan kondisi perekonomian nasional yang menunjukkan tren semakin membaik di tahun 2017, Bank telah merumuskan strategi yang tepat dan mengimplementasikannya secara konsisten serta terintegrasi guna memastikan tercapainya pertumbuhan berkualitas yang berkesinambungan.”

tahun 2017, nilai penutupan masing-masing indikator berada di kisaran Rp13.500/USD dan level Rp6.355,65.

Di sisi perbankan, dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong laju pemulihan ekonomi, di tahun 2017 Bank Indonesia mempertahankan tingkat BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 4,3%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap di angka 3,5% dan Lending Facility di angka 5,0%. Kebijakan ini turut mendorong terjadinya peningkatan kinerja perbankan nasional, sebagaimana terlihat dari pertumbuhan kredit yang naik menjadi 8,2% (year-on-year/yoy) dari 7,9% di tahun 2016. Laba usaha sebelum pajak pun meningkat secara

signifikan sekitar 21,4% dibandingkan pertumbuhan tahun lalu sebesar 3,0%. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami perlambatan sebesar 9,4% dari pertumbuhan 9,6% di tahun sebelumnya.

Total aset perbankan syariah selama tahun 2017 juga mengalami peningkatan yang relatif tinggi yaitu sebesar 19,0%. Pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan meningkat 15,2% dan pertumbuhan DPK meningkat 19,8% dari tahun sebelumnya.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN

Seiring dengan kondisi perekonomian nasional yang menunjukkan tren semakin membaik di tahun 2017, Bank telah merumuskan strategi yang tepat dan mengimplementasikannya secara konsisten serta terintegrasi guna memastikan tercapainya pertumbuhan berkualitas yang berkesinambungan di antaranya melalui pengembangan dan integrasi teknologi informasi ke dalam produk dan layanan, perbaikan infrastruktur, pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia serta sikap dinamis dan adaptif terhadap segala bentuk perubahan. Upaya tersebut terbukti berhasil membuahkan pertumbuhan yang relatif signifikan, khususnya dari sisi aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang masing-masing menunjukkan pertumbuhan dua digit dan melampaui target RBB.

Total aset Bank di tahun 2017 tumbuh sebesar 19,3% menjadi Rp5.961,2 miliar dari Rp4.995,6 miliar di tahun 2016; pembiayaan meningkat sebesar 21,0% menjadi Rp4.191,1 miliar dari Rp3.462,8 miliar dan DPK meningkat sebesar 23,3% menjadi Rp4.736,4 miliar dari Rp3.842,3

miliar. Sementara itu, Bank tetap mampu menjaga rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing Gross/NPF Gross*) di tingkat yang lebih baik yaitu sebesar 0,3% dari 0,5% di tahun 2016.

Peningkatan indikator keuangan utama tersebut turut diimbangi dengan kenaikan pendapatan dan laba yang dibukukan Bank pada tahun 2017. Total pendapatan atas penyaluran pembiayaan setelah dikurangi biaya bagi hasil tumbuh sebesar 11,0% dari Rp204,2 miliar menjadi Rp226,6 miliar. Laba usaha sebelum pajak meningkat 26,3% menjadi Rp62,2 miliar, sedangkan laba bersih setelah pajak meningkat 30,0% menjadi Rp47,9 miliar.

PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK

Manajemen BCAS sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi pencapaian kinerja Bank sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan. Untuk memastikan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCAS senantiasa menyempurnakan struktur dan mekanisme tata kelola sesuai dengan regulasi, termasuk kebijakan serta pedoman dan prosedur pengelolaan. Sementara dalam rangka menjalankan hubungan kerja dengan Dewan Komisaris, Direksi berpedoman pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). Selama tahun 2017, Direksi telah mengadakan rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris sebanyak 13 kali dan rapat internal Direksi sebanyak 38 kali.

Perwujudan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di BCAS secara konsisten menerapkan kelima prinsip dasar GCG yang

meliputi Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professionalism*) dan Kewajaran (*Fairness*), bersamaan dengan Tata Nilai Perusahaan (*Corporate Value*) Bank yaitu *Teamwork*, *Responsibility*, *Integrity* dan *Professional*. Selain itu, BCAS juga mengedepankan pengelolaan manajemen usaha yang sehat dan memastikan pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BCAS secara konsisten menjaga tingkat kesehatan Bank berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tingkat yang sehat, meliputi profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Sementara itu, Bank juga senantiasa mencari berbagai peluang bisnis baru dengan tetap memperhatikan *prudent business practice* dan penerapan GCG yang baik.

Sesuai dengan ketentuan otoritas, BCAS secara periodik melakukan proses penilaian sendiri (*self-assessment*) atas implementasi GCG. Hasilnya, Bank berhasil memperoleh peringkat 1 (SANGAT BAIK) untuk implementasi GCG di tahun 2017. Ke depannya, Bank berkomitmen untuk tetap mempertahankan penerapan GCG yang sangat baik dan senantiasa relevan dengan dinamika industri perbankan nasional.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pilar utama BCAS dalam mewujudkan visi untuk menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat. Mengingat pentingnya peran SDM, Bank telah merumuskan berbagai kebijakan terkait SDM di antaranya mekanisme

rekrutmen, penilaian kinerja dan program pengembangan potensi karyawan.

Mekanisme rekrutmen BCAS adalah bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Mekanisme ini bertujuan untuk menjaring kandidat-kandidat terbaik yang dapat menjadi akselerator bagi kemajuan bisnis Bank.

Setiap tahunnya, BCAS juga melakukan penilaian kinerja dalam rangka untuk mengukur prestasi dan untuk mengetahui kebutuhan pelatihan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab karyawan serta sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi ke depan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara berkesinambungan, baik pelatihan internal maupun eksternal. Sepanjang tahun 2017, Bank telah menyelenggarakan program pelatihan sebanyak 139 program dengan total 1.895 peserta.

Bank senantiasa melakukan evaluasi terhadap kebijakan terkait program rekrutmen, perencanaan karier, mutasi, promosi serta kompensasi dan benefit. Dalam hal pemberian remunerasi, Bank senantiasa menyesuaikan dengan standar remunerasi yang berlaku seraya terus memantau besaran remunerasi yang ditawarkan industri sejenis. Serangkaian upaya tersebut merupakan cerminan dari komitmen Bank terhadap pengembangan SDM.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai bentuk nyata kepedulian Bank kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, BCAS telah melaksanakan program “BCA

Syariah Peduli” yang merupakan upaya Bank dalam mengaktualisasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Program tersebut terdiri dari 3 (tiga) pilar, yaitu Peduli Sosial, Peduli Prestasi dan Peduli Sejahtera. Melalui pilar-pilar ini diharapkan kegiatan CSR Bank berdampak terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi kemaslahatan umat.

Sepanjang tahun 2017, BCAS telah melaksanakan serangkaian kegiatan CSR antara lain program revitalisasi tempat ibadah, edukasi perbankan syariah dan bantuan pendidikan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun 2017, tidak ada perubahan yang terjadi pada komposisi Direksi, sehingga susunannya tetap sama sebagaimana ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tertanggal 16 Maret 2016, yang terdiri dari:

Presiden Direktur : John Kosasih
Direktur : Houda Muljanti
Direktur Kepatuhan: Tantri Indrawati

ANALISIS PROSPEK USAHA

Berdasarkan data Bank Dunia, memasuki tahun 2018 perekonomian global memiliki prospek pertumbuhan yang cukup optimis, di kisaran 3,6%. Pertumbuhan tersebut diperkirakan akan banyak ditopang oleh pertumbuhan negara-negara maju, peningkatan kinerja investasi dan industri, serta pertumbuhan kinerja sektor komoditas.

Bank Indonesia memprediksi pemulihan ekonomi nasional akan berlanjut,

dengan pertumbuhan di kisaran 5,1%-5,5%. Pemulihan tersebut akan didorong oleh kinerja investasi, ekspor dan struktur lapangan usaha yang ditopang oleh komitmen pemerintah untuk memperkuat daya saing dan iklim usaha.

Bagi industri perbankan syariah, di tahun 2018 diperkirakan akan terbuka banyak peluang baru yang diharapkan dapat berdampak positif bagi performa perbankan syariah. Regulator akan terus melanjutkan sejumlah program dan kebijakan strategis yang mampu mendorong peningkatan pangsa pasar perbankan syariah di tahun mendatang. Minat dan kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan syariah diproyeksikan akan meningkat dari waktu ke waktu dan hal ini akan mendorong kinerja perbankan syariah.

Untuk tahun 2018, dengan mempertimbangkan prospek tersebut, manajemen BCAS telah menyusun RBB tahun 2018-2020 yang mencakup target

dan strategi pencapaian kinerja. Target yang telah ditetapkan antara lain yaitu:

1. Pertumbuhan aset sebesar 10%-15%
2. Pertumbuhan DPK sebesar 15%-20%
3. Pertumbuhan pembiayaan sebesar 15%-20%
4. Pertumbuhan laba bersih setelah pajak sebesar 15%-20%

Untuk mendukung pencapaian RBB ke depan, maka Bank akan memanfaatkan perkembangan *financial technology (fintech)*, melakukan kerjasama dengan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) untuk menjadi Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) serta terus melakukan pengembangan produk dan layanan yang berkualitas. Ekstensifikasi dan intensifikasi sinergi dengan grup BCA juga akan terus dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank.

PENUTUP

Melalui kesempatan ini, Direksi dan manajemen BCAS menyampaikan terima

kasih kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, yang telah melimpahkan dukungan dan kepercayaan penuh selama ini. Apresiasi yang mendalam juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah atas arahan dan bimbingannya, serta kepada karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, sehingga bank mampu mempertahankan kinerja yang berkualitas dan tumbuh sebagai bank syariah yang terdepan dan terpercaya. Mari kita lanjutkan kinerja terbaik ini dengan tetap berlandaskan pada Visi, Misi dan Tata Nilai Bank. Semoga kita semua selalu berada di bawah lindungan dan bimbingan Allah SWT dalam mewujudkan niat menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Jakarta, 5 Maret 2018
atas nama Direksi


John Kosasih
Presiden Direktur

LAPORAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH



Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga BCAS dapat terus berkembang sebagai Bank yang amanah dalam memenuhi kebutuhan perbankan syariah masyarakat Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, Dewan Pengawas Syariah (DPS) terus berupaya untuk memastikan dan mengawasi pemenuhan seluruh prinsip-prinsip syariah yang berlaku dalam setiap kegiatan usaha BCAS. Hal ini dimaksudkan

agar semua pencapaian dan pengembangan Bank dapat memenuhi harapan semua pihak serta sebagai wujud komitmen BCAS terhadap kepercayaan para pemangku kepentingan.

Di tahun 2017, DPS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS. Adapun rincian kegiatan yang telah dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan rutin DPS dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Unit Kerja terkait secara intensif atau minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

2. Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara periodik kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk/aktivitas baru Bank.
4. Melakukan analisis terhadap laporan-laporan yang disampaikan kepada DPS.
5. Menilai kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah melalui kegiatan uji petik yang dilaksanakan secara periodik.
6. Melakukan *review* terhadap *Standard Operating Procedures* (SOP) terkait aspek syariah.

“Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, Dewan Pengawas Syariah terus berupaya untuk memastikan dan mengawasi pemenuhan seluruh prinsip-prinsip syariah yang berlaku dalam setiap kegiatan usaha BCAS. Berdasarkan hasil pengawasan kami, Dewan Pengawas Syariah berpendapat bahwa selama tahun 2017 Bank telah memenuhi prinsip syariah.”

7. Menilai kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah melalui kegiatan kunjungan lapangan.
8. Melakukan pembahasan terhadap materi-materi yang mencakup isu syariah.

9. Memberikan pendapat syariah terhadap pemenuhan prinsip syariah pada seluruh kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa Bank dalam bentuk Opini DPS.
10. Memberikan penyegaran dan pendalaman materi terkait aspek syariah kepada karyawan.
11. Melakukan sosialisasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
12. Melakukan tindak lanjut atas keputusan dan Opini DPS.
13. Menghadiri undangan eksternal, seperti *Workshop Pra Ijtima' Tsanawi (Annual Meeting)* DPS Perbankan dan Pembiayaan Syariah dan *Ijtima' Tsanawi (Annual Meeting)* DPS Lembaga Keuangan Syariah se-Indonesia Tahun 2017.

Dari keseluruhan kegiatan tersebut, DPS berpendapat bahwa Bank telah memenuhi prinsip syariah dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional berupa fatwa dan perundang-undangan yang berlaku. DPS juga terus mendorong dan mengarahkan manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap mekanisme dan ketentuan yang dijalankan berdasarkan ketentuan yang berlaku maupun opini yang diberikan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sepanjang tahun 2017, tidak ada perubahan yang terjadi pada komposisi DPS, sehingga susunannya tetap sama sebagaimana ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tertanggal 16 Maret 2016, yang terdiri dari:

Ketua : Fathurrahman Djamil
Anggota : Sutedjo Prihatono

PENUTUP

Demikian Laporan DPS untuk tahun 2017. Ke depan, DPS berharap manajemen dapat melanjutkan komitmen dalam menjaga ketaatan pada prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga BCAS dapat terus berkembang menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Jakarta, 5 Maret 2018
atas nama Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah

PROFIL PERUSAHAAN

- 31 Profil BCA Syariah
- 32 Riwayat Singkat Perusahaan
- 33 Jejak Langkah
- 35 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan
- 37 Bidang Usaha
- 38 Struktur Organisasi
- 39 Profil Dewan Komisaris
- 43 Profil Direksi
- 47 Profil Dewan Pengawas Syariah
- 49 Pejabat Eksekutif
- 51 Sumber Daya Manusia
- 60 Komposisi Pemegang Saham
- 61 Komposisi Pemegang Saham Pengendali BCA
- 62 Struktur Grup Perusahaan
- 62 Entitas Anak dan Asosiasi
- 62 Kronologi Pencatatan Saham
- 62 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
- 63 Penghargaan dan Sertifikasi 2017
- 66 Lembaga dan Profesi Penunjang
- 66 Informasi Pada Situs Web Perusahaan
- 67 Wilayah Operasi dan Alamat Jaringan





PROFIL BCA SYARIAH

NAMA PERUSAHAAN

ALAMAT

TANGGAL BEROPERASI

DASAR HUKUM

MODAL DASAR

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR

KEGIATAN USAHA SESUAI ANGGARAN DASAR

PT Bank BCA Syariah

Jl. Jatinegara Timur No. 72

Jakarta Timur 13310

Tel: (62-21) 850 5030, 850 5035, 819 0072

Fax: (62-21) 819 0826, 850 9959

www.bcasyariah.co.id

5 April 2010

- Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat PT Bank UIB nomor 49 tanggal 16 Desember 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah
- Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI NO. AHU-01929. AH 01.02 tanggal 14 Januari 2010

Rp2.000.000.000.000

Rp996.300.000.000

Bank Umum Syariah, sebagaimana dikukuhkan melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN



Berlandaskan komitmen untuk senantiasa menjadi mitra terpercaya bagi para nasabah, PT Bank BCA Syariah ("BCAS" atau "Bank") terus mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitasnya dalam upaya menjawab setiap kebutuhan nasabah perbankan syariah.

BCAS hadir di tengah masyarakat seiring meningkatnya kebutuhan dan minat masyarakat akan layanan syariah. Perjalanan Bank bermula di tahun 2009 dengan diakuisisinya PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional oleh perusahaan induk PT Bank Central

Asia Tbk. (BCA). Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Langkah strategis ini kemudian dilanjutkan dengan dilaksanakannya konversi Bank UIB menjadi bank umum syariah. Sejak itu, Bank UIB mengubah namanya menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.

Melalui dukungan penuh dari perusahaan induk serta Sumber Daya Manusia yang mumpuni, BCAS secara konsisten menunjukkan kualitasnya dalam menjalankan usaha melalui pengembangan produk-produk perbankan yang unggul dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama terkait prinsip syariah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah kepada Bank sebagai mitra yang andal dalam bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Salah satu bentuk nyata dukungan BCA kepada BCAS adalah penyediaan layanan bebas biaya dan terintegrasi guna mendukung kemudahan akses nasabah BCAS. Layanan tersebut meliputi:

- setoran ke rekening BCAS melalui *teller* cabang BCA;
- cek saldo, pengiriman uang antara BCA-BCAS dan tarik tunai di seluruh jaringan ATM BCA; dan
- berbelanja melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BCA.

Hingga tahun 2017, BCAS telah melayani 45.151 nasabah melalui 57 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 9 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 6 Kantor Fungsional (KF) BUR, dan 31 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan dan Palembang.

JEJAK LANGKAH

April

BCAS memulai kegiatan operasionalnya sebagai Bank Umum Syariah, menyusul keberhasilan akuisisi dan konversi PT Bank Utama Internasional Bank (UIB) menjadi Bank Umum Syariah oleh perusahaan induk Bank, PT Bank Central Asia Tbk.

Januari

BCAS membuka Layanan Bina Usaha Rakyat (BUR) untuk menunjang segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Oktober

BCAS meluncurkan fasilitas *mobile banking* yang diberi nama BCA Syariah *mobile*.

2010

2012

2014

Maret

BCAS mengembangkan *Core Banking System* terkini untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

Juli

BCAS ditunjuk sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Januari

BCAS ditetapkan menjadi Bank BUKU II oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2015

2016

2017

Januari

BCAS meresmikan KC Medan sebagai jaringan kantor pertama di Pulau Sumatera.

Maret

BCAS melakukan penambahan Produk Pembiayaan Multijasa Umrah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan Umrah bagi nasabah.

April

BCAS memperkenalkan Tahapan Mabruur iB yang merupakan pengembangan fitur produk tabungan untuk mempermudah nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah.

September

BCAS meluncurkan Kartu FLAZZ BCA Syariah sebagai bentuk dukungan terhadap Gerakan Nasional Non Tunai.

BCAS meresmikan KC Palembang sebagai kantor cabang pertama yang ada di provinsi Sumatera Selatan.

Oktober

BCAS meluncurkan fasilitas *internet banking* yang diberi nama Klik BCA Syariah untuk keamanan dan kenyamanan nasabah bertransaksi.

November

BCAS memperluas jaringan dengan membuka Kantor Cabang Pembantu Malang.

VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN

VISI

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

Visi ini mengandung makna:

- Seluruh insan BCA Syariah berkeinginan menjadikan BCA Syariah sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.
- Dengan menjadi bank andalan, maka BCA Syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita BCA Syariah untuk berperan dalam perekonomian Indonesia.

MISI

- **Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.**

Misi pertama ini mengandung makna bahwa segenap Pengurus dan Pekerja BCA Syariah dengan konsisten dan berkesinambungan berupaya untuk:

- a. Menjadikan SDM BCA Syariah lebih baik dan lebih sempurna dari waktu ke waktu dengan memiliki kompetensi yang senantiasa berpedoman kepada tata nilai BCA Syariah.
- b. Menggali, memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan empati serta memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
- c. Memastikan ketersediaan jaringan kantor dan jaringan elektronik yang siap setiap saat melayani nasabah secara prima.
- d. Menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan layanan jasa sesuai dengan prinsip syariah.
- e. Melakukan upaya yang terbaik sehingga BCA Syariah menjadi bank yang unggul.

- **Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.**

Misi kedua ini mengandung makna bahwa segenap Pengurus dan Pekerja BCA Syariah dengan konsisten dan berkesinambungan berupaya untuk:

- a. Menyediakan dan memberikan solusi pembayaran bagi nasabah Individu dan Non Individu.
- b. Menyediakan berbagai produk dana untuk transaksi maupun investasi.
- c. Menyediakan berbagai produk pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

TATA NILAI PERUSAHAAN

T

TEAMWORK

Kerjasama

- Understand (Memahami)**
Memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan orang lain serta menyelaraskan tindakan atas pemahaman tersebut.
- Interact (Berinteraksi)**
Menciptakan dan memelihara hubungan yang kuat dan berkualitas secara terus-menerus.
- Synergy (Sinergi)**
Memberikan masukan dan/atau tindakan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan bersama.

R

RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab

- Act (Bertindak)**
Melaksanakan tugas dengan baik, ikhlas dan menyeluruh.
- Aware (Peduli)**
Memiliki kepekaan, pengertian dan perhatian atas situasi dan/atau nasabah.
- Serve Sincerely (Melayani dengan Tulus)**
Melayani dengan cara menggali, memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan empati serta memberikan solusi yang tepat sesuai dengan karakter nasabah.

I

INTEGRITY

Integritas

- Honest (Jujur)**
Menyampaikan fakta secara bijaksana dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan dan nasabah.
- Commit (Berkomitmen)**
Mematuhi semua pengaturan, ketentuan, kode etik dan norma-norma yang berlaku, loyal dan bangga menjadi bagian dari BCA Syariah.
- Transparent (Terbuka)**
Bersikap terbuka dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dan memperhatikan kepentingan Perusahaan dan nasabah.

P

PROFESSIONAL

Profesional

- Appearance (Citra Positif)**
Berpenampilan, bersikap dan berkomunikasi secara profesional.
- Competence (Kompetensi)**
Memiliki kompetensi teknis dan non teknis untuk menunjang pelaksanaan tugas.
- Continuous Improvement (Perbaikan yang Berkelanjutan)**
Memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki kinerja secara terus-menerus agar mencapai hasil yang lebih baik.

BIDANG USAHA



KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

BCAS melaksanakan usahanya di industri perbankan syariah berdasarkan Anggaran Dasar dan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Keputusan Gubernur BI tersebut mengukuhkan konversi Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

BCAS menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana berdasarkan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi hasil) berupa tabungan, giro dan deposito.

2. Menyalurkan dana (langsung dan tidak langsung) dengan prinsip *Murabahah* (jual beli), *Mudharabah/Musarakah* (bagi hasil) dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik - IMBT* (sewa beli).
3. Menyediakan jasa dan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah.

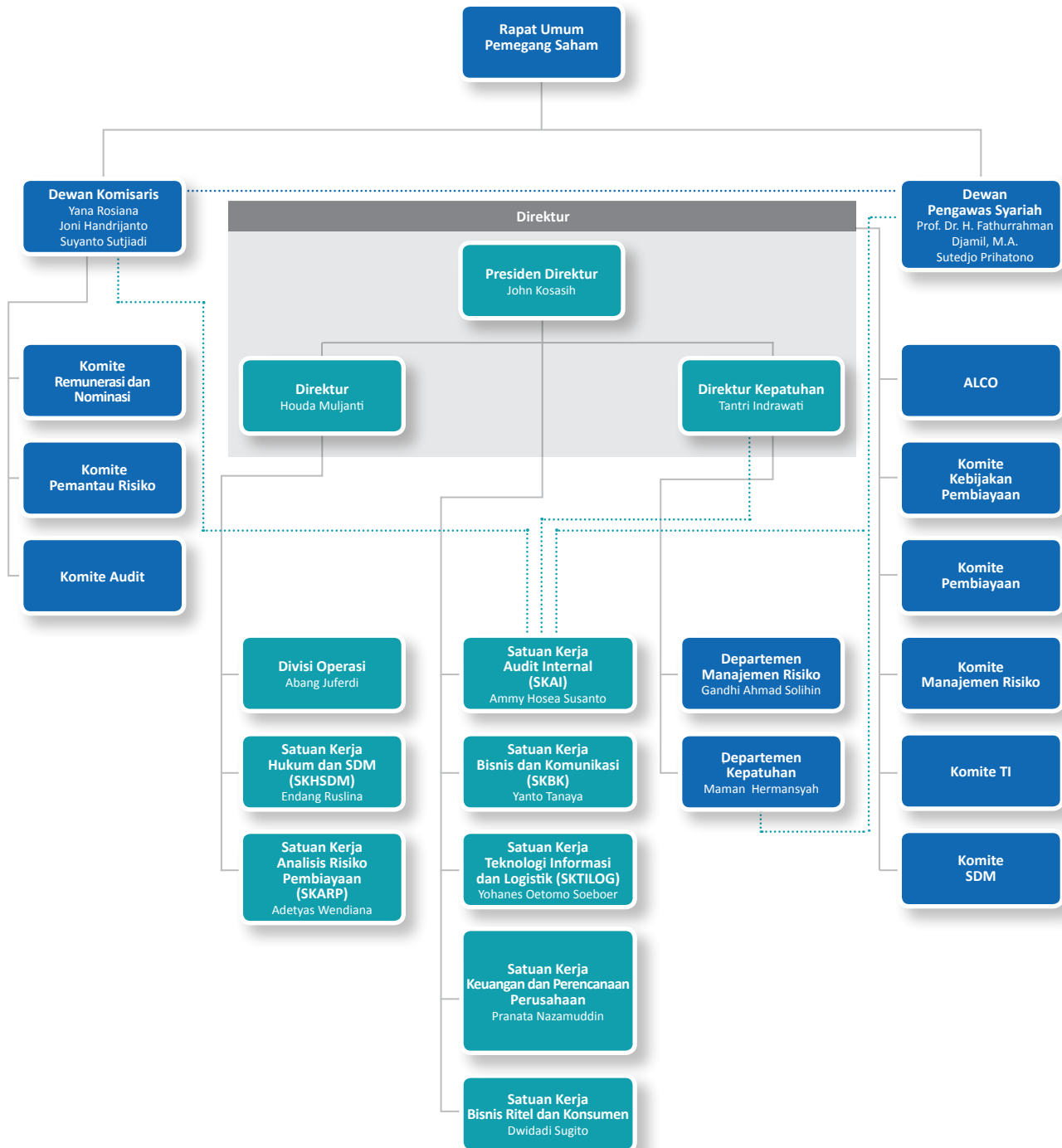
PRODUK, JASA DAN LAYANAN

Produk, jasa dan layanan BCAS meliputi:

1. Penghimpunan dana: Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Giro iB, Deposito iB, Simpanan Pelajar (SimPel) iB.

2. Penyaluran dana: Pembiayaan Modal Kerja iB, Pembiayaan Investasi iB, Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR), KPR iB, KKB iB, EMAS
3. Jasa: Bank Garansi, Kiriman Uang, Kliring, *Safe Deposit Box*, Sistem Pembayaran Gaji (*Payroll*) Dan Referensi Bank.
4. Layanan *Electronic Channel*: Jaringan ATM dan Debit BCA, Jaringan ATM Prima, BCA Syariah *mobile* serta Klik BCA Syariah.

STRUKTUR ORGANISASI



PROFIL DEWAN KOMISARIS



Suyanto Sutjiadi
Komisaris Independen

Yana Rosiana
Presiden Komisaris

Joni Handrijanto
Komisaris Independen



Yana Rosiana
Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia, umur 65 tahun, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Berbekal pengalaman panjang berkariër di BCA, beliau ditunjuk menjadi Presiden Komisaris BCAS pada tahun 2016 berdasarkan RUPS tanggal 16 Maret 2016 dan disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP/49/D.03/2016. Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur BCAS sejak tahun 2010 sampai dengan Oktober 2016, setelah sebelumnya dipercaya sebagai Tim Kuasa Direksi BCA dalam proses akuisisi dan konversi PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah (2008-2010). Pengalaman beliau di BCA meliputi jabatan-jabatan

penting seperti Kepala Kantor Wilayah IX (2000-2008), Pemimpin Kantor Cabang Korporasi Sudirman (1996-2000) dan sebagai Kepala Biro Sistem dan Prosedur (1990-1996).

Beliau mendapatkan gelar Diploma jurusan Manajemen Keuangan Perbankan dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 1975. Beliau juga telah berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, *Risk Management* dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh LPPI, PPM, Karim Consulting Indonesia dan *Learning Center* BCA.



Joni Handrijanto
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 63 tahun, berdomisili di Malang, Jawa Timur. Kontribusi dan kinerja baiknya bagi Bank membuat beliau diangkat kembali menjadi Komisaris Independen BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Beliau bergabung dengan BCAS pada tahun 2014 dan menempati posisi Komisaris Independen. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau lama berkariër di BCA yaitu dari tahun 1985-2010, dan menduduki berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatera Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri dan Palembang)

sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), Kepala *Marketing* dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988) dan Kepala Seksi Analisis Kredit Cabang Malang (1985-1986).

Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Universitas Brawijaya Malang dan meraih gelar Doktorandus pada tahun 1981 dan gelar Magister Sains pada tahun 2001. Selain pendidikan formal, beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Akuntansi dan Kredit, Kepemimpinan serta *Risk Management* yang diselenggarakan oleh *Learning Center* BCA, *Islamic Banking Finance Institute* (IBFI), PT PEAK Pratama Indonesia, LSPP dan LPPI.



Suyanto Sutjiadi

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Pertama kali bergabung di BCAS pada tahun 2013, beliau dipercaya untuk menempati jabatan Komisaris Independen Bank sejak 2013 dan diangkat kembali berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau meniti karier profesionalnya di BCA dari tahun 1978 hingga 2010. Di BCA, beliau ditugaskan untuk menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi *Marketing* (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986),

sebagai *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982).

Beliau memiliki latar belakang pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang pada tahun 1983 dan telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Perkreditan, Manajemen Perbankan, Kepemimpinan dan *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), PT PEAK Pratama Indonesia, *Islamic Banking Finance Institute* (IBFI), PT BCA Tbk, Institut Bankir Indonesia serta program SESPI Bank Angkatan 57.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

PROFIL DIREKSI



John Kosasih
Presiden Direktur



Houda Muljanti
Direktur



Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan



John Kosasih
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, umur 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas di bidang perbankan, beliau ditunjuk menjadi Presiden Direktur di BCAS sejak tahun 2016 berdasarkan RUPS tanggal 16 Maret 2016 dan disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP/53/D.03/2016. Sebelum menempati posisi ini, beliau ditugaskan sebagai Wakil Presiden Direktur BCAS. Beliau memulai karier di dunia perbankan di PT Bank Risjad Salim Internasional (1997-1999) dengan tugas menangani keuangan dan administrasi kredit. Di perusahaan yang sama, beliau pernah menjabat sebagai Ketua Koordinator Pusat dan anggota tim pengelola (2000) pada saat bank tersebut diambil alih oleh BPPN. Di tahun 2000, beliau dipercaya menjabat sebagai Komisaris (wakil BPPN) di PT Hana Risjad Finance. Pengalaman kerja beliau lainnya meliputi berbagai jabatan manajerial di BCA (2005-2008) sebagai Senior Advisor, Ketua Tim *Personal Banking* dan Konsultan

Strategi Pemasaran. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di PT Bank Danamon Tbk. (2000-2005) dan menempati beberapa jabatan manajerial puncak dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Consumer Mass Market (DSP)*.

Beliau memperoleh gelar *Bachelor* di *Murdoch University*, Perth, West Australia dan MBA di *Newport University*, LA USA, dan telah mengikuti berbagai *Senior Management Training* di dalam dan luar negeri di berbagai bidang, termasuk *Strategy Implementation Course*-Sydney, Australia, *Consumer Risk Management*-Jakarta, *Sales Management for Bankers*-Jakarta, *Retail and Individual Banking*, *Consumer Lending and Branch Banking*-Thailand, *Retail Banking Process*-Australia, dan *Pacific RIM Bankers Program*-University of Washington, *Foster Education* Seattle, USA dan program pelatihan *ASEAN Global Leadership Program*, UC Berkeley California, USA.



Houda Muljanti
Direktur

Warga Negara Indonesia, umur 51 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur di BCAS sejak tahun 2016 berdasarkan RUPS tanggal 16 Maret 2016 dan disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP/48/D.03/2016. Memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan Magister Manajemen dari Institut Manajemen Prasetya Mulya pada 2005. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memegang jabatan manajerial di PT BCA Tbk sebagai Kepala Subdiv *Human Capital Strategy & Solution* (2012-2016), Kepala Subdiv. Manajemen SDM (2006-2012) dan Kabiro Pengembangan Kebijakan SDM (2001-2006). Beliau juga

pernah berkarir sebagai Komisaris di PT Sentul Damai *Resort* (2012-2016), berkarir di PT SQ *Centre Indonesia* (1993-2001) dan *Japan International Cooperation Agency* (1991-1993).

Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan baik di dalam maupun luar negeri di antaranya *GALLUP Accelerated Strengths Coaching Course*, *Financial Inclusion Summit Asia 2017* dan pelatihan-pelatihan lain di bidang Sumber Daya Manusia, *Risk Management* dan Perbankan Syariah yang di antaranya diselenggarakan oleh PT BCA, Tbk, Karim *Consulting Indonesia* dan Gapura Prima Sejati.



Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, umur 56 tahun, berdomisili di Bekasi. Diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memegang jabatan manajerial puncak di Bank Syariah Bukopin (2008-2010) sebagai Direktur Kepatuhan dan terakhir sebagai Direktur Pelayanan dan Pendanaan. Sebelumnya beliau pernah berkarir di Bank Bukopin (1986-2008) dan menempati berbagai posisi manajerial, di antaranya Kepala Urusan SDM dan Diklat; *Head GLB Pendidikan*, Asuransi, Pegadaian, Modal Ventura; dan *Head Group Liabilities Commercial*.

Beliau meraih gelar S1 dalam bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Airlangga tahun 1986 dan gelar Magister Sains dalam bidang PSDM dari FISIP Universitas Indonesia tahun 2004. Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan baik di dalam maupun luar negeri di antaranya pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia - *Monash University*, Melbourne, *International Certification Program in Wealth Management-Erasmus University* dan pelatihan-pelatihan lain di bidang Kepemimpinan, Perbankan Umum, *Risk Management* dan Perbankan Syariah yang di antaranya diselenggarakan oleh ILEAD, *Euromoney Training Asia Pacific*, BARA dan *Service Quality Partner*.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH



Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah



Sutedjo Prihatono
Anggota Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, umur 58 tahun, berdomisili di Tangerang. Diangkat kembali sebagai Ketua DPS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) periode 2015-2020, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta menjadi DPS pada beberapa lembaga/

institusi keuangan. Meraih gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu Syariah dan mendapat gelar Profesor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.

Beliau telah mengikuti berbagai seminar dan *training* di antaranya *Annual Meeting* Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.



Sutedjo Prihatono

Anggota Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, umur 49 tahun, berdomisili di Tangerang. Sutedjo Prihatono diangkat kembali sebagai anggota DPS BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016.

Sebelum menjadi Anggota DPS, beliau telah menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BCAS sejak tahun 2010. Beliau pernah berkarier di Karim *Consulting* Indonesia sebagai *Non Consulting Director* sejak tahun 2004 dan di Bank Muamalat Indonesia sebagai

Human Resources Head (1996-2001) dan *Senior Corporate Banking* (2001-2004).

Beliau meraih gelar S1 dari Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen (1993) dan gelar Magister Manajemen dari Binus *Business School* pada Fakultas Manajemen (2014). Beliau telah mengikuti berbagai seminar dan *training* di antaranya *Annual Meeting* Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

PEJABAT EKSEKUTIF



Kiri ke Kanan

Salim Lestari

Kepala KC Palembang

The Adrian Prabowo

Kepala KC Samanhudi

Wiwick Putra Wijaya

Kepala KC Medan

Abang Juferdi

Kepala Divisi Operasi

Endang Ruslina

Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM

Ammy Hosea Susanto

Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Pranata Nazamuddin

Kepala Satuan Kerja Keuangan dan
Perencanaan Perusahaan

Suyanto Sutjiadi

Komisaris Independen

Sutedjo Prihatono

Anggota Dewan Pengawas Syariah

Joni Handrijanto

Komisaris Independen

Houda Muljanti

Direktur

Tantri Indrawati

Direktur

John Kosasih

Presiden Direktur

Yana Rosiana

Presiden Komisaris

Prof. Dr. H. Fathurrahman

Djamil, M.A.

Ketua Dewan Pengawas Syariah



Adetyas Wendiana

Kepala Satuan Kerja Analisis Risiko
Pembayaran

Ferianto

Kepala KC Sunter

Mardjukie

Kepala KC Yogyakarta

Lenny Herawaty Tanty

Kepala KC Solo

Dwidadi Sugito

Kepala Satuan Kerja Bisnis Ritel & Konsumer

Maman Hermansyah

Kepala Departemen Kepatuhan

Yanto Tanaya

Kepala Satuan Kerja Bisnis dan Komunikasi

Yohanes Oetomo Soeboer

Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi dan
Logistik

Setyawan Kuntjoro

Kepala KC Surabaya

Gandhi Ahmad Solihin

Kepala Departemen Manajemen Risiko

Merling Thiosanto

Kepala KC Jatinegara

Lily Yulianti

Kepala KC Bandung

Aswin Andrean

Kepala KC Semarang

Whira Rahman

Kepala KC Mangga Dua

SUMBER DAYA MANUSIA



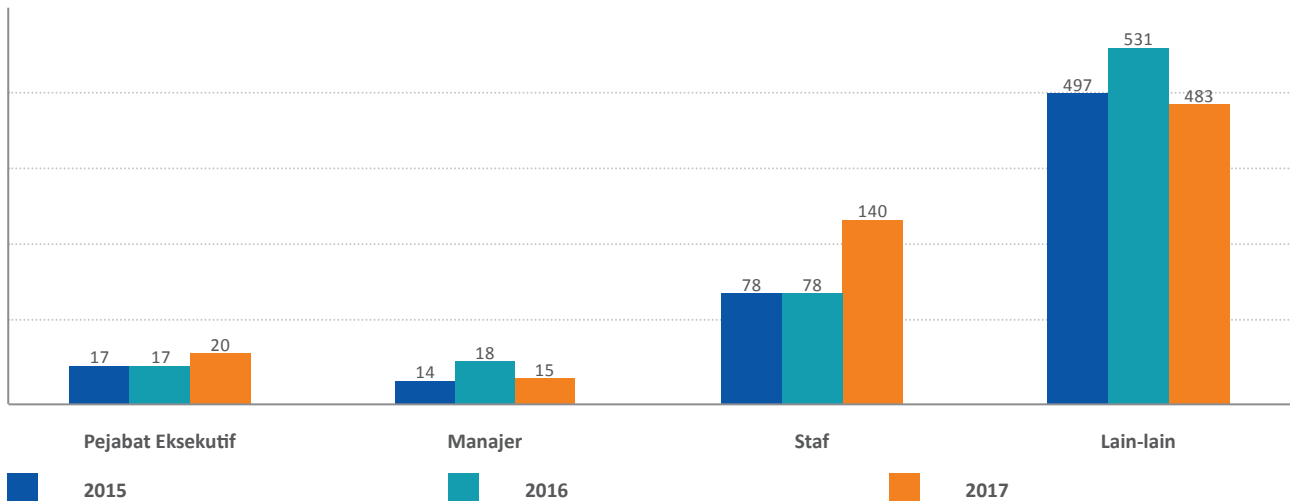
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

Bagi BCAS, *profit per employee* merupakan salah satu tolak ukur efisiensi perusahaan dan di saat yang sama setiap karyawan dapat bekerja dengan produktif dan menunjukkan kinerja optimalnya.

Jumlah karyawan berdasarkan level organisasi di dalam Bank untuk tahun 2017 terdiri dari 20 pejabat eksekutif (4% dari total karyawan), 15 manajer (2% dari total karyawan), 140 staf (21% dari total karyawan) dan 483 karyawan lain-lain (73% dari total karyawan).

Perbandingan komposisi karyawan berdasarkan level organisasi di tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Jabatan	2017	%	2016	%	2015	%
Pejabat Eksekutif	20	4%	17	3%	17	3%
Manajer	15	2%	18	3%	14	2%
Staf	140	21%	78	12%	78	13%
Lain-lain	483	73%	531	82%	497	82%
Jumlah	658	100%	644	100%	606	100%



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Jumlah karyawan BCAS berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh karyawan dengan tingkat pendidikan sarjana yaitu sebanyak 334 orang karyawan di mana 331 orang merupakan karyawan BCAS dan 3 orang merupakan karyawan alih daya. Sementara sisanya, yaitu sebanyak 324 orang karyawan memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, yaitu non akademi, diploma dan pasca sarjana.

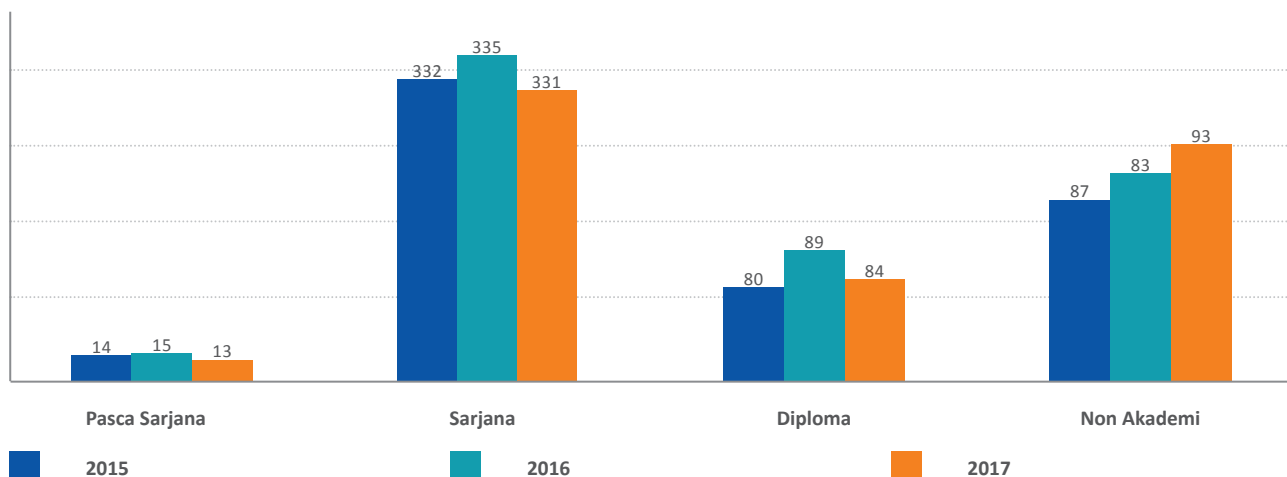
Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan non akademi terdiri dari 223 orang karyawan, di mana 93 orang merupakan karyawan BCAS dan 130 orang merupakan karyawan yang berstatus alih daya.

Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan diploma terdiri dari 88 orang karyawan, di mana 84 orang merupakan karyawan BCAS dan 4 orang merupakan karyawan alih daya.

Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan pasca sarjana adalah sebanyak 13 orang memiliki tingkat pendidikan pasca sarjana dan keseluruhannya merupakan karyawan BCAS.

Perbandingan komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan di tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Pendidikan	2017				2016				2015			
	BCAS	%	Alih Daya	%	BCAS	%	Alih Daya	%	BCAS	%	Alih Daya	%
Pasca Sarjana	13	2%	0	0%	15	3%	0	0%	14	3%	0	0%
Sarjana	331	64%	3	2%	335	64%	5	4%	332	65%	4	4%
Diploma	84	16%	4	3%	89	17%	5	4%	80	16%	2	2%
Non Akademi	93	18%	130	95%	83	16%	112	92%	87	17%	87	94%
Jumlah	521	100%	137	100%	522	100%	122	100%	513	100%	93	100



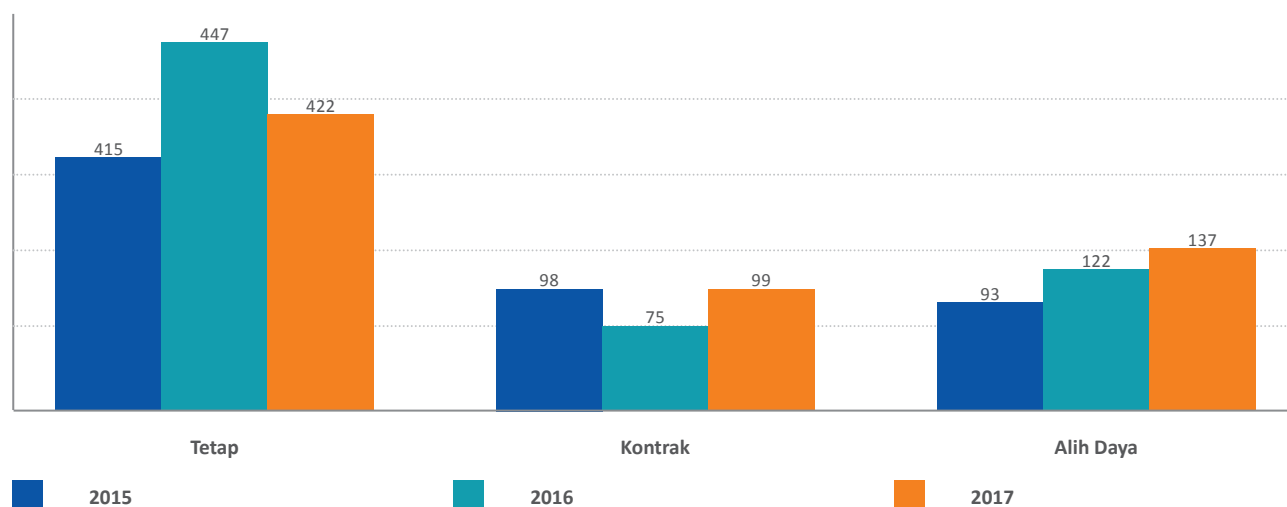
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Berdasarkan status kepegawaian, 64% dari jumlah karyawan merupakan

karyawan tetap, 15% dari jumlah karyawan merupakan karyawan kontrak dan 21% merupakan karyawan alih daya. Perbandingan komposisi karyawan

berdasarkan status kepegawaian di tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Status Kepegawaian	2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tetap	422	64%	447	69%	415	68%
Kontrak	99	15%	75	12%	98	16%
Alih Daya	137	21%	122	19%	93	15%
Jumlah	658	100%	644	100%	606	100%



PENGEMBANGAN SDM

BCAS menyadari pentingnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjalankan bisnis perbankan yang mengutamakan layanan. Untuk mendukung setiap karyawan agar dapat memberikan kinerja terbaiknya, Bank telah mengembangkan sistem pengelolaan SDM yang memastikan kesejahteraan, kenyamanan dan perkembangan masing-masing karyawan. Kesesuaian kompetensi dan nilai-nilai yang dianut oleh karyawan dengan kebutuhan serta visi dan misi Perusahaan juga menjadi dasar pertimbangan dalam proses seleksi dan promosi karyawan.

Perusahaan memberikan kesempatan dan dukungan penuh kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki. BCAS telah membentuk tahapan-tahapan pengembangan sejak periode seleksi untuk memastikan pertumbuhan profesional dan pribadi setiap individu Perusahaan secara terus-menerus.

Seleksi dan Rekrutmen

Sebelum melakukan seleksi dan rekrutmen, BCAS melakukan perencanaan berdasarkan *Capacity Planning* yang

menjabarkan kebutuhan akan karyawan untuk setiap tahunnya. Perencanaan ini juga menjelaskan kriteria dan kemampuan ideal yang dibutuhkan dari calon karyawan secara terperinci. Tahap selanjutnya adalah *Capacity Fulfillment*, di mana Perusahaan melakukan tahap seleksi dan rekrutmen berdasarkan rencana yang telah dibuat dan dengan tolak ukur yang jelas. Tahap seleksi dan rekrutmen ini dilakukan melalui kerja sama dengan BCA, *job fair* dan *experienced hire*.

Sepanjang tahun 2017, jumlah karyawan yang berhasil direkrut adalah sejumlah 116 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
8	11	9	6	5	10	8	11	11	12	11	14

Pelatihan dan Pengembangan

Setelah proses seleksi, karyawan harus mengikuti proses pelatihan yang intensif untuk mempersiapkan mereka untuk tahap penempatan. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan *hard skill* dan *soft skill* serta dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

Selain untuk karyawan baru, program pelatihan dan pengembangan juga diikuti oleh karyawan yang sudah ada. Pelatihan dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan yang berkelanjutan sesuai dengan dinamika Perusahaan. Sebagian besar program BCAS telah diintegrasikan dengan sistem *e-learning*.

Penilaian Kinerja Akhir Tahun

Dalam rangka mengukur pencapaian kinerja masing-masing karyawan di setiap unit kerja, BCAS telah menyusun kebijakan

dan pedoman penilaian kinerja tahunan yang terintegrasi, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi No. 049/SK/DIR/2012 tertanggal 21 Desember 2012, Surat Edaran Satuan Kerja Hukum & SDM No. 001/SE/HSD/2013 tertanggal 29 Januari 2013 dan Surat Edaran Satuan Kerja Hukum & SDM No. 010/SE/HSD/2014 tertanggal 2 September 2014.

Di setiap akhir tahun buku, Bank menentukan sasaran bisnis/kerja Perusahaan untuk periode tahun yang akan datang sebagai tolok ukur penilaian, yang turut mencakup kaidah *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound*). Penilaian atas kinerja karyawan dilakukan berdasarkan klasifikasi golongan, dengan menggunakan komponen yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Golongan 5, 6 dan 7
Komponen Penilaian Kinerja:

Sasaran Bisnis/Kerja (70%) dan Perilaku Budaya (30%).

2. Golongan 1, 2, 3 dan 4 *)
Komponen Penilaian Kinerja:
Kecakapan Kerja (70%) dan Perilaku Budaya (30%).

*) Kecuali untuk Kepala ULS, AO dan Kepala KCP Mikro (BUR), komponen penilaian menggunakan Sasaran Bisnis/Kerja sebagai pengganti Kecakapan Kerja.

Karyawan yang dinilai kinerjanya adalah karyawan dengan status Pegawai Tetap. Apabila karyawan tersebut mengalami rotasi dalam periode penilaian, maka atasan di unit kerja yang baru harus berkoordinasi dengan atasan di unit kerja sebelumnya untuk memperoleh masukan terhadap kinerja di unit kerja sebelumnya.

Selain itu, sebagai bagian dari proses penilaian, atasan langsung wajib melakukan evaluasi melalui bimbingan kinerja (*performance coaching*) yang dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun untuk membahas pencapaian/pelaksanaan komponen penilaian. Secara spesifik, tujuan dari bimbingan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan dan mengatasi masalah kinerja yang mungkin dihadapi karyawan.

PANEL MANAJEMEN

Guna mendukung pelaksanaan strategi pengembangan karier yang terpadu, BCAS telah membentuk Program Panel Manajemen yang melibatkan pimpinan unit kerja, Kepala Cabang, Kepala Satuan Kerja Hukum & SDM, dan Direksi. Panel Manajemen bertujuan untuk

menyediakan sumber daya manusia dengan jumlah dan kualifikasi yang tepat dan mengembangkan potensi karyawan secara optimal.

Adapun tugas dari Panel Manajemen antara lain:

- Melakukan proses identifikasi karyawan potensial secara objektif agar mendapatkan karyawan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perusahaan;
- Membuat perencanaan pengembangan karier karyawan; dan
- Melakukan evaluasi terhadap hasil pengembangan karyawan.

Sementara itu, wewenang dan tanggung jawab Panel Manajemen meliputi hal-hal terkait:

- Pengambilan keputusan dalam proses identifikasi karyawan;
- Penentuan proyeksi jabatan karyawan;
- Penyusunan rencana pengembangan; dan
- Penilaian hasil pengembangan karyawan dalam periode 1 (satu) tahun terakhir.

Pelaksanaan Panel Manajemen dilakukan sesuai dengan lingkup kerja, yaitu Kantor Pusat dan Kantor Cabang, dan dikategorikan menjadi 2 (dua) tingkatan, yang masing-masing harus diadakan minimal sekali dalam setahun.

Berdasarkan tingkat Panel Manajemen, peserta yang wajib menghadiri Panel adalah sebagai berikut:

Panel	Peserta
Panel Manajemen Divisi/Satuan Kerja/Departemen	Golongan 2 dan 3 di Divisi/Satuan Kerja/Departemen: Kepala Divisi/Kepala Satuan Kerja Kepala Departemen Kepala Bidang
Panel Manajemen Kantor Cabang	Golongan 2 dan 3 di Kantor Cabang: Kepala Cabang Kepala Operasi Cabang Kepala Cabang Pembantu Kepala ULS
Panel Manajemen Kantor Pusat	Golongan 4 dan 5 di Divisi/Satuan Kerja/Departemen: Direksi Terkait Kepala Divisi/Kepala Satuan Kerja Kepala Departemen Kepala Satuan Kerja Hukum & SDM Golongan 4 dan 5 di Kantor Cabang: Kepala Satuan Kerja Bisnis & Komunikasi Kepala Cabang Kepala Satuan Kerja Hukum & SDM

PROGRAM MEMPERTAHANKAN PEGAWAI (*RETENTION*)

Untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis antara Bank dan karyawan, BCAS mengambil inisiatif-inisiatif untuk memastikan kepuasan SDM. Hal ini merupakan upaya Bank untuk meningkatkan produktivitas dan

engagement karyawan sebagai bagian dari program *retention* pegawai untuk mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.

Salah satu cara yang digunakan oleh BCAS adalah program *Employee Engagement* yang telah dilaksanakan secara rutin dan

konsisten. Program *Employee Engagement* ini terdiri dari kegiatan-kegiatan terkait:

- Peningkatan kesejahteraan karyawan;
- Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi;
- Program pengembangan karyawan berpotensi melalui perencanaan karier;

- Pelaksanaan *Coaching* secara periodik;
- Penyelenggaraan kegiatan di bidang seni, olahraga dan kerohanian.

BIAYA PENGEMBANGAN SDM

Pada tahun 2017, BCAS telah mengalokasikan biaya sebesar Rp2,7 miliar untuk melaksanakan program-program pengembangan SDM.

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI 2017

Selama tahun 2017 telah dilakukan program pelatihan sebanyak 139 pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 1.895 peserta.

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Periode Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Akuntansi Keuangan	BCA Learning Institute	Maret	1
2	Asistensi Pelaporan Transaksi Bagi Penyedia Jasa Keuangan	PPATK	Agustus	1
3	APU & PPT	PT Bank BCA Syariah	Februari, April, Mei, Juli, September, November	74
4	Aspek Hukum Operasional Perbankan Syariah	PT Bank BCA Syariah	Februari, Mei, Agustus, Oktober	37
5	Aspek Hukum Pembiayaan BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	November, Desember	43
6	Audit Rating & Sosialisasi <i>Anti Fraud</i>	PT Bank BCA Syariah	Maret, Juli, September, Oktober, November	16
7	Berpikir & Bertindak Proaktif	BCA Learning Institute & PT Bank BCA Syariah	Februari, Maret, Desember	20
8	<i>Capacity Building</i> & Evaluasi Kegiatan Kliring	Bank Indonesia	Desember	2
9	<i>Coaching Skill</i>	PT Bank BCA Syariah	Agustus	29
10	<i>Communication & Presentation Skills</i>	PT Bank BCA Syariah	April	19
11	<i>Communicate With Power</i>	BCA Learning Institute & PT Bank BCA Syariah	Februari, Maret, April, November	30
12	<i>Credit Risk for Technology Company</i>	BCA Learning Institute	November	1
13	Dasar-Dasar Analisa Risiko Pembiayaan	PT Bank BCA Syariah	Juli, September	3
14	Dasar-dasar Pengawasan Internal	BCA Learning Institute	April	1
15	DISC <i>Personality Test</i>	SH Consultant-CV Dhana Cakyanindra	Desember	1
16	<i>Enhancing Leadership Role</i>	BCA Learning Institute	Februari	1
17	<i>Executive Sharing & Discussion Session: Driving Successful Organizational Transformation & Aligning Leadership to Make a Real Difference</i>	KNOWCAP	Agustus	1
18	FGD "Redefining Your Employee Benefit Future"	Biro Pusat Aktuaria (BPA)	September	2
19	FGD Arah Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Provinsi Banten	OJK	November	1
20	<i>Financing Origination System (FOS)</i>	PT Bank BCA Syariah	Maret, Oktober	24
21	Financial Credit Scoring : Rating & Scoring	M-Knows Consulting Jakarta	Juli	1
22	<i>Finalisasi Cleansing Data SID</i>	Bank Indonesia	November	4
23	<i>Fingerprint Core Banking System</i>	PT Bank BCA Syariah	Februari	11
24	Forum AO	PT Bank BCA Syariah	Februari	25
25	Forum Discussion "Implikasi Pasal 18 UU Pengampunan Pajak Bagi Wajib Pajak"	PT Bina Indocipta Andalan	September	4
26	Forum KOC	PT Bank BCA Syariah	Februari	10
27	Forum Komunikasi Hukum	BCA Learning Institute	Juli	3
28	Forum Operasional Cabang	PT Bank BCA Syariah	Agustus	31
29	<i>Fraud in Banking Industry</i>	ACFE (Association of Certified Fraud Examiner)	Maret	1

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Periode Pelaksanaan	Jumlah Peserta
30	<i>Gathering</i> Koordinator & Petugas Kliring Perbankan	Bank Indonesia Bandung	September	1
31	<i>Grooming</i> Kantor Cabang	PT Bank BCA Syariah	Februari	9
32	Konfirmasi Otorisasi Transaksi (KOT) & Limit Transaksi Cabang	PT Bank BCA Syariah	Juli, Oktober, November	8
33	Kompetensi & Sosialisasi Bidang Inisiasi	PT Bank BCA Syariah	Mei	25
34	Kupas Tuntas Akad Bank Syariah	ASBISINDO	Agustus	1
35	Laporan Keuangan Bank dengan IFRS	BCA Learning Institute	Desember	1
36	<i>Leading at Speed of Trust</i> – LSOT	BCA Learning Institute	Februari, Maret, November	4
37	<i>Lego Serious Fun (Showcase) "Customer Service for Banking"</i>	Business Growth	September	1
38	<i>Managing Self & Service</i>	BCA Learning Institute	April, November	3
39	Manajemen Risiko Operasional	PT Bank BCA Syariah	Juli	1
40	<i>Makes Improvement Everyday</i>	BCA Learning Institute	Maret	1
41	Manual Kerja & Aplikasi BO Operasional BCAS dan Kliring BI	PT Bank BCA Syariah	Januari, Februari, Maret, April, Juli, Oktober, November	25
42	Manual Kerja & Aplikasi CSO BCAS dan Sales Kit	PT Bank BCA Syariah	Januari, Februari, Maret, April, Juli, Oktober, November, Desember	33
43	Manual Kerja & Aplikasi Teller BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Januari, Februari, April, Juli, Oktober, November, Desember	25
44	<i>Mastering Self</i>	BCA Learning Institute	Maret	1
45	Mengubah Stress Menjadi Sukses	BCA Learning Institute	Februari	2
46	<i>On Becoming Good Leader</i>	BCA Learning Institute	Februari	1
47	<i>Operation & Administrator</i> Token untuk Internet Banking	PT Bank BCA Syariah	Mei	17
48	Pelatihan <i>Analyzing & Building Reporting Using Ms. Excel</i>	Markshare People Development	November	2
49	Pelatihan APAR BCAS	PT Bank BCA Syariah	Desember	8
50	Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDPS)	ICDIF-LPPI & PT Bank BCA Syariah	Januari, Februari, April, Juli, September, Oktober, November, Desember	72
51	Peluncuran Strategi Perlindungan Konsumen Keuangan 2013-2027	OJK	Mei	1
52	Pengamanan Internal Cabang (PIC) & SMART Cabang	PT Bank BCA Syariah	Maret, Juli, November	9
53	Persiapan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	BCA Learning Institute	April, Juni, Juli	10
54	Persiapan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2	<i>The riskforum School of finance & Peak</i> Pratama Indonesia	April, Oktober	3
55	Pengenalan Produk Dana dan Jasa BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, September, Oktober, November	100
56	Pengenalan Produk Pembiayaan BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Februari, Maret, Juli, September, Oktober, November	17
57	Pengetahuan Administrasi Pembiayaan BCA Syariah & Kasus Pembiayaan	PT Bank BCA Syariah	Juli	1
58	Pengetahuan Ketentuan Operasional SDB & Ketentuan Pengarsipan	PT Bank BCA Syariah	Maret	5
59	Pengetahuan SE, Manual & Ketentuan Prosedur Kerja di Kantor Cabang	PT Bank BCA Syariah	Juli	1
60	Penyelamatan Kredit Bermasalah	BCA Learning Institute	Agustus	2
61	Pembekalan Materi Uji Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level 1	FKDKP	November	1
62	Pengamanan <i>User ID</i>	PT Bank BCA Syariah	Juli, Oktober, November	8
63	Pengawasan Internal Lanjutan I-Operasional	BCA Learning Institute	April	1

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Periode Pelaksanaan	Jumlah Peserta
64	Pengelolaan Kas & Keluhan Nasabah	PT Bank BCA Syariah	Juli, November	2
65	Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	PT Bank BCA Syariah	November	45
66	Perilaku Asertif	BCA <i>Learning Institute</i> & PT Bank BCA Syariah	Februari, Maret, Desember	20
67	Pertemuan Tahunan Evaluasi Kegiatan Operasional Pertukaran Warkat Debit dan Pembahasan Ketentuan terkait Cek/BG dan DHN	Bank Indonesia Sumatera Utara	Agustus	1
68	Pertemuan Tahunan Evaluasi Penyelenggaraan Kliring Tahun 2017	Bank Indonesia	Oktober	1
69	Pertemuan <i>User Group</i> Kantor Pelaksana Daftar Hitam Nasional (KPDHN)	Bank Indonesia	November	2
70	Pertemuan <i>User Group</i> Sistem Pembayaran Bank Indonesia Tahun 2017	Bank Indonesia	Oktober	2
71	Program <i>Besthunted Talk</i> "Corporate Values & Engagement"	<i>Besthunted</i>	September	2
72	Program Brevet AB & eSPT	PPA FE UI	Oktober	1
73	Program Kerja Tingkat Integritas Data Sistem Informasi Debitur	Bank Indonesia	Januari	2
74	Program Pelatihan & OJT BO Operasional BCA Syariah & Kliring BI	PT Bank BCA Syariah	Juli	1
75	Program Pelatihan & OJT BO Operasional BCA Syariah & Kliring BI	PT Bank BCA Syariah	Juni	1
76	Program Pelatihan & OJT BO Operasional BCA Syariah & Kliring BI	PT Bank BCA Syariah	Agustus	1
77	Program Pelatihan & OJT BO Operasional BCA Syariah & Kliring BI	PT Bank BCA Syariah	Oktober	1
78	Program Pelatihan & OJT CSO BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Januari, Juni, September, Oktober, November	17
79	Program Pelatihan & OJT Teller BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Maret, Juni, Juli, Oktober	10
80	Program Pelatihan & OJT Kepala Cabang BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Juli	1
81	Program Pelatihan & OJT Kepala Kantor Cabang Pembantu	PT Bank BCA Syariah	Desember	1
82	Program Pelatihan & OJT Kepala Operasional Cabang (KOC)	PT Bank BCA Syariah	November, Desember	2
83	Program Pelatihan & OJT SDM Jaringan Cabang Baru	PT Bank BCA Syariah	Februari	7
84	Program Pelatihan <i>Account Officer</i> Internal BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Januari, Februari, September, Oktober	6
85	Program <i>ASEAN Global Leadership Program</i> USA Tahun 2017	SRW & CO dan UC Berkeley California	Mei	1
86	Program Pelatihan BO Administrasi Pendukung Kantor	PT Bank BCA Syariah	Januari	1
87	Program Pelatihan BO Administrasi Pendukung Kantor (Fungsi <i>Sales Admin</i>)	PT Bank BCA Syariah	Januari	1
88	Program Pelatihan Calon Kepala ULS	PT Bank BCA Syariah	Juli	5
89	Program Pelatihan Calon Kepala ULS	PT Bank BCA Syariah	April	1
90	Program Pelatihan Calon Kepala ULS	PT Bank BCA Syariah	Agustus	3
91	Program <i>Financial Inclusion Summit Asia</i> 2017	PT Terrapin	April	1
92	Program Kaizen Proses Kerja	PT Bank BCA Syariah	Maret	17
93	Program Pemeliharaan Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 2	LSPP & BCA <i>Learning Institute</i>	Mei, Juli, September	5

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Periode Pelaksanaan	Jumlah Peserta
94	Program Pemeliharaan Kompetensi Manajemen Risiko Level 3	LSPP, BCA Learning Institute, LSPP	Maret, Agustus, September, Oktober	5
95	Program PERTUKIN BMPD Jawa Barat	BMPD Jawa Barat	November	1
96	Prosedur, Ketentuan, <i>User Manual</i> dan Pedoman Pelaksanaan Fungsi <i>Teller</i> , CSO dan BO	PT Bank BCA Syariah	Juli, November	2
97	<i>Refreshment</i> APU & PPT dan Risiko Kepatuhan	PT Bank BCA Syariah	Mei, September	59
98	<i>Refreshment</i> Layanan BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Mei	9
99	<i>Refreshment</i> Risiko Operasional	PT Bank BCA Syariah	Mei, September	61
100	Risiko Kepatuhan	PT Bank BCA Syariah	Februari, April, Mei, Juli, September, November	72
101	Risiko Operasional	PT Bank BCA Syariah	Februari, April, Mei, Juli, September, November	73
102	Seminar & RUA Tahunan FKDKP	FKDKP	Mei	1
103	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	LSPP	Januari, April, Juni, Juli, September, November	12
104	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2	LSPP	Januari, April, November	4
105	Sistem Pembayaran Non Tunai	Forum Kliring Jakarta & Bank Indonesia	September	1
106	SMART Satpam	PT Bank BCA Syariah	Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember	101
107	Sosialisasi & Pelatihan LSMK BUS UUS	Bank Indonesia	April	2
108	Sosialisasi Aplikasi IB Individu & Aplikasi PPOB	PT Bank BCA Syariah	Agustus	41
109	Sosialisasi dan Evaluasi Sistem Pembayaran Non Tunai	Forum Kliring Jakarta & Bank Indonesia	September	1
110	Sosialisasi Edukasi Uang Rupiah Emisi 2016	Bank Indonesia	April	3
111	Sosialisasi Kerjasama Pihak Ketiga	PT Bank BCA Syariah	Februari	17
112	Sosialisasi Panel Manajemen	PT Bank BCA Syariah	November	5
113	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	PT Bank BCA Syariah	Januari	21
114	Sosialisasi Penggunaan Program Penambahan/Pengumpulan Data Kepegawaian di Aplikasi Tabkar	PT Bank BCA Syariah	Januari	35
115	Sosialisasi Penyusunan <i>Budget</i> Strategi Bisnis 2018	PT Bank BCA Syariah	Oktober	9
116	Sosialisasi Pra <i>Budget</i>	PT Bank BCA Syariah	Agustus	38
117	Sosialisasi Program CATAPA	PT Bank BCA Syariah	Maret	13
118	Sosialisasi Standar Layanan KCP BUR	PT Bank BCA Syariah	Desember	30
119	Standar Layanan Kantor Cabang	PT Bank BCA Syariah	Juli, Oktober, November	9
120	Standar Layanan Kantor Pusat	PT Bank BCA Syariah	Juli, Agustus	85
121	Studi Banding	PT Bank BCA Syariah	April	5
122	<i>Supervisory Management</i>	BCA Learning Institute & PT Bank BCA Syariah	Maret, Desember	19
123	<i>Sustainable Finance (Green Banking)</i>	BCA Learning Institute	November	1
124	Teknik <i>Coaching</i> & Review Standar Layanan	PT Bank BCA Syariah	Agustus	6
125	Teknik Menyusun Gaji, Kompensasi, dan Remunerasi	PT Mitra Pembelajar	Februari	2
126	Teknik Presentasi	BCA Learning Institute	Maret, April	4

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Periode Pelaksanaan	Jumlah Peserta
127	<i>The 3rd HR Syariah Summit</i> -Strategi Manajemen SDM Syariah dalam mewujudkan SDM yang tanggung dan profesional menuju kejayaan bisnis berbasis syariah di Indonesia	Intipesan	Januari	2
128	TOT Pelatihan Pendidikan Dasar Perbankan Syariah	PT Bank BCA Syariah	Agustus	15
129	<i>TTT Delivery</i>	PT Bank BCA Syariah	Agustus	10
130	Wisata Religi	BMPD Jawa Timur	Desember	2
131	<i>Workshop</i> Eksekusi Jaminan Kebendaan dalam Praktik Ekonomi Syariah	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Oktober	1
132	<i>Workshop</i> Pemaparan Strategi BUR Tahun 2017 & <i>Team Building</i>	PT Bank BCA Syariah	Januari	123
133	<i>Workshop</i> Pendampingan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko pada Sektor Jasa Keuangan	OJK	Agustus	1
134	<i>Workshop</i> Penilaian Kapal	MAPPI	September	1
135	<i>Workshop</i> Penilaian Mesin dan Peralatan	MAPPI	September	1
136	<i>Workshop</i> Penilaian Properti	KJPP Santoso	Februari	30
137	<i>Workshop</i> Pra <i>Ijtima Sanawi (Annual Meeting)</i>	DSN MUI	Oktober	2
138	<i>Workshop</i> SKNBI	Bank Indonesia	Desember	1
139	<i>Workshop</i> Strategi Penagihan Piutang Macet Secara Dini	Kontan Academy (PT Grahanausa Mediatama)	September	1
Total Peserta				1.895

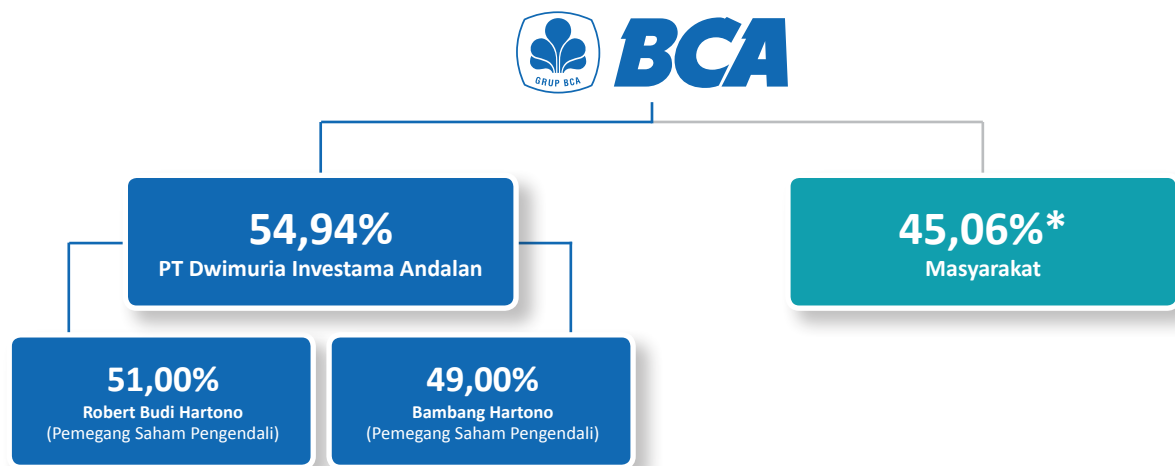
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Nama Instansi	Lembar Saham	%
PT Bank Central Asia Tbk	996.299	99,9999%
PT BCA Finance	1	0,0001%
Jumlah	996.300	100%

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM



Komposisi Pemegang Saham Pengendali BCA



Keterangan:

— Jalur Pengendalian

■ Pengendali

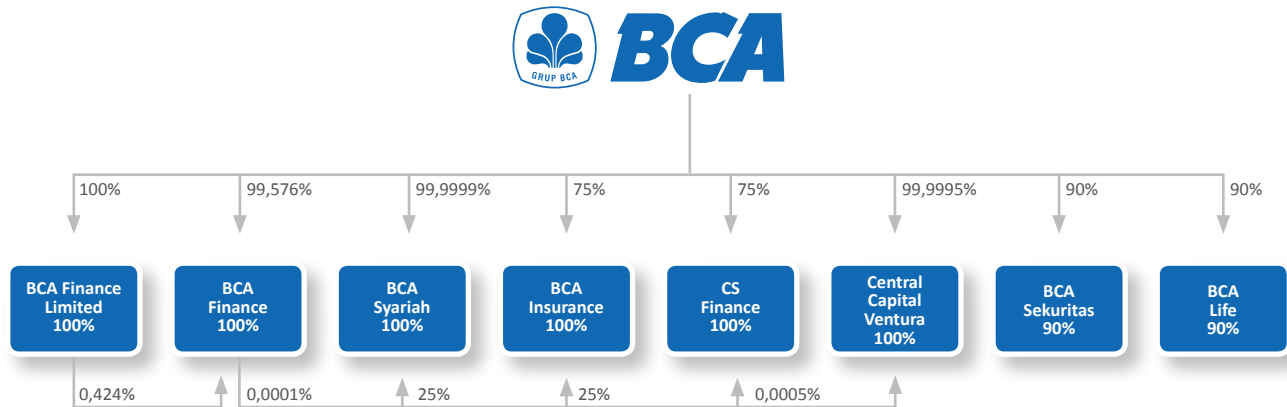


Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthony Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,19% saham BCA.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN

Jabatan	Nama	Jumlah Kepemilikan Saham
Presiden Komisaris	Yana Rosiana	Nihil
Komisaris Independen	Joni Handrijanto	Nihil
Komisaris Independen	Suyanto Sutjiadi	Nihil
Presiden Direktur	John Kosasih	Nihil
Direktur	Houda Muljanti	Nihil
Direktur Kepatuhan	Tantri Indrawati	Nihil
Ketua Dewan Pengawas Syariah	Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Nihil
Dewan Pengawas Syariah	Sutedjo Prihatono	Nihil

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN



ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Sampai dengan tahun 2017, BCAS tidak mempunyai entitas anak dan/atau entitas asosiasi sehingga tidak ada informasi mengenai: (1) nama entitas anak dan/atau asosiasi; (2) persentase kepemilikan saham; (3) bidang usaha entitas anak dan/atau asosiasi; dan (4) status operasi entitas anak dan/atau asosiasi.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

BCAS memiliki status sebagai Bank *Non-Listed* dan belum pernah melakukan aktivitas perdagangan saham apa pun sejak pendiriannya, sehingga tidak ada informasi tentang kronologi pencatatan saham.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Sampai dengan tahun 2017, BCAS belum pernah melakukan pencatatan atau penerbitan efek lainnya apa pun, sehingga tidak ada informasi tentang kronologi pencatatan efek lainnya.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2017



Indonesia CSR Award 2017
"Platinum", Nilai: Sangat Baik
Economic Review
24 Februari 2017



Contact Center
Service Excellence Award 2017
"Exceptional" Service Performance
Category Sharia Banking
Service Excellence, Carre CCSL
12 April 2017



Banking Service Excellence 2017
1st ATM - Sharia Commercial Bank
Infobank - MRI
8 Juni 2017



Banking Service Excellence 2017
2nd Overall Performance
Sharia Commercial Bank
Infobank - MRI
8 Juni 2017



Indonesia Sharia Finance Award 2017
The Best Society Sharia Financing
Warta Ekonomi
14 Juni 2017



Service Quality Award 2017
Diamond Category Sharia Banking
Service Excellence, Carre CCSL
3 Agustus 2017



Infobank Awards 2017
Predikat Sangat Bagus
Atas Kinerja Keuangan Tahun 2016
Infobank
10 Agustus 2017



Infobank Awards 2017
Golden Trophy Predikat Sangat Bagus
Atas Kinerja Keuangan 2012-2016
Infobank
10 Agustus 2017



Anugerah Perbankan Indonesia 2017
Bank Syariah Terbaik di Indonesia
Kategori Bank Buku II
Economic Review
23 Agustus 2017



Bisnis Indonesia Financial Award 2016
The Best Performing Bank
Kategori Bank Syariah
Bisnis Indonesia
28 Agustus 2017



Indonesia Banking Award 2017
The Most Efficient Bank
Kategori Bank Syariah Aset < 10 T
Tempo Media Group &
Indonesia Banking School
13 September 2017



Indonesia Banking Award 2017
The Most Reliable Bank
Kategori Bank Syariah Aset < 10 T
Tempo Media Group &
Indonesia Banking School
13 September 2017



Indonesia Banking Award 2017
Best Bank in Productivity
 Kategori Bank Syariah
 Tempo Media Group &
 Indonesia Banking School
 13 September 2017



Infobank Sharia Finance Award 2017
Predikat Sangat Bagus
 Atas Kinerja Keuangan Tahun 2016
 Infobank
 13 Oktober 2017



Infobank Sharia Finance Award 2017
Predikat Sangat Bagus
 Atas Kinerja Keuangan 2012-2016
 Infobank
 13 Oktober 2017



Indonesia Corporate Governance Award III - 2017
Peringkat ke-3 (Gold)
 Kategori Perusahaan
 Perbankan Syariah Non Tbk
 Economic Review
 2 November 2017



Best Banking Brand Award 2017
Good Financial Performance
 in Islamic Banking Sector
 Warta Ekonomi
 29 November 2017



Best Banking Brand Award 2017
Top 5 Best Consumer Choice
 Islamic Bank
 Warta Ekonomi
 29 November 2017



Indonesia Corporate Reputation Award 2017
Top 5 Most Reputable Companies
 in Islamic Banking Sector
 Warta Ekonomi
 14 Desember 2017

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

Jenis Lembaga	Nama	Periode	Jasa	Komisi
Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi The Royal Palace Blok C No. 18, Jl. Prof. Dr. Soepomo, No. 178A, RT 17/RW 6, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan Jakarta 12870	2017	Pemeriksaan Laporan Keuangan	Rp150.000.000
Aktuaria	PT Gemma Mulia Inditama Alia Building 6th Floor Jl. M. I. Ridwan Rais 10-18 Jakarta 10110	2016 – 2017	Perhitungan Aktuaria	Rp8.800.000 (di luar PPN)

INFORMASI PADA SITUS *WEB* PERUSAHAAN

BCAS telah memiliki situs *web* yang berfungsi untuk memfasilitasi masyarakat umum dan seluruh pemangku kepentingan untuk mengakses informasi terkait Perusahaan. Keberadaan dan pembaruan informasi secara berkala dalam situs *web* merupakan bentuk keterbukaan informasi oleh Perusahaan. Situs *web* BCAS dapat diakses di www.bcasyariah.co.id. Informasi yang tersedia di situs web Perusahaan adalah:

1. Profil Perusahaan

Menjabarkan profil Perusahaan yang meliputi: sejarah, visi dan misi, profil Dewan Komisaris, Direksi dan DPS.

2. Produk

Menjabarkan produk-produk yang ditawarkan Perusahaan, diantaranya:

- Pendanaan;
- Pembiayaan;
- Jasa;
- *Electronic Channel*.

3. Berita Terkini

Menjabarkan tentang berita terkini mengenai Perusahaan.

4. Lokasi Cabang

Menjabarkan kantor cabang BCAS, lengkap dengan alamat, nomor telepon dan nomor *fax*.

5. Laporan Keuangan

Menjabarkan laporan keuangan Perusahaan, laporan tahunan, laporan triwulan dan laporan keuangan bulanan.

6. Good Corporate Governance

Menjabarkan kata pengantar GCG setiap tahun dan laporan pelaksanaan GCG.

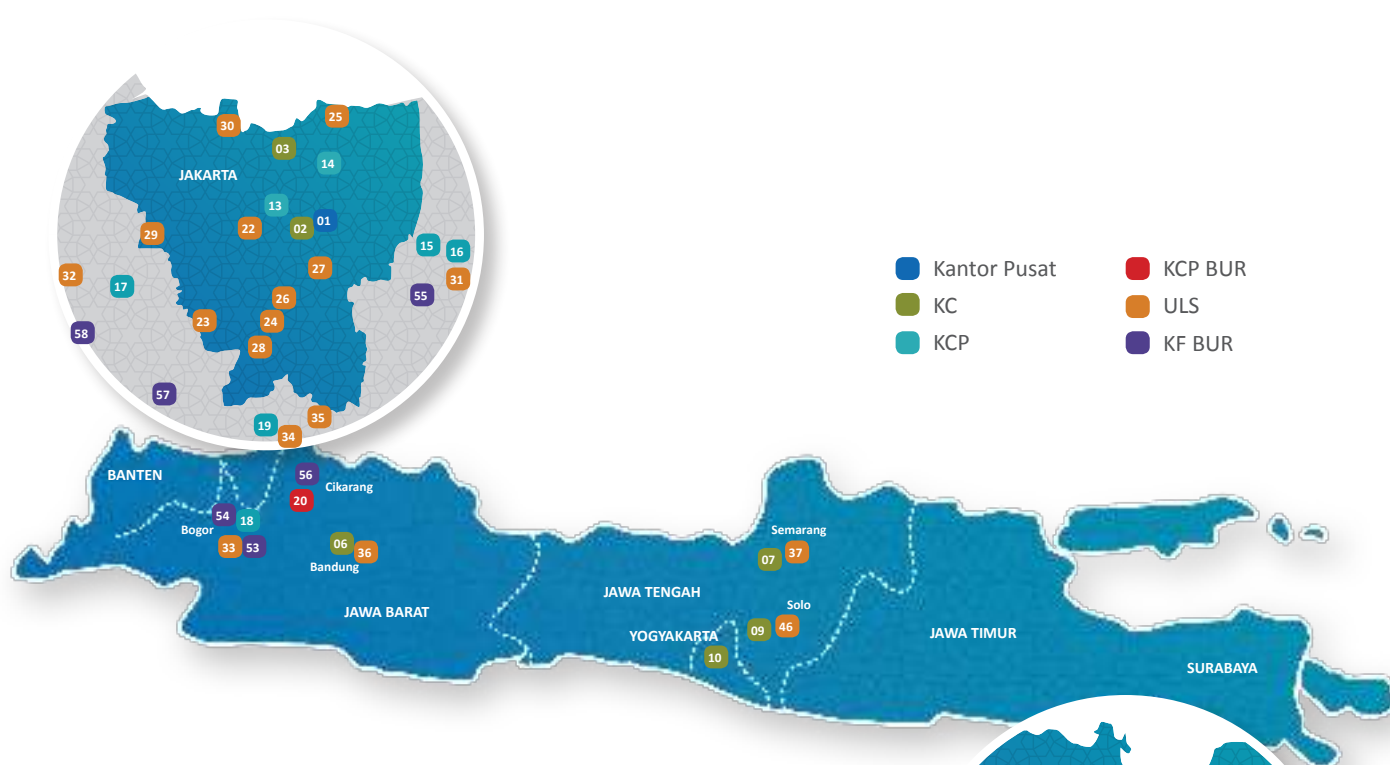
7. Karier

Menjabarkan lowongan kerja di Perusahaan.

8. Edukasi

Menyediakan informasi-informasi seputar bisnis perbankan syariah serta edukasi bagi nasabah terkait isu terkini dalam bisnis perbankan secara umum.

WILAYAH OPERASI DAN ALAMAT JARINGAN



- 01 Kantor Pusat BCA Syariah, Jakarta
- 02 KC Jatinegara, Jakarta Timur
- 03 KC Mangga Dua, Jakarta Utara
- 04 KC Samanhudi, Jakarta Pusat
- 05 KC Sunter, Jakarta Utara
- 06 KC Bandung
- 07 KC Semarang, Jawa Tengah
- 08 KC Surabaya, Jawa Timur
- 09 KC Solo
- 10 KC Yogyakarta, DIY
- 11 KC Medan, Sumatera Utara
- 12 KC Palembang, Sumatera Selatan
- 13 KCP Kenari, Jakarta Pusat
- 14 KCP Kelapa Gading, Jakarta Utara
- 15 KCP Pasar Kranji
- 16 KCP Bekasi
- 17 KCP Cileduk
- 18 KCP Pasar Anyar
- 19 KCP Malang, Jawa Timur
- 20 KCP Bur Cikarang Selatan
- 21 KCP Bur Depok
- 22 ULS Tanah Abang
- 23 ULS Metro Pondok Indah

- 24 ULS Pasar Minggu
- 25 ULS Tanjung Priok
- 26 ULS Melawai
- 27 ULS Gudang Peluru
- 28 ULS Kemang Mansion
- 29 ULS Puri Indah
- 30 ULS Pluit Kencana
- 31 ULS Juanda Bekasi
- 32 ULS Tangerang
- 33 ULS Bogor
- 34 ULS Margonda Depok
- 35 ULS Cimanggis
- 36 ULS Dago
- 37 ULS Majapahit, Jawa Tengah
- 38 ULS Darmo Surabaya, Jawa Timur
- 39 ULS Veteran, Jawa Timur
- 40 ULS Sidoarjo, Jawa Timur
- 41 ULS Kapas Krampung, Jawa Timur
- 42 ULS Pondok Chandra, Jawa Timur
- 43 ULS Sepanjang, Jawa Timur
- 44 ULS Gedangan
- 45 ULS Gresik, Jawa Timur
- 46 ULS Solo Slamet Riyadi, Jawa Tengah

- 47 ULS Pucang Anom, Jawa Timur
- 48 ULS Bintaro Utama
- 49 ULS Kota Baru Parahyangan
- 50 ULS Sudirman Yogyakarta
- 51 ULS Kudus, Jawa Timur
- 52 ULS Pandaan, Jawa Timur
- 53 KF Bur Cileungsi
- 54 KF Bur Cibinong
- 55 KF Bur Pondok Gede
- 56 KF Bur Cikarang Utara
- 57 KF Bur Ciputat
- 58 KF Bur Pasar Anyar Tangerang

No	Status	Nama Cabang	Alamat Cabang	Kode Area	Nomor Telepon
01	KP	Kantor Pusat	Jl. Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur 13310	021	8190072, 8505030, 8505035
02	KC	KC Jatinegara	Jl. Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur 13310	021	8190072, 8505030, 8505035
03	KC	KC Mangga Dua	Ruko Agung Sedayu (Harco Mangga Dua), Blok E No.26 Jl. Mangga Dua Raya – Jakarta Pusat 10730	021	6123758-9, 6123761-2
04	KC	KC Samanhudi	Komp. Perkantoran Mitra Krekot, Jl. K.H Samanhudi No.21, Jakarta Pusat 10710	021	3506706,3866457-9 3807770-71
05	KC	KC Sunter	Ruko Komplek Mitra Sunter No. B.11-12 Sunter, Jakarta Utara	021	65837724, 65837725, 65837726
06	KC	KC Bandung	Jl. Asia Afrika 122 - 124, Bandung 40261	022	4267425-27
07	KC	KC Semarang	Jl. Pemuda 90 - 92, Semarang 50133	024	3557444, 3580530
08	KC	KC Surabaya	Jl. Mayjen. Sungkono, Komplek Pertokoan Darmo Park I Blok 2-A/1, Surabaya 60256	031	031-5680373, 031-5680374
09	KC	KC Solo	Jl. Slamet Riyadi 488, Solo 57142	0271	724951, 726992, 735636,
10	KC	KC Yogyakarta	Jl. P. Mangkubumi 5-7, Yogyakarta 55271	0274	2920549,2920550, 2920552
11	KC	KC Medan	Jln. Asia No. 184 D, Medan 20214	061	7365457, 7365401, 7365011
12	KC	KC Palembang	Jl. Demang Lebar Daun No. 10, Palembang	0711	5560811, 5560966, 5560858
13	KCP	KCP Kenari	Komp. Pasar Kenari Baru Ex. Pegadaian, Kios A 18-19, Jl. Salemba Raya No. 2, Jakarta Pusat 10430	021	3914404-5
14	KCP	KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok L No. 1, Kelapa Gading, Jakarta Utara	021	45879429-30
15	KCP	KCP Pasar Kranji	Jl. Raya Pemuda No. 7 RT 005/RW 004, Kecamatan Bekasi Barat	021	8866932, 88952463, 88953003
16	KCP	KCP Bekasi	Komp. Pertokoan Pratama Plaza, Blok A 4/12, Jl Ir. H. Juanda No. 151, Bekasi 17111	021	8803011 – 2, 8811973
17	KCP	KCP Ciledug	Ruko Dian Plaza Jl. Raden Patah No. 8A Ruko No. 12A, Kelurahan Sudimara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang	021	73451916, 73451976
18	KCP	KCP Pasar Anyar	Ruko Taman Topi Square Jl. Kapten Muslihat Blok B7, RT 03/ RW 01 Kelurahan Paledang , Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor	0251	8392942, 8338377
19	KCP	KCP Malang	Jl. KH Zainul Arifin 78, Malang	0341	352671, 357146, 355980,357312
20	KCP	KCP Bur Cikarang Selatan	Ruko Ps. Serang Jl. Raya Serang Rt:11/06 Sukadami, Cikarang Selatan	021	8971661, 8971684
21	KCP	KCP Bur Depok	Jl. Arief Rahman Hakim No.106, Beji, Kota Depok	021	77200815, 77200827
22	ULS	ULS Tanah Abang	Gedung KCP BCA Tanah Abang Blok B, Gedung Pasar Tanah Abang Blok B lantai 5, kios No.3,5,6 Jl. Fachrudin No. 78, 80, 82, Jakarta Pusat 10250	021	23573598
23	ULS	ULS Metro Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah UA 60 & 61, Jakarta Selatan 12310	021	7693823
24	ULS	ULS Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu 6, Jakarta Selatan 12740	021	79188703
25	ULS	ULS Tanjung Priok	Jl. Enggano 22-23, Jakarta Utara 14310	021	43937937
26	ULS	ULS Melawai	Jl. Melawai Raya 165 Blok C 1-3, Jakarta Selatan 12160	021	72780409
27	ULS	ULS Gudang Peluru	Komp. Gudang Peluru Blok A No. 23 - Jl. Kampung Melayu Besar - Jakarta Timur 12830	021	83706303
28	ULS	ULS Kemang Mansion	Shopping Arcade The Mansion at Kemang, Jl. Kemang Raya No. 3-5, Jakarta Selatan 12730	021	29055560
29	ULS	ULS Puri Indah	Jl. Raya Puri Indah Blok A/20-22, Kembangan Jakarta Barat 11610	021	58354757
30	ULS	ULS Pluit Kencana	Jl. Taman Pluit Kencana Selatan No. 1-3, Jakarta Utara 14440	021	66678530
31	ULS	ULS Juanda Bekasi	Jl. Ir. H. Juanda No. 54, Bekasi 17113	021	88343599
32	ULS	ULS Tangerang	Jl. Kisamaun No. 57, Tangerang - Banten 15118	021	55770024
33	ULS	ULS Bogor	Jl. Ir. Juanda 28, Bogor 16122	0251	8327255
34	ULS	ULS Margonda Depok	Jl. Margonda Raya No.182, Depok 16423	021	77218192

No	Status	Nama Cabang	Alamat Cabang	Kode Area	Nomor Telepon
35	ULS	ULS Cimanggis	Jln. Raya Bogor Km. 29, Cimanggis - Cibinong 16951	021	87714758
36	ULS	ULS Dago	Jl. Ir. H. Juanda 118, Bandung 40132	022	2532013
37	ULS	ULS Majapahit	Jl. Majapahit 112, Semarang 50161	024	76584661
38	ULS	ULS Darmo Surabaya	Jl. Raya Darmo No.5, Surabaya 60265	031	5678137
39	ULS	ULS Veteran	Jl. Veteran 18-24, Surabaya 60175	031	3572956
40	ULS	ULS Sidoarjo	Jl. Ahmad Yani 39 A, Sidoarjo 61212	031	8968805, 8962611
41	ULS	ULS Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 126-126A-B, Surabaya 60136	031	5047946
42	ULS	ULS Pondok Chandra	Komp. Pertokoan Pondok Chandra, Jl. Palem TC 09, Surabaya 61151	031	8675613
43	ULS	ULS Sepanjang	Jl. Raya Wonocolo 59, Taman Sepanjang - Sidoarjo 61257	031	7887183
44	ULS	ULS Gedangan	Jl. Raya 18 Gedangan, Sidoarjo 61254	031	855 6993
45	ULS	ULS Gresik	Jl. R.A. Kartini 98B - 100, Gresik 61122	031	3976869
46	ULS	ULS Solo Slamet Riyadi	Jl. Brigjen Slamet Riyadi 3, Solo	0271	633775
47	ULS	ULS Pucang Anom	Jl. Pucang Anom Timur 18, Surabaya	031	99022180
48	ULS	ULS Bintaro Utama	Bintaro Jaya Blok E Kav. 3-5 Jl. Bintaro Utama Rukan	021	22734410
49	ULS	ULS Kota Baru Parahyangan	Jl. Panyawangan Kav.6 No.6 Kota Baru Parahyangan, Bandung	022	87794368
50	ULS	ULS Sudirman Yogyakarta	Jl. Jenderal Sudirman No. 49-51, Yogyakarta	0274	5015302
51	ULS	ULS Kudus	Jl. A. Yani 91, Kudus	0291	2913130
52	ULS	ULS Pandaan	Jl. RA. Kartini 2, Jogosari - Pandaan	0343	6743611
53	KF	KF Bur Cileungsi	Jl. Raya Narogong km 22,5 Kp. Cibereum, Cileungsi Kidul, Cileungsi, Kab. Bogor	021	82496628
54	KF	KF Bur Cibinong	Ruko Mayor Oking II Ruko C4 Jl. Raya Mayor Oking Cibinong, Bogor	021	8762252, 8762251
55	KF	KF Bur Pondok Gede	Ruko Pusat Onderdil Jl. Raya Pd. Gede Blok I No. 4, Pondok Gede	021	84903617, 84903610
56	KF	KF Bur Cikarang Utara	Jl Fatahilah No. 1 A Desa/Kel. Kalijaya, Cikarang Barat	021	8900627, 8900628
57	KF	KF Bur Ciputat	Jalan Dewi Sartika Rt:04/03 Ciputat, Tangerang	021	7425598, 7425631
58	KF	KF Bur Pasar Anyar Tangerang	Jl. KH. Sholeh Ali No.3 Sukasari, Kota Tangerang	021	55732121, 55732123

Halaman ini Sengaja Dikosongkan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

73	Tinjauan Umum
75	Tinjauan Operasi
76	Tinjauan Keuangan Komprehensif
80	Tingkat Kolektibilitas Piutang
81	Struktur Modal
81	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
81	Investasi Barang Modal
82	Perbandingan Target 2017 dengan Realisasi 2017 dan Proyeksi 2018
84	Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan
85	Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar
88	Kebijakan Dividen
89	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
89	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
89	Informasi Material
89	Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
90	Perubahan Peraturan/Perundang-Undangan
91	Perubahan Kebijakan Akuntansi
91	Teknologi Informasi



TINJAUAN UMUM



PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DUNIA

Kondisi perekonomian global menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup positif, dimulai semenjak triwulan IV 2016 dan terus meningkat di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi tersebut

menyebar cukup merata, baik di negara maju maupun negara berkembang, dan khususnya didukung oleh pertumbuhan negara-negara Asia. Namun, para pelaku ekonomi di seluruh dunia masih perlu waspada sebab kondisi perekonomian ini masih penuh dengan ketidakpastian.

Di tahun 2017, Bank Dunia mencatatkan perekonomian dunia berhasil mencapai angka pertumbuhan 3,6%. Hasil ini merupakan peningkatan yang sangat baik dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun sebelumnya yaitu 3,4%.



PERKEMBANGAN EKONOMI NASIONAL

Indonesia turut merasakan pertumbuhan ekspor dan investasi yang kuat di tahun 2017. Hasilnya, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) riil meningkat menjadi 5,2% di kuartal keempat, setelah sebelumnya

tercatat di angka 5,1%. Dengan adanya peningkatan ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 berada di posisi 5,1%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga komoditas yang diikuti dengan nilai tukar positif, yang akhirnya mendorong sektor ekspor. Beberapa sektor yang justru melemah di tahun 2017 ini adalah konsumsi rumah tangga. Belanja makanan dan pakaian mengalami pergeseran ke arah *leisure* sehingga konsumsi kebutuhan pokok menurun. Meskipun demikian, tren perbaikan ini akan terus berlangsung selama ekonomi global juga mengalami perbaikan.

Sementara itu, angka inflasi di Indonesia sepanjang tahun 2017 masih berada dalam kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan yaitu mencapai 3,6% di akhir tahun 2017 dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 3,6% (yoy). Terkendalnya angka inflasi ini didorong oleh terjaganya pasokan dan distribusi bahan pangan serta terkendalnya dampak kenaikan berbagai tarif dalam inflasi harga yang diatur pemerintah (*administered price*).

PERKEMBANGAN PERBANKAN NASIONAL

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank umum per Desember tahun 2017 berhasil menembus Rp7.387,1 triliun. Hasil tersebut naik secara signifikan dari Rp6.729,8 triliun di tahun 2016.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan berhasil mencapai Rp4.738,0

triliun atau naik 8,2% dibandingkan tahun 2016 (yoy). Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Desember 2017 mencapai Rp5.289,2 triliun atau naik 9,4% dibandingkan tahun 2016 (yoy).

Kinerja perbankan syariah di tahun 2017 didukung oleh 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Di akhir tahun 2017, pangsa pasar perbankan syariah berada di posisi 5,6% dengan total aset sebesar Rp424,2 triliun, yang terdiri dari aset Bank Umum Syariah sebesar Rp288,0 triliun dan aset Unit Usaha Syariah sebesar Rp136,0 triliun.

Pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari Rp248,0 triliun menjadi Rp286,0 triliun. Sementara DPK meningkat menjadi Rp355,0 triliun dari Rp279,0 triliun.

TINJAUAN OPERASI

Sebagai *mudharib* (pengelola dana), BCAS menyalurkan pembiayaan melalui beberapa akad yaitu *murabahah* (jual beli), *Ijarah Muntahiyah Bittamlik - IMBT* (sewa beli), *mudharabah/musyarakah* (bagi hasil) dan usaha utama lainnya.

Diversifikasi pembiayaan dengan beberapa jenis akad merupakan salah satu mitigasi risiko Bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan.

Sepanjang tahun 2017, Bank telah menyalurkan pembiayaan sejumlah Rp4.191,1 miliar, dengan uraian sebagai berikut:

Keterangan (dalam miliar Rupiah)	2017	2016	%
Pembiayaan			
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Jual Beli)	1.593,7	1.522,9	4,6%
Pembiayaan IMBT (Sewa Beli)	536,8	292,2	83,7%
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Bagi Hasil)	225,6	345,8	-34,8%
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1.834,4	1.300,8	41,0%
Pembiayaan <i>Qardh</i>	0,6	1,1	-45,5%
Jumlah Pembiayaan	4.191,1	3.462,8	21,0%

BCAS berhasil membukukan total pendapatan dari pengelolaan dana sebesar Rp474,0 miliar, yang dihasilkan

dari pendapatan pembiayaan (86,6%) dan pendapatan usaha utama lainnya

(13,4%). Adapun rinciannya dapat dilihat di tabel berikut:

Keterangan (dalam miliar Rupiah)	2017	2016	%
Pendapatan Pengelolaan Dana			
Pendapatan Pembiayaan			
Pendapatan <i>Murabahah</i> (Jual Beli)	190,5	195,5	-2,6%
Pendapatan IMBT (Sewa Beli)	30,3	22,5	34,9%
Pendapatan <i>Mudharabah</i> (Bagi Hasil)	25,7	25,5	0,6%
Pendapatan <i>Musyarakah</i>	163,8	127,5	28,5%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan	410,3	371,0	10,6%
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	63,7	55,1	15,6%
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana	474,0	426,1	11,2%

PENDAPATAN PEMBIAYAAN

Pendapatan pembiayaan BCAS di tahun 2017 mencapai Rp410,3 miliar atau meningkat 10,6% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp371,0 miliar. Kenaikan ini sebagian besar merupakan kontribusi dari pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *musyarakah*. Pendapatan *murabahah* mencatat porsi pendapatan sebesar 40,2% sedangkan pendapatan *musyarakah* mencatat porsi pendapatan sebesar 34,6%.

Seiring dengan kebutuhan bisnis nasabah, terjadi pergeseran pembiayaan dari akad *murabahah* menjadi akad *musyarakah*. Hal ini berdampak pada terjadinya koreksi pendapatan *murabahah* dari Rp195,5 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp190,5 miliar pada tahun 2017. Sementara, pendapatan *musyarakah* di tahun 2017 adalah sebesar Rp163,8 miliar, atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 28,5% dari tahun 2016 sebesar Rp127,5 miliar. Hal ini sejalan

dengan meningkatnya pembiayaan akad *musyarakah*.

PENDAPATAN USAHA UTAMA LAINNYA

Bank memiliki pendapatan usaha utama lainnya yang meliputi pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Fasilitas Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain dan pendapatan surat berharga syariah.

Pendapatan usaha utama lainnya di tahun 2017 adalah sejumlah Rp63,7 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 15,6% dari tahun 2016 yang tercatat sebesar

Rp55,1 miliar. Hal ini disebabkan adanya penempatan pada reksadana syariah sejak Desember 2016 dan terus tumbuh

hingga Desember 2017. Dari keseluruhan pendapatan, pendapatan usaha utama lainnya mencatatkan porsi sebesar 13,4%.

TINJAUAN KEUANGAN KOMPREHENSIF

Tinjauan keuangan berikut mengulas pencapaian BCAS pada tahun buku 2017 dan disajikan berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam dan Rasidi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Posisi aset BCAS per 31 Desember 2017 mencapai Rp5.961,2 miliar, tumbuh sebesar Rp965,6 miliar atau 19,3% dibandingkan dengan aset tahun 2016

sejumlah Rp4.995,6 miliar. Peningkatan pada aset ini sebagian besar disumbang oleh aset produktif Bank, terutama investasi pada surat berharga, yang mana di tahun 2017 terdapat pembelian baru atas sukuk, SBSN dan Reksadana.

Keterangan (dalam miliar Rupiah)	2017	2016	%
Aset			
Aset Produktif	5.656,5	4.744,8	19,2%
Penempatan pada Bank Lain	149,3	330,3	-54,8%
Penempatan pada Bank Indonesia	426,6	343,9	24,0%
Reverse Repo	275,9	272,7	1,2%
Surat Berharga	613,6	335,1	83,1%
Pembiayaan	4.191,1	3.462,8	21,0%
Aset Non Produktif	395,1	318,4	24,1%
Kas	3,4	6,2	-45,2%
Giro pada Bank Indonesia	242,9	194,9	24,6%
Aset Tetap	81,4	50,7	60,4%
Aset Pajak Tangguhan	13,6	6,5	108,6%
Aset Lain	53,8	60,0	-10,3%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(90,4)	(67,6)	33,8%
Total Aset	5.961,2	4.995,6	19,3%

Liabilitas

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp4.825,1 miliar, naik 23,8% atau Rp928,6 miliar dari jumlah liabilitas di tahun 2016 sebesar Rp3.896,5 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan DPK dari Rp3,842,3 miliar di tahun 2016 menjadi Rp4,736,4 miliar di tahun 2017.

Keterangan (dalam miliar Rupiah)	2017	2016	%
Liabilitas			
Dana Pihak Ketiga	4.736,4	3.842,3	23,3%
Giro	504,6	221,4	127,9%
Tabungan	317,9	255,6	24,4%
Deposito	3.913,9	3.365,3	16,3%
Simpanan dari Bank lain	2,5	3,4	-26,5%
Liabilitas Jangka Pendek	35,8	24,8	44,4%
Liabilitas Jangka Panjang	0	0	0
Liabilitas Lain	50,4	26,0	93,5%
Total Liabilitas	4.825,1	3.896,5	23,8%
Dana Syirkah Temporer	4.078,7	3.477,0	17,3%

Ekuitas

Total laba bersih setelah pajak BCAS di tahun 2017 adalah Rp47,9 miliar sehingga secara keseluruhan ekuitas BCAS meningkat dari Rp1.099,1 miliar menjadi Rp1.136,1 miliar.

LAPORAN LABA-RUGI

Keterangan (dalam miliar Rupiah)	2017	2016	%
Jumlah Pendapatan sebagai <i>Mudharib</i>	474,0	426,1	11,2%
Jumlah Beban Imbal Hasil	247,4	221,8	11,5%
Pendapatan Operasional	226,6	204,2	11,0%
Beban Usaha	179,3	169,3	5,9%
Laba Usaha Sebelum Pajak	62,2	49,2	26,3%
Laba Bersih Setelah Pajak	47,9	36,8	30,0%

Pendapatan, Beban dan Laba

Pada tahun 2017 jumlah pendapatan meningkat sebesar 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp426,1 miliar menjadi Rp474,0 miliar. Dari sisi beban imbal hasil, terjadi peningkatan sebesar 11,5% dari sebesar Rp221,8 miliar menjadi Rp247,4 miliar. Sementara itu pendapatan operasional meningkat

sebesar 11,0% dari Rp 204,2 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp226,6 miliar pada tahun 2017. Beban usaha meningkat sebesar 5,9% atau menjadi sebesar Rp179,3 miliar dari sebelumnya sebesar Rp169,3 miliar. Dengan demikian menutup tahun 2017, BCAS berhasil memperoleh laba usaha sebelum pajak sebesar Rp62,2 miliar atau meningkat

26,3% dari sebelumnya sebesar Rp49,2 miliar, serta mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp47,9 miliar atau naik 30,0% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp36,8 miliar. Peningkatan laba ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya pendapatan operasional Bank dan semakin baiknya tingkat efisiensi Bank.

LAPORAN ARUS KAS

Kas dan setara kas akhir tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 25,7% atau Rp137,6 miliar dari Rp534,8 miliar di

akhir tahun 2016 menjadi Rp397,1 miliar. Penurunan posisi kas di tahun 2017 banyak disebabkan oleh menurunnya jumlah penempatan pada bank lain yang kemudian

digunakan untuk penyaluran pembiayaan guna mendapatkan bagi hasil yang lebih optimal.

Keterangan (dalam miliar Rupiah)	2017	2016	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	172,5	616,7	-72,0%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(310,1)	(552,0)	43,8%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-
(Penurunan)/Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(137,6)	64,7	-312,7%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	534,8	470,1	13,8%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	397,1	534,8	-25,7%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2017, arus kas bersih yang diterima BCAS terdiri dari selisih antara penerimaan arus kas masuk yang berasal dari pendapatan bagi hasil, pendapatan usaha dan pendapatan lainnya, dikurangi dengan arus kas keluar yang terdiri dari pembayaran bagi hasil, penyaluran pembiayaan, pembayaran beban operasional dan kewajiban lainnya.

Arus kas masuk yang berasal dari pendapatan bagi hasil mengalami

peningkatan yang signifikan sehingga menunjang peningkatan arus kas masuk operasional BCAS. Sementara arus kas keluar berasal dari pembayaran bagi hasil dan utamanya penyaluran pembiayaan. Sehingga arus kas bersih BCAS mengalami penurunan sebesar 72,0% dari Rp616,7 miliar menjadi Rp172,5 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi yang masuk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 43,8%

dari Rp552,0 miliar menjadi Rp310,1 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh pengalihan *reverse repo* ke arus kas operasional untuk penyaluran pembiayaan agar Bank mendapatkan bagi hasil yang lebih optimal.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas aktivitas pendanaan yang terdiri dari penambahan modal, *right issue* dan penerbitan surat berharga tidak dilakukan oleh Bank pada tahun 2017.

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Rasio	2017	2016
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	29,4%	36,7%
Rasio NPF terhadap Pembiayaan – Gross	0,3%	0,5%
<i>Return on Assets</i> (ROA)	1,2%	1,1%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	4,3%	3,5%
Net Imbalan (NI)	4,3%	4,8%
BOPO	87,2%	92,2%
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	88,5%	90,1%

Solvabilitas dan Kolektibilitas Bank

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio/CAR)

Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) setiap Bank adalah sebesar 8,0%.

Di tahun 2017 posisi CAR BCAS berada di level 29,4%, dibandingkan CAR pada tahun 2016 yang sebesar 36,7%. Penurunan CAR disebabkan oleh aktivitas Bank dalam menyalurkan pembiayaan yang mengalami pertumbuhan sebesar 21,0% atau mencapai Rp4.191,1 miliar.

Non-Performing Financing (NPF)

Rasio NPF - Gross tahun 2017 tetap terjaga dengan baik dan ditutup pada level yang sehat yaitu 0,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik sejak awal akuisisi pembiayaan, pemeliharaan pembiayaan yang selalu mengedepankan kualitas kemitraan, hingga penerapan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yang efektif.

Rentabilitas Bank

Kinerja rentabilitas BCAS dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Net Imbalan (NI/Ekuivalen dengan NIM) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio rentabilitas yang mengukur tingkat kemampuan Bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Di tahun 2017, BCAS mencatatkan ROA sebesar 1,2%, atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,1%. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba usaha sebelum pajak BCAS di tahun 2017 sebesar 26,3%.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio rentabilitas yang mengukur tingkat kemampuan Bank dalam mengelola modal sendiri yang berasal dari hasil investasi pemegang saham untuk menghasilkan laba. Di tahun 2017, terdapat peningkatan sebesar 0,8% terhadap ROE Bank yaitu menjadi 4,3%. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan laba bersih setelah pajak di tahun 2017 sebesar 30%.

Net Imbalan (NI)

NI BCAS mengalami penurunan dari 4,8% pada tahun 2016 menjadi 4,3% pada tahun 2017. Hal ini seiring dengan menurunnya Suku Bunga Acuan Bank Indonesia yang terkoreksi turun sebesar 0,5% sepanjang tahun 2017.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengalami penurunan dari 92,2% di tahun 2016 menjadi 87,2% pada

tahun 2017 yang mencerminkan kinerja operasional bank yang semakin efisien dibandingkan periode sebelumnya.

Likuiditas Bank

Pengelolaan likuiditas Bank dengan baik merupakan hal yang sangat penting yang mencakup struktur pendanaan, aset likuid, komitmen pemberian pembiayaan kepada debitur dan kewajiban segera. BCAS melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan rasio FDR.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Posisi FDR BCAS pada akhir tahun 2017 adalah sebesar 88,5% yang mencerminkan keseimbangan yang optimal antara aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Kepatuhan Bank

Sepanjang tahun 2017, BCAS telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten. Hal ini tercermin di antaranya dari tidak terjadinya pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan terjaganya rasio GWM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG



Selama tahun 2017, BCAS terus berupaya melakukan perbaikan di segala bidang, termasuk dalam hal menjaga kualitas pembiayaan pada level yang sehat. Pada akhir tahun 2017, dari total pembiayaan

yang disalurkan senilai Rp4,191 miliar, sebesar 98,6% berada pada kategori Lancar, sementara pembiayaan pada kategori Dalam Perhatian Khusus masih terjaga dengan baik pada 1,1%.

Pembiayaan yang masuk dalam kategori NPF berhasil dijaga pada tingkat yang sehat yaitu 0,3% secara *Gross* dan 0,04% secara *Nett*, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Uraian (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)	2017		2016	
	Nominal	Persentase	Nominal	Persentase
Performing Financing				
Lancar	4.131,7	98,6%	3.409,9	98,5%
Dalam Perhatian Khusus	46,0	1,1%	35,5	1,0%
Kurang Lancar	1,4	0,0%	9,6	0,3%
Diragukan	1,4	0,0%	6,5	0,2%
Macet	10,6	0,3%	1,4	0,0%
Total Pembiayaan	4.191,1	100%	3.462,8	100%
Non-Performing Financing				
Rasio NPF <i>Gross</i>	0,3%		0,5%	
Rasio NPF <i>Nett</i>	0,04%		0,2%	

STRUKTUR MODAL

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Bank menyusun kebijakan manajemen mengenai struktur modal untuk memastikan bahwa struktur permodalan yang dimiliki efisien, dengan modal di tingkat yang sehat serta untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Bank juga senantiasa memastikan bahwa penyediaan modal minimum yang dimiliki sesuai dengan profil risiko dan dihitung dengan

menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

STRUKTUR MODAL

BCAS senantiasa mematuhi persyaratan kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan, modal minimum untuk rasio aset tertimbang menurut risiko bagi perbankan Indonesia adalah sebesar 8% untuk risiko kredit dan risiko operasional. Peraturan Bank Indonesia juga mewajibkan

bahwa KPMM harus disajikan tanpa perhitungan PPH tangguhan. Bank yang tidak dapat memenuhi persyaratan ini akan ditempatkan di bawah pengawasan khusus.

Struktur permodalan BCAS tercatat sebesar Rp1.136,1 miliar pada akhir tahun 2017 yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan dan cadangan-cadangan lainnya. Struktur permodalan BCAS mengalami peningkatan sebesar Rp37,0 miliar atau 3,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2017, Bank tidak melakukan ikatan apa pun yang bersifat material untuk investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, sepanjang tahun 2017 BCAS melakukan investasi barang modal. Belanja modal BCAS untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Jenis Investasi	Dalam miliar Rupiah	
	2017	2016
Tanah	-	14.859
Bangunan	3.356	1.775
Inventaris I	3.819	3.149
Inventaris II	121	774
Kendaraan Bermotor	92	9
	7.388	20.567

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan investasi pada bangunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan BCAS melakukan pembukaan jaringan kantor serta melakukan renovasi pada beberapa jaringan kantor untuk dapat melayani nasabah dengan lebih baik.

Demikian juga pada inventaris, terjadi kenaikan yang cukup signifikan berupa belanja perabot kantor. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah jaringan kantor yang tentunya juga diiringi dengan kebutuhan perabot kantor agar cabang

dapat beroperasi dan memberikan pelayanan prima sesuai standar layanan BCAS.

PERBANDINGAN TARGET 2017 DENGAN REALISASI 2017 DAN PROYEKSI 2018

Setiap tahun, BCAS menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menetapkan target yang ingin dicapai beserta strategi-strategi yang akan dijalankan untuk mencapai target tersebut. Dengan adanya RBB ini, Bank diharapkan dapat terus terpacu dalam meningkatkan produktivitas dan kinerjanya di tahun berjalan.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN REALISASI TARGET 2017

Di tahun 2017, strategi yang dijalankan BCAS dalam memenuhi target yang telah dicanangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *Delivery Channel*. Melakukan perluasan jaringan baik jaringan fisik berupa kantor cabang maupun elektronis berupa fasilitas-fasilitas perbankan elektronik sebagai salah satu strategi untuk menjadi penyedia jasa keuangan syariah yang unggul dalam melayani pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah.
2. Pengembangan Bisnis Baru. BCAS terus berupaya menghadirkan berbagai produk, layanan dan fasilitas yang lebih beragam untuk

dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

3. Penambahan Aktivitas Baru.
 - *Strategic Alliance* yakni kerja sama dengan pihak ketiga menggunakan konsep *business to business*.
 - Kerja sama keagenan dengan lembaga keuangan lain di mana Bank menjadi perantara/penjual produk keuangan seperti uang elektronik (Flazz BCA Syariah).
 - Memperluas penyaluran dana pada sektor-sektor usaha yang dipandang memiliki potensi yang baik.
4. Meningkatkan sinergi dengan Grup BCA untuk memberi nilai tambah bagi produk-produk keuangan di Grup BCA dengan melengkapi portofolio dengan produk dan layanan berbasis syariah.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, infrastruktur serta sarana penunjang lainnya.
6. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana dan manajemen risiko kredit, likuiditas,

pasar, operasional berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dengan melaksanakan strategi di atas, sepanjang tahun 2017 BCAS berhasil mencapai hasil yang membanggakan sekaligus mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Aset BCAS tumbuh 19,3% menjadi Rp5.961,2 miliar. Angka ini tumbuh lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan di awal tahun yaitu pada kisaran 7,5%-15%. Pembiayaan ditargetkan tumbuh pada kisaran 10%-20%. Dengan tetap menerapkan *prudential banking practice*, BCAS mampu mencatatkan pertumbuhan pembiayaan di atas target yaitu 21% atau mencapai Rp4.191,1 miliar pada tahun 2017.

Sejalan dengan upaya BCAS untuk secara konsisten menghadirkan layanan perbankan syariah yang andal, BCAS menjaga kepercayaan nasabah dan membukukan pertumbuhan DPK pada level yang signifikan yaitu 23,3% atau mencapai Rp4.736,4 miliar. Pencapaian yang dibukukan berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 7,5%-15%.

Sementara laba bersih setelah pajak juga menunjukkan kinerja yang optimal dengan membukukan pertumbuhan 30% menjadi Rp47,9 miliar, melampaui target awal tahun yaitu 15%-25%.

PROSPEK USAHA 2018

Berdasarkan data Bank Dunia, memasuki tahun 2018 perekonomian global memiliki prospek pertumbuhan yang cukup optimis, di kisaran 3,6%. Pertumbuhan tersebut diperkirakan akan banyak ditopang oleh pertumbuhan negara-negara maju, peningkatan kinerja investasi dan industri, serta pertumbuhan kinerja sektor komoditas.

Untuk perekonomian nasional, Bank Indonesia memprediksi pemulihan akan berlanjut, dengan pertumbuhan di kisaran 5,1%-5,5%. Pemulihan tersebut akan didorong oleh kinerja investasi, ekspor dan struktur lapangan usaha yang ditopang oleh komitmen pemerintah untuk memperkuat daya saing dan iklim usaha.

Prospek industri perbankan nasional juga terlihat cukup optimis di tahun 2018. Regulator pada akhir tahun 2017 menargetkan pertumbuhan kredit di tahun 2018 adalah sebesar 10,0%-12,0%, lebih baik dari pada realisasi di tahun 2017, yaitu 8,2%. Sejalan dengan perkembangan industri perbankan, industri perbankan syariah diprediksi mengalami pertumbuhan yang bahkan lebih baik. Peningkatan industri perbankan syariah didorong oleh meningkatnya industri infrastruktur, terutama infrastruktur korporasi, yang diikuti oleh sektor pembiayaan kepemilikan rumah, yang masing-masing akan menyumbang 30% dari total aset perbankan syariah. Porsi aset sisanya akan diisi oleh sektor UKM dan Mikro.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN PENETAPAN TARGET 2018

Perluasan jaringan tetap menjadi salah satu rencana strategis Bank agar semakin diterima oleh masyarakat. Hal ini juga merupakan upaya Bank agar dapat hadir sebagai penyedia jasa keuangan syariah dan menjadi institusi yang unggul dalam penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah.

Kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi selalu menjadi perhatian Bank. Oleh karena itu BCAS secara konsisten berusaha untuk terus mengembangkan infrastruktur dan fitur pada berbagai fasilitas transaksi yang tersedia sehingga dapat mendukung pertumbuhan DPK.

Perkembangan teknologi digital dipandang penting terlebih dengan maraknya pertumbuhan model bisnis *fintech* yang berpotensi memberikan *disruptions* pada bisnis perbankan. Oleh karena itu, Bank terus berupaya menyempurnakan produk dan layanan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi terkini untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2018, pertumbuhan pembiayaan diharapkan lebih baik dari tahun 2017 sejalan dengan kondisi makro ekonomi Indonesia yang mulai menunjukkan pemulihan.

Berikut adalah *key initiatives* dan langkah strategis yang akan ditempuh Bank pada tahun 2018:

1. Pengembangan *Delivery Channels*.
 - Menambah jaringan kantor di beberapa kota besar di Indonesia dengan mempertimbangkan potensi yang ada.

- Melengkapi fitur-fitur pada *Alternative Channels* yang dilakukan secara bertahap melalui fasilitas ATM, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*.
 - Terus meningkatkan kerjasama dengan Grup BCA guna mendukung program pemerintah dalam hal inklusi keuangan.
2. Pengembangan Bisnis Baru dan Layanan.

Keragaman produk, layanan dan fasilitas pembayaran menjadi salah satu faktor nasabah dalam memilih Bank. Untuk itu Bank senantiasa berupaya untuk melakukan pengembangan bisnis baru melalui penambahan ragam produk maupun layanan. Pengembangan bisnis baru dan layanan yang akan dilaksanakan adalah:

 - Menjajaki pengembangan ragam produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif.
 - Mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan pertumbuhan DPK antara lain:
 - menggalakkan berbagai kegiatan *below the line* untuk mendorong penjualan produk simpanan baik giro, tabungan maupun deposito.
 - selain melakukan kegiatan promosi secara mandiri, Bank juga akan melakukan sinergi dengan entitas utama maupun regulator.
 - Meningkatkan layanan dengan memanfaatkan teknologi digital yang memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah Bank untuk memperoleh layanan finansial maupun non finansial.

3. Penambahan Aktivitas Baru.
 - *Strategic Alliances*, di mana Bank bekerja sama *business to business* dengan pihak ketiga.
 - Memperluas penyaluran dana pada sektor-sektor usaha yang dinilai memiliki prospek yang baik dengan tetap memperhatikan *prudent banking practices*.
 4. Sinergi dengan Grup BCA.

Sebagai bagian dari Grup BCA, Bank selalu berupaya untuk melengkapi produk/fasilitas yang telah ada di Grup Usaha dengan produk dan layanan keuangan berbasis Syariah. Untuk itu, sinergi dengan Grup
 - BCA akan semakin ditingkatkan di antaranya dengan:
 - Meningkatkan kerjasama penjualan produk Bank melalui jaringan Grup BCA.
 - Meningkatkan kerjasama dalam bidang penggunaan fasilitas BCA seperti jaringan cabang, jaringan ATM & EDC BCA, *contact center* Halo BCA, media promosi dan komunikasi lainnya.
 - Meningkatkan sinergi dalam *Compliance* dan *Risk Management*, audit dan pengembangan SDM.
 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari Sumber Daya Manusia,
 - infrastruktur serta sarana penunjang lainnya.
 6. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana dan menerapkan manajemen risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Dengan menerapkan strategi tersebut, Bank menetapkan target pertumbuhan untuk tahun 2018 sebagai berikut:
1. Pertumbuhan aset sebesar 10%-15%
 2. Pertumbuhan pembiayaan sebesar 15%-20%
 3. Pertumbuhan DPK sebesar 15-20%
 4. Pertumbuhan laba bersih sebesar 15%-20%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi maupun fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang mempengaruhi BCAS, selain sebagaimana yang diungkap dalam Laporan Keuangan terlampir.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

ASPEK PEMASARAN

Industri perbankan kian kompetitif dari tahun ke tahun. Untuk dapat memenangkan pasar, BCAS menyadari bahwa inovasi-inovasi produk dan layanan harus secara kontinyu dilakukan.

Strategi pemasaran yang telah dirumuskan untuk tahun-tahun mendatang selalu berlandaskan pada beberapa hal sebagai berikut:

- Inisiatif strategis dalam mengembangkan *delivery channel*.
- Evaluasi dan perbaikan terhadap proses, kebijakan, fitur produk dan layanan operasional.
- Sinergi dengan grup usaha BCA untuk membangun kemampuan *Transactional Banking, Compliance, Audit* dan pengembangan SDM.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM serta sarana penunjang lainnya.
- Penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik (*best practices*).

BCAS tetap fokus pada kompetensinya dalam memberikan produk pembiayaan bagi nasabah pada segmen ritel dan komersial. Ke depan BCAS juga akan memfokuskan aktivitas pembiayaan pada segmen konsumen.

BCAS optimis dengan didukung berbagai fasilitas yang telah dikembangkan seperti BCAS *mobile* dan Klik BCA Syariah, BCAS dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Tidak hanya itu, alternatif transaksi seperti ATM dan EDC yang

terintegrasi dengan BCA juga menjadi salah satu kekuatan BCAS untuk dapat memberikan keamanan dan kenyamanan transaksi nasabah.

Dalam menyalurkan pembiayaan, BCAS akan semakin agresif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian baik terhadap nasabah segmen konsumen, UMKM maupun komersial.

Sebagai salah satu pelaku perbankan syariah, BCAS juga akan memfokuskan diri pada spesialisasi produk yang dimiliki Bank Syariah, di antaranya adalah produk Haji dan Umrah, produk berbasis emas serta produk-produk pembiayaan produktif dengan beragam jenis akad yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini diharapkan akan menjadi salah satu produk unggulan di tahun mendatang untuk dapat meningkatkan *market share* BCAS. Untuk itu, BCAS melakukan pengembangan produk dan infrastruktur untuk dapat memberikan ragam produk dan layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

KOMUNIKASI PEMASARAN

Fungsi Komunikasi Pemasaran berperan penting dalam meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap perbankan syariah serta meningkatkan pemahaman nasabah yang menjadi *target market* terhadap ragam produk dan layanan syariah yang tersedia. Pada akhirnya aktivitas-aktivitas komunikasi pemasaran bertujuan mendukung pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2017, strategi komunikasi pemasaran yang telah dilaksanakan BCAS adalah sebagai berikut:

• Kegiatan Komunikasi Pemasaran Internal

Seluruh insan BCAS turut berperan penting dalam menciptakan dan menjaga citra positif Bank serta menjadi agen-agen testimoni yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk dan layanan BCAS. Untuk itu, BCAS secara kontinu melakukan komunikasi internal untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai Tata Nilai BCAS sehingga dapat terinternalisasi di setiap lini organisasi.

• Kegiatan Komunikasi Pemasaran Eksternal

Kegiatan Komunikasi Pemasaran kepada pihak eksternal dilakukan dengan tujuan meningkatkan *awareness* dan juga meningkatkan aktivasi/pembelian oleh nasabah. Aktivitas yang dilakukan meliputi aktivitas *below the line* maupun *above the line*.

Aktivitas *below the line* yang telah dilaksanakan di antaranya partisipasi dalam kegiatan *expo* edukatif bersama OJK seperti *event* Keuangan Syariah Fair (KSF), *event* iB Vaganza dan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan OJK lainnya. BCAS juga aktif melakukan *open table* dalam berbagai *event* seperti BCA *Expo* bersama grup usaha BCA di kota-kota besar di Indonesia, *open table* di

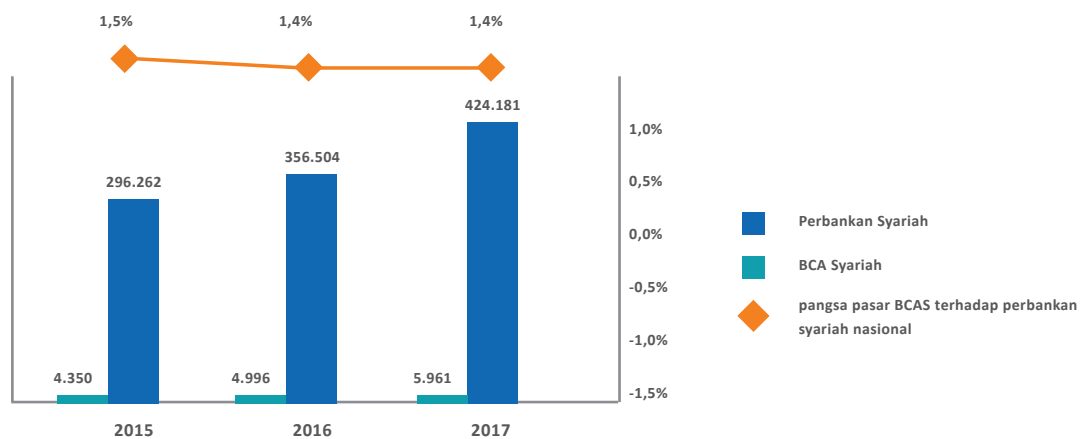
pusat keramaian, sekolah, kampus dan perkantoran. Sementara aktivitas *above the line* dilakukan di antaranya melalui publikasi tentang BCAS dan produk-produknya di media cetak dan *online*, SMS *broadcast*, iklan di media elektronik dan media luar ruang.

PANGSA PASAR

Pangsa pasar perbankan syariah pada tahun 2017 tercatat sebesar 5,7% dari total keseluruhan industri perbankan nasional. Persentase tersebut secara konstan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun seiring berkembangnya minat

masyarakat terhadap perbankan syariah. BCAS sebagai Bank Umum Syariah dengan total aset per Desember 2017 sebesar Rp5.961,2 miliar, memiliki *market share* sebesar 1,4% dari total aset perbankan syariah secara keseluruhan.

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset



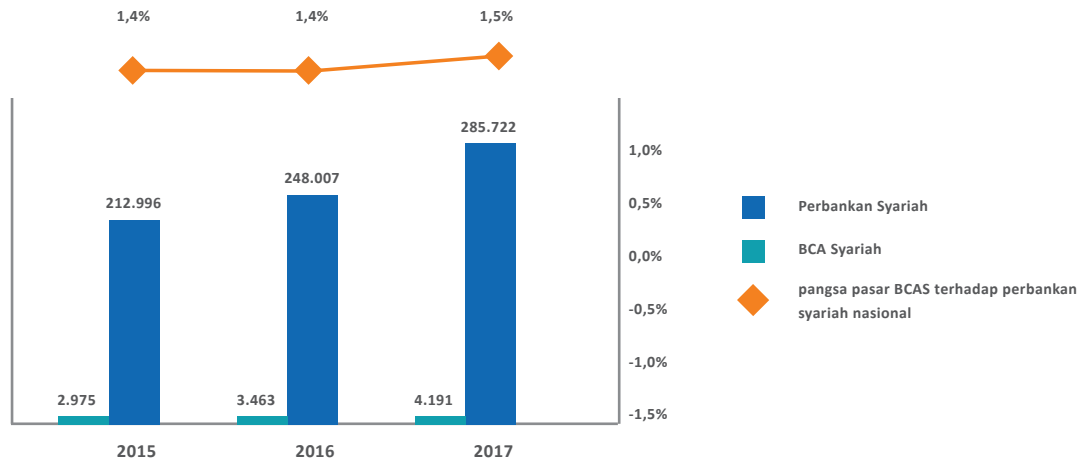
Sumber: OJK

Dari segi pembiayaan, BCAS memiliki pangsa pasar pembiayaan terhadap perbankan syariah nasional sebesar 1,5%

pada tahun 2017, atau meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 1,4%. Hal ini tentunya didorong

oleh peningkatan jumlah pembiayaan yang dibukukan Bank yaitu sebesar 21,0%.

Pangsa Pasar Berdasarkan Pembiayaan



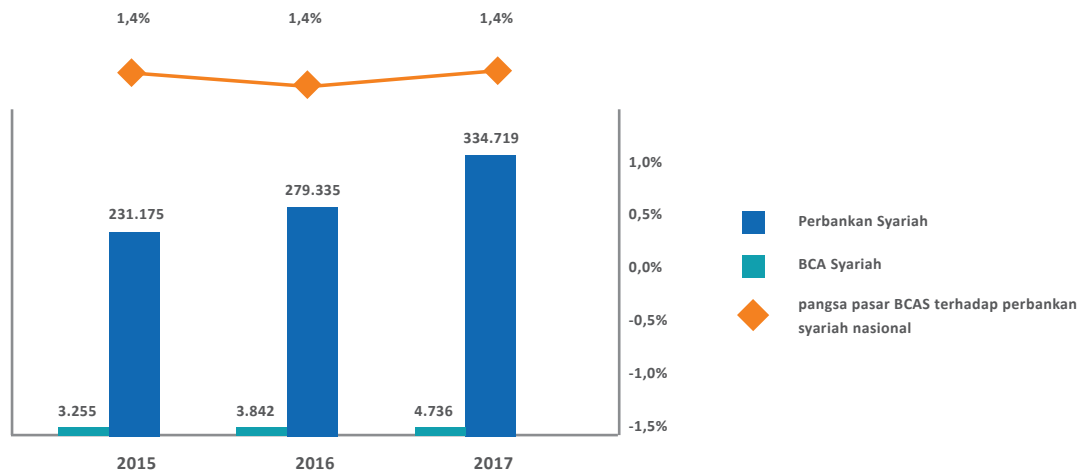
Sumber: OJK

DPK BCAS pada tahun 2017 mampu tumbuh sebesar 23,3% menjadi Rp4.736,4 miliar atau melebihi pertumbuhan DPK

perbankan syariah yang tumbuh sebesar 19,8%. Ditopang oleh pertumbuhan DPK yang cukup signifikan, pangsa pasar DPK

Bank membaik menjadi 1,4% pada tahun 2017.

Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga



Sumber: OJK

Sementara dari segi rasio keuangan, berikut perbandingan antara kinerja BCAS dengan kinerja perbankan syariah nasional:

	BCA Syariah	Perbankan Syariah
CAR	29,4%	17,9%
FDR	88,5%	85,3%
NPF <i>Gross</i>	0,3%	3,9%
BOPO	87,2%	89,6%
ROA	1,2%	1,2%

Berdasarkan tabel di atas, secara umum BCAS mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan rata-rata

industri perbankan syariah. Hal ini tentu tidak terlepas dari kepercayaan dari

shareholders, para mitra, nasabah serta regulator.

KEBIJAKAN DIVIDEN

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dalam menentukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, Bank mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang di antaranya mengatur bahwa:

- Pembagian dividen tunai dapat dilakukan apabila Bank membukukan laba bersih, dengan memperhatikan kondisi dan rencana pengembangan Bank;
- Keputusan mengenai besaran dan pelaksanaan dividen ditentukan

melalui Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi Direksi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris; dan

- Dalam kebijakannya, Direksi dapat memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dan menyisihkan laba yang diperoleh untuk tahun buku sebagai dana cadangan maupun laba ditahan.

PEMBAGIAN DIVIDEN

Sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 14 Maret 2017, Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016. Dari laba bersih sebesar Rp36,8 miliar, Rp1,5 miliar disisihkan sebagai dana cadangan, sementara sisa dari laba bersih ditetapkan sebagai laba ditahan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Dikarenakan status Bank yang bukan merupakan perusahaan terbuka dan sahamnya tidak diperjualbelikan kepada publik, Bank sampai saat ini tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen (ESOP/MSOP).

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Hingga berakhirnya tahun buku 2017, BCAS belum pernah melakukan penawaran umum atas sahamnya, sehingga tidak ada informasi tentang realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

INFORMASI MATERIAL

Tidak ada informasi material yang berkenaan dengan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan, akuisisi, restrukturisasi utang/modal yang dilakukan oleh Bank di tahun 2017.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dan Transaksi
PT Anarawata Puspa Utama	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Asuransi Umum BCA	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Bank Central Asia Tbk	Pemegang Saham	Pemegang Saham, Giro pada Bank Lain dan Simpanan dari Bank Lain
PT BCA Finance	Pemegang Saham	Pemegang Saham, Sewa Guna Usaha
PT BCA Sekuritas	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Central Sentosa Finance	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Simpanan Nasabah
PT Central Capital Ventura	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Pembiayaan dan Simpanan Nasabah
PT Dana Pensiun Bank Central Asia	Dana Pensiun Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Pejabat Eksekutif	Pejabat Pembuat Keputusan	Simpanan Nasabah
Perorangan pengendali bank dan anggota keluarga	Pemegang Saham	Simpanan Nasabah

Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun 2017 dan 2016 masih dalam kewajaran bisnis perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 persentase transaksi aset Bank kepada

pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah 3,9%, dan 0,9%.

Transaksi dilakukan dalam rangka menjalankan bisnis normal sebagai Bank dan memenuhi kebutuhan transaksi

nasabah. Sifat dari transaksi dengan pihak pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain, simpanan nasabah, dan pembiayaan.

PERUBAHAN PERATURAN/PERUNDANG-UNDANGAN

Tahun 2017, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bank.

Namun demikian, terdapat informasi terkait dengan perubahan perundang-undangan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan

Rp100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah no. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank

yang semula berdasarkan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

Berdasarkan Peraturan LPS No.2/PLPS/200 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain dengan jumlah simpanan yang dijamin adalah simpanan sampai Rp2.000.000.000 untuk per nasabah dan per bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perubahan Penerapan standar akuntansi Baru Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 101 (Revisi 2016) “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”
- Amendemen PSAK 102 (Revisi 2016) “Akuntansi Murabahah”
- Amendemen PSAK 104 (Revisi 2016) “Akuntansi Istishna”
- PSAK 105, “Akuntansi Mudharabah”
- PSAK 106, “Akuntansi Musyarakah”
- Amendemen PSAK 107 (Revisi 2016), “Akuntansi Ijarah”
- PSAK 109, “Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah”
- Amendemen PSAK 110 (Revisi 2015), “Akuntansi Sukuk”
- PSAK Umum selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013).

TEKNOLOGI INFORMASI

Selain Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi (TI) juga memegang peran yang sangat penting bagi kelancaran dan keberlanjutan operasional usaha, khususnya di industri perbankan yang dinamis dan semakin kompetitif. Kebutuhan nasabah yang semakin kompleks juga menuntut Bank untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk, layanan dan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, BCAS terus berupaya untuk mengembangkan sistem TI yang dimiliki, dengan semangat untuk memberikan produk dan layanan yang prima bagi nasabah.

Pengembangan sistem operasional TI BCAS dilaksanakan secara kontinyu

selaras dengan perkembangan bisnis Bank serta senantiasa memperhatikan manajemen risiko teknologi informasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di antaranya sistem keamanan informasi dan pengawasan secara berkala.

Sepanjang tahun 2017, aktivitas-aktivitas pengembangan sistem TI yang telah dilaksanakan BCAS di antaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan *Core Banking System* (CBS)

Untuk dapat melayani nasabah dengan lebih baik, Bank senantiasa melakukan pengembangan pada CBS yang dimiliki. Fokus pengembangan diarahkan pada pengembangan lanjutan CBS yang

mencakup aplikasi, infrastruktur, jaringan komunikasi, keamanan serta otomasi laporan-laporan disesuaikan dengan perkembangan bisnis BCAS dan peningkatan kualitas layanan operasional. Sebagai Bank yang telah bekerjasama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN), BCAS senantiasa meningkatkan keandalan CBS utamanya sehingga BCAS dapat memberikan dukungan layanan yang lebih baik bagi para pelaku pasar modal.

Bank harus adaptif dengan perubahan lingkungan industri maupun regulasi. Salah satunya adalah melakukan implementasi

kartu ATM *chip* (NSICCS) dan Gerbang Pembayaran Nasional atau GPN (*National Payment Gateway-NPG*). Bank telah mengembangkan kartu ATM *chip* (NSICCS) sehingga pada awal tahun 2018, nasabah sudah dapat menikmati kartu ATM *chip* dengan tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan jenis kartu ATM sebelumnya. Sementara terkait GPN, BCAS telah mulai melakukan pengembangan yang diperlukan agar dapat mengimplementasikan GPN sesuai dengan kebijakan Regulator.

2. Penambahan Fasilitas *Electronic Channel*

Ketersediaan alternatif transaksi selalu menjadi alasan bagi nasabah dalam memilih Bank. Oleh karena itu, BCAS senantiasa berupaya untuk mengembangkan dan melengkapi fitur *e-channel* BCA Syariah *mobile* yang telah ada. Salah satunya adalah dengan penambahan fitur pembelian dan pembayaran di

antaranya meliputi pembelian token listrik, pembelian pulsa ponsel pra bayar, pembayaran tagihan listrik dan telepon, dan lain-lain. Sementara untuk memperluas pelayanan kepada nasabah khususnya nasabah dengan kebutuhan transaksi yang lebih kompleks, Bank telah melakukan pengembangan aplikasi *internet banking* Klik BCA Syariah, yang dilengkapi dengan proteksi maksimal dan berbagai fitur untuk kemudahan nasabah bertransaksi. Hal ini sebagai bentuk komitmen BCAS untuk memberikan fasilitas transaksi yang aman dan nyaman bagi nasabah.

3. Pengembangan Aplikasi Lainnya

Selain *core banking*, BCAS juga melakukan pengembangan aplikasi penunjang bisnis lainnya. Sejalan dengan strategi pengembangan bisnis ke depan, BCAS akan menjajaki kerjasama dengan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai Bank

BPS-BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji). Bank dituntut untuk dapat memberikan layanan secara *online* bagi nasabah yang melakukan pendaftaran ibadah Haji.

Selain itu, sebagai upaya peningkatan akurasi data nasabah, Bank saat ini juga telah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) dalam pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik. Bank melakukan pengembangan sistem *online* untuk dapat mengakses informasi nasabah pada pusat data Ditjen Dukcapil. Diharapkan kerjasama dan pengembangan sistem ini, dapat meningkatkan *service level* Bank kepada nasabah baik dalam proses pembukaan rekening, proses pembiayaan maupun pemberian layanan perbankan lainnya.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

95	Implementasi GCG
98	Rapat Umum Pemegang Saham
105	Dewan Komisaris
107	Direksi
111	Dewan Pengawas Syariah
113	Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan DPS
114	Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS dan Pemegang Saham Utama dan/Atau Pengendali
114	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
115	Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/Atau Dewan Komisaris
115	Komite Audit
119	Komite Pemantau Risiko
122	Komite Remunerasi dan Nominasi
126	Sekretaris Perusahaan
128	Satuan Kerja Audit Internal
133	Penerapan Fungsi Kepatuhan
134	Akuntan Publik
135	Manajemen Risiko Perusahaan
138	Pengendalian Internal
139	Perkara Penting yang Sedang Dihadapi
139	Kode Etik dan Budaya Perusahaan
141	<i>Whistleblowing System</i>





IMPLEMENTASI GCG



BCAS berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di seluruh lini organisasi sebagai upaya dalam menjaga integritas, meningkatkan kinerja dan menjalankan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penerapan GCG diharapkan dapat membantu Bank menjaga kepercayaan nasabah dan mencapai keberlangsungan usaha.

Pelaksanaan GCG di Bank merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

PRINSIP-PRINSIP DASAR GCG

Sejalan dengan nilai-nilai Bank yang terdiri dari *Teamwork, Responsibility, Integrity dan Professional*, BCAS menerapkan GCG dengan berlandaskan pada kelima prinsip berikut:

1. **Transparansi (*Transparency*)** yaitu keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)** yaitu kejelasan fungsi dan tanggung jawab organ Bank.
3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)** yaitu kepatuhan pengelolaan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip praktik perbankan yang sehat.
4. **Profesional (*Professional*)** yaitu kompetensi dalam mengembangkan kemandirian, bebas dari tekanan pihak mana pun, serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.
5. **Kewajaran (*Fairness*)** yaitu keadilan dan kesetaraan perlakuan

terhadap hak-hak para *stakeholders* berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Sebagaimana tercantum dalam Manual GCG, tujuan penerapan GCG adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pengelolaan BCAS sesuai dengan 5 (lima) prinsip dasar GCG.
2. Mengimplementasikan kelima prinsip dasar GCG secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *Governance*, antara lain:
 - *Governance Structure*, dengan tujuan untuk memperkuat serta melengkapi struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
 - *Governance Process* agar proses pelaksanaan GCG menghasilkan *output* dengan memperhatikan prinsip signifikansi atau materialitas.
 - *Governance Outcome*, yaitu berupa hasil kinerja yang baik dan berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan BCAS.
3. Mewujudkan pelaksanaan fungsi organ perusahaan sesuai ketentuan

yang berlaku antara lain Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan DPS yang bekerja efektif, efisien dan independen.

4. Mendorong pengelolaan BCAS secara profesional dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku serta dilandasi Kode Etik (*Code of Conduct*) yang tinggi.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) secara komprehensif dan berkesinambungan.

SELF-ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

BCAS melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan GCG sebagai wujud kepatuhan Bank kepada Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap 3 (tiga) aspek tata kelola Bank yakni Struktur Tata Kelola

(*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Dari ketiga aspek tersebut, detail pokok-pokok penilaian GCG antara lain:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank
8. Penerapan fungsi audit Internal
9. Penerapan fungsi audit Eksternal
10. Batas maksimum penyaluran dana
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

SELF-ASSESSMENT DI TAHUN 2017

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) pelaksanaan GCG BCAS pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Semester	Peringkat	Definisi Peringkat
1 (satu)	1	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.
2 (dua)	1	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.

ANALISIS

Penilaian diperoleh melalui penetapan peringkat faktor-faktor GCG yang dilakukan secara faktual terhadap tata kelola (*governance*) yang terdiri atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank, serta dari informasi lain terkait GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

1. *Governance Structure*

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *governance structure* di Bank adalah:

- a. Struktur tata kelola Bank sudah lengkap dan sangat memadai.
 - 1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - 2) Dewan Komisaris
 - 3) Komite Penunjang Dewan Komisaris:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
 - 4) Direksi
 - 5) Komite Penunjang Direksi:
 - Komite Pembiayaan
 - Komite Kebijakan Pembiayaan
 - Komite Manajemen Risiko
 - Komite Sumber Daya Manusia
 - *Asset Liability Committee* (ALCO)

2. *Governance Process*

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *governance process* BCAS adalah:

- a. Proses penerapan prinsip-prinsip GCG antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional

- Komite Teknologi Informasi

- 6) DPS
- 7) Satuan Kerja yang independen, antara lain Satuan Kerja Audit Internal, Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Tugas pokok dan fungsi dari seluruh struktur tersebut di atas sudah sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Infrastruktur tata kelola sudah sangat memadai, antara lain:
 1. Bank telah memiliki Manual GCG yang telah disesuaikan dengan ketentuan terbaru dari regulator.
 2. Bank memiliki kebijakan, *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai sesuai dengan kompleksitas Bank.

3. *Governance Outcome*

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *Governance Outcome* yang dihasilkan dari proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur yang memadai sesuai dengan kompleksitas Bank, antara lain:

- a. Adanya pencapaian kinerja keuangan yang baik.
- b. Tidak ada pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
- c. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

dan kewajaran telah berjalan dengan efektif di semua lini organisasi dengan dukungan struktur dan infrastruktur yang sangat memadai sesuai dengan kompleksitas Bank.

- b. Tidak terdapat intervensi dari pemilik terhadap pelaksanaan kegiatan usaha/operasional BCAS, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi, DPS dan komite-komite penunjang Komisaris maupun Direksi yang berdampak pada berkurangnya keuntungan dan/atau menyebabkan kerugian BCAS.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Bank yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar. RUPS diselenggarakan oleh BCAS secara tahunan dan sewaktu-waktu (luar biasa). Pada penyelenggaraan RUPS, pemegang saham memperoleh keterangan yang berkaitan dengan kegiatan Bank dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Penetapan kewenangan RUPS antara lain:

1. Memberikan persetujuan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Tugas dan Pengawasan Dewan Komisaris dan DPS.
2. Menetapkan penggunaan laba perseroan untuk tahun buku berjalan berdasarkan Laporan Neraca dan Laba Rugi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
3. Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS.
4. Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut organisasi perusahaan.
5. Menetapkan gaji, tunjangan serta honorarium Direksi, Dewan Komisaris dan DPS.
6. Memberikan persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
7. Melakukan penunjukan atau memberikan kuasa penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK kepada Dewan Komisaris.
8. Memutuskan tindakan-tindakan yang berdasarkan Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundangan-undangan.

PELAKSANAAN RUPS DI TAHUN 2017

Pada tanggal 14 Maret 2017 telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan hasil keputusan RUPST telah dituangkan dalam salinan Akta Keputusan Rapat Perseroan Nomor 65 (enam puluh lima) tanggal 12 April 2017, dengan keputusan rapat antara lain:

Agenda RUPS Tahunan Tahun 2016	Hasil Keputusan
1. Persetujuan atas Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan DPS untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris serta kepada anggota DPS atas pengawasannya yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan;	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris termasuk Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman & Rekan di Jakarta dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan DPS untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2016 (tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas) serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris serta kepada anggota DPS atas tindakan pengawasan yang telah dilakukannya selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2016 (tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas) sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016).
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) berdasarkan Neraca dan Perhitungan laba rugi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan di Jakarta;	Menetapkan bahwa sesuai neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman & Rekan di Jakarta, laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) adalah sebesar Rp36.816.335.736 (tiga puluh enam miliar delapan ratus enam belas juta tiga ratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh enam Rupiah). Selanjutnya para Pemegang Saham Perseroan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut: a. Menyisihkan laba bersih Perseroan tahun 2016 (dua ribu enam belas) sejumlah Rp1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta Rupiah) sebagai dana cadangan. Dengan demikian cadangan akan meningkat dari Rp3.500.000.000 (tiga miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah). b. Sisa dari laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

Agenda RUPS Tahunan Tahun 2016		Hasil Keputusan
3.	Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS Perseroan untuk tahun buku 2017 serta menetapkan bonus untuk tahun buku 2016 yang akan dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS Perseroan;	Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT Bank Central Asia Tbk, selaku pemegang saham mayoritas Perseroan saat ini untuk: - menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan yang menjabat selama dalam dan selama tahun buku 2017; - menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016.
4.	Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu tujuh belas (31-12-2017).	- Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu tujuh belas (31-12-2017) serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. - Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menuangkan seluruh isi keputusan ini ke dalam suatu akta Notaris (jika diperlukan), serta menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang (jika diperlukan), dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. - Menyatakan pemberian kuasa dalam keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan disetujui oleh Rapat ini.
Tindak lanjut:		
Isi seluruh dari keputusan ini telah dituangkan dalam akta notaris sesuai dengan keputusan pemegang kuasa pada keputusan nomor 5 dan keputusan nomor 6.		

Selain RUPS Tahunan, Bank juga melaksanakan RUPSLB pada tanggal 29 Agustus 2017 dengan agenda tunggal yaitu penambahan 1 (satu) orang anggota Direksi yaitu atas nama Rickyadi Widjaja.

Hasil keputusan RUPSLB telah dituangkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank BCA Syariah Nomor 160 tanggal 30 Agustus 2017 dengan hasil keputusan mengangkat Rickyadi Widjaja sebagai

Direktur Perseroan, yang efektif jika dan sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut.

Agenda RUPS Luar Biasa Tahun 2017	Hasil Keputusan
1. Pengangkatan Direktur BCA Syariah	1. Mengangkat tuan Rickyadi Widjaja selaku Direktur Perseroan, yang efektif berlaku jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas). 2. Memberi kuasa dan wewenang kepada perseroan terbatas PT Bank Central Asia Tbk, selaku pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada tuan Rickyadi Widjaja. 3. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menuangkan seluruh isi keputusan ini ke dalam suatu Akta Notaris (jika diperlukan), serta menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang (jika diperlukan), dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 4. Menyatakan pemberian kuasa dalam keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan disetujui oleh Rapat ini.
Tindak lanjut:	
1. Isi seluruh dari keputusan ini telah dituangkan dalam Akta Notaris sesuai dengan keputusan pemegang kuasa pada keputusan nomor 3 dan keputusan nomor 4. 2. Melaporkan isi keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2017 ke Kementerian Hukum dan HAM, dan telah mendapatkan bukti lapor dari Kementerian Hukum dan HAM sesuai dengan No. AHU-AH.01.03-0169107, tanggal 06 September 2017. 3. Melaporkan pengangkatan Bapak Rickyadi Widjaja kepada OJK melalui surat No. 203/DIR/2017, tanggal 08 September 2017. 4. Masih menunggu hasil <i>fit & proper test</i> Bapak Rickyadi Widjaja dari OJK.	

TINDAK LANJUT KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Di tahun 2017, BCAS telah merealisasikan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan di tahun buku 2016 dengan realisasi sebagai berikut:

Agenda RUPS Tahunan Tahun 2015	Hasil Keputusan
1. Persetujuan atas Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan DPS untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris serta kepada anggota DPS atas pengawasannya yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan;	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris termasuk Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman & Rekan di Jakarta dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan DPS untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris serta kepada anggota DPS atas tindakan pengawasan yang telah dilakukannya selama tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015).
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) berdasarkan Neraca dan Perhitungan laba rugi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan di Jakarta;	Menetapkan bahwa sesuai neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman & Rekan di Jakarta, laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) adalah sebesar Rp23.436.849.581 (dua puluh tiga miliar empat ratus tiga puluh enam juta delapan ratus empat puluh sembilan ribu lima ratus delapan puluh satu Rupiah). Selanjutnya para Pemegang Saham Perseroan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut : a. Menyisihkan laba bersih Perseroan tahun 2015 (dua ribu lima belas) sejumlah Rp1.250.000.000 (satu miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) sebagai dana cadangan. Dengan demikian cadangan akan meningkat dari Rp2.250.000.000 (dua miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) menjadi Rp3.500.000.000 (tiga miliar lima ratus juta Rupiah). b. Sisa dari laba bersih Perseroan tahun 2015 (dua ribu lima belas) yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

Agenda Rups Tahunan Tahun 2015	Hasil Keputusan
3. Penegasan berakhirnya masa jabatan, serta pengangkatan, anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS Perseroan.	A. Menyatakan bahwa pada saat ini susunan Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan adalah sebagai berikut: DIREKSI Presiden Direktu : YANA ROSIANA Wakil Presiden Direktur : JOHN KOSASIH Direktur Kepatuhan : TANTRI INDRAWATI DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris : IWAN KUSUMO BAGIO Komisaris Independen : JONI HANDRIJANTO Komisaris Independen : SUYANTO SUTJIADI DPS (DPS) Ketua DPS : Profesor Doktor FATTURAHMAN DJAMIL, Master of Arts Anggota DPS : SUTEDJO PRIHATONO Sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan yang menyebutkan bahwa masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS yang saat ini menjabat akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2016 (dua ribu enam belas), yaitu Rapat ini. Maka dengan ini Pemegang Saham Perseroan menegaskan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS yang saat ini menjabat adalah terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS tersebut atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama menjalankan jabatan masing-masing, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam buku dan catatan Perseroan. Dengan mempertimbangkan ketentuan pasal 25 ayat 1 jo Pasal 28 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 3 /PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah ("PBI Bank Umum Syariah") jumlah minimum anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah 3 (tiga) orang maka dengan ini para Pemegang Saham Perseroan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Agenda Rups Tahunan Tahun 2015

Hasil Keputusan

- B. Dengan mempertimbangkan ketentuan pasal 25 ayat 1 jo Pasal 28 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah ("PBI Bank Umum Syariah") jumlah minimum anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah 3 (tiga) orang maka dengan ini para Pemegang Saham Perseroan memutuskan hal-hal sebagai berikut:
- (i) Mengangkat kembali anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:
- DIREKSI
Direktur Kepatuhan : TANTRI INDRAWATI
- DEWAN KOMISARIS
Komisaris Independen : JONI HANDRIJANTO
Komisaris Independen : SUYANTO SUTJIADI
- DPS (DPS)
Ketua DPS : Profesor Doktor FATTURAHMAN DJAMIL,
Master of Arts
Anggota DPS : SUTEDJO PRIHATONO
- Dengan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS (DPS) pada keputusan nomor 3 huruf B (i) tersebut di atas mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas).
- (ii) Mengangkat Tuan JOHN KOSASIH selaku Presiden Direktur Perseroan, yang efektif berlaku jika dan sejak:
- (a) tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut; dan
- (b) jumlah anggota Direksi Perseroan yang efektif menjabat memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas); dengan ketentuan selama persetujuan OJK terhadap pengangkatan yang bersangkutan dan jumlah anggota Direksi Perseroan belum memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan yang berlaku maka Tuan JOHN KOSASIH diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur, yang efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan mendapat persetujuan OJK untuk diangkat menjadi Presiden Direktur dan jumlah anggota Direksi Perseroan memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila pengangkatan sebagai Presiden Direktur tidak disetujui oleh OJK maka Tuan JOHN KOSASIH akan tetap menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas), atau; Apabila pengangkatan sebagai Presiden Direktur disetujui oleh OJK namun jumlah minimum anggota Direksi sesuai ketentuan yang berlaku belum terpenuhi maka Tuan JOHN KOSASIH akan tetap menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sampai dengan jumlah anggota Direksi Perseroan memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah.
- (iii) Mengangkat Nyonya HOUDA MULJANTI selaku Direktur Perseroan, yang efektif berlaku jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas).

- (iv) Mengangkat Nyonya Hajjah YANA ROSIANA selaku Presiden Komisaris Perseroan, yang efektif berlaku jika dan sejak:
- (a) tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan yang bersangkutan; dan
 - (b) jumlah anggota Direksi Perseroan yang efektif menjabat memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas).
- Dengan ketentuan selama persetujuan OJK belum diperoleh maka Nyonya Hajjah YANA ROSIANA diangkat sebagai Presiden Direktur, yang efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan mendapat persetujuan OJK untuk diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan dan jumlah anggota Direksi Perseroan memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan yang berlaku.
- Apabila pengangkatan sebagai Presiden Komisaris tidak disetujui oleh OJK maka Nyonya Hajjah YANA ROSIANA akan tetap menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan Tuan JOHN KOSASIH efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dan jumlah anggota Direksi Perseroan telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah.
- Apabila pengangkatan Nyonya Hajjah YANA ROSIANA sebagai Presiden Komisaris telah disetujui oleh OJK namun jumlah anggota Direksi Perseroan tidak memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah maka Nyonya Hajjah YANA ROSIANA akan tetap menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan jumlah anggota Direksi Perseroan telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah.
- (v) Mengangkat Tuan IWAN KUSUMO BAGIO selaku Presiden Komisaris Perseroan, yang mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan Nyonya Hajjah YANA ROSIANA efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan.
- (vi) Menegaskan bahwa sejak ditutupnya Rapat ini maka susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan adalah sebagai berikut:
- DIREKSI**
- Presiden Direktur : YANA ROSIANA
 Wakil Presiden Direktur : JOHN KOSASIH
 Direktur Kepatuhan : TANTRI INDRAWATI
- DEWAN KOMISARIS**
- Presiden Komisaris : IWAN KUSUMO BAGIO
 Komisaris Independen : JONI HANDRIJANTO
 Komisaris Independen : SUYANTO SUTJIADI
- DPS (DPS)**
- Ketua DPS : Profesor Doktor FATTURAHMAN DJAMIL,
 Master of Arts
 Anggota DPS : SUTEDJO PRIHATONO
- (vii) Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi.

Agenda Rups Tahunan Tahun 2015		Hasil Keputusan
		(viii) Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menyatakan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan DPS Perseroan setelah terpenuhinya baik sebagian maupun seluruh kondisi dalam angka 3 huruf B butir (i), (ii), (iii), (iv) dan (v) keputusan Rapat ini, ke dalam suatu akta Notaris, serta menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang, dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4.	Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS Perseroan selama menjabat serta menetapkan bonus untuk tahun buku 2015 yang akan dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS Perseroan;	Memberi kuasa dan wewenang kepada perseroan terbatas PT Bank Central Asia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS selama menjabat, serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS untuk tahun buku 2015.
5.	Penetapan penggantian hak atas sisa cuti tahunan kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa kepengurusan Direksi Perseroan.	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan penggantian hak atas sisa cuti tahunan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa kepengurusan Direksi Perseroan yang akan dibayarkan Perseroan untuk masing-masing anggota Direksi.
6.	Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016).	1. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menuangkan seluruh isi keputusan ini ke dalam suatu akta Notaris (jika diperlukan), serta menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang (jika diperlukan), dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3. Menyatakan pemberian kuasa dalam Rapat ini berlaku sejak usul yang diajukan disetujui oleh Rapat ini.
Tindak lanjut:		
1. Isi seluruh dari keputusan ini telah dituangkan dalam Akta Notaris sesuai dengan keputusan pemegang kuasa pada keputusan nomor 7 dan keputusan nomor 8. 2. Melaporkan isi keputusan RUPS Tahunan Tahun 2015 ke Kementerian Hukum dan HAM, dan telah mendapatkan bukti lapor dari Kementerian Hukum dan HAM sesuai dengan No. AHU-AH.01.03-0032351, tanggal 17 Maret 2017. 3. Melaporkan pengangkatan kembali seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS kepada OJK melalui surat No. 057/DIR/2016, tanggal 22 Maret 2016. 4. Pembuatan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10, tanggal 02-11-2016, yang berisikan penegasan dari Direksi bahwa Bapak John Kosasih telah efektif menjabat selaku Presiden Direktur, Ibu Houda Muljanti telah efektif menjabat selaku Direktur, dan Ibu Yana Rosiana telah efektif menjabat selaku Presiden Komisaris. 5. Melaporkan kepada OJK mengenai efektifnya jabatan Bapak John Kosasih selaku Presiden Direktur, Ibu Houda Muljanti selaku Direktur, dan Ibu Yana Rosiana selaku Presiden Komisaris, melalui surat No. 172/DIR/2016, tanggal 07-10-2016 perihal: Laporan Efektivitas Pengangkatan Anggota Direksi dan Presiden Komisaris Terbaru PT Bank BCA Syariah.		

DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan usaha secara umum dan memberi nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan Bank. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk komite

pendukung, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris di BCAS memiliki masa jabatan selama 3 (tiga) tahun yang efektif sejak tanggal diterimanya persetujuan

OJK, kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya sesuai ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2017, Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode
Yana Rosiana	Presiden Komisaris	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019
Joni Handrijanto	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris memiliki peranan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, dengan melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BCAS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCAS serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Menyetujui dan mengawasi Rencana Bisnis Bank dan rencana korporasi.
4. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Audit Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, hasil pengawasan DPS dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Melaporkan kepada regulator paling

lama 7 (tujuh) hari kerja jika ada pelanggaran peraturan perundang-undangan, keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCAS.

6. Berdasarkan rapat, Dewan Komisaris wajib memutuskan nama-nama anggota Komite untuk ditetapkan oleh Direksi, kemudian wajib membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.
7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja setiap Komite serta memastikan tata tertib dimaksud telah dievaluasi dan dilakukan pengkinian secara berkala.
9. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas secara optimal,

Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup.

Dalam rangka memastikan Bank telah menerapkan Manajemen Risiko secara efektif, disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kemampuan Bank maka:

1. Dewan Komisaris telah menyetujui, mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko dan strategi Manajemen Risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.
2. Dewan Komisaris mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Manajemen Risiko secara berkala. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko Bank secara efektif.
3. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara efektif.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mengatur hal-hal berikut:

- Komposisi Dewan Komisaris;
- Kriteria dan Persyaratan Dewan Komisaris;
- Independensi Dewan Komisaris;
- Masa Jabatan Dewan Komisaris;
- Rangkap Jabatan;
- Kewajiban, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
- Aspek Transparansi Dewan Komisaris;
- Larangan bagi Dewan Komisaris;
- Komite yang Membantu Dewan Komisaris; dan

- Benturan Kepentingan Dewan Komisaris.

INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Sejumlah 2 (dua) orang dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen yang bertugas mewakili pemegang saham minoritas dan memastikan objektivitas proses pengawasan. Komisaris Independen harus memenuhi persyaratan independensi berikut:

1. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
2. Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga

dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Perusahaan.

3. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rekapitulasi data sebagai berikut:

No	Anggota	Jabatan	Periode												Total	Kehadiran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1.	Yana Rosiana	Presiden Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	11	92%
2.	Joni Handrijanto	Komisaris Independen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100%
3.	Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100%

Rincian rapat yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Tanggal	Agenda Rapat
22/2/17	Presentasi NPF & Progres Action Plan Divisi Operasi & BUR
22/2/17	Finalisasi Laporan Pengawasan Dewan Komisaris ke OJK Smt II-2016
15/3/17	Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
26/4/17	Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
15/5/17	Mekanisme Rapat dan Laporan serta Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
19/6/17	Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
18/7/17	Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
21/8/17	Finalisasi Laporan Pengawasan Dewan Komisaris ke OJK Smt I-2017
25/9/17	Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
16/10/17	Perubahan Komposisi Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko serta Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
20/11/17	Realisasi Kerja SKAI Tahun 2017 dan Rencana Kerja SKAI Tahun 2018, Laporan Profil Risiko Triwulan 3, Sosialisasi POJK dan SEOJK Terbaru serta Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
18/12/17	Pembahasan Rekomendasi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

Selain itu, terdapat 13 (tiga belas) kali rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat gabungan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Anggota	Jabatan	Periode												Total	Kehadiran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1.	Yana Rosiana	Presiden Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	-	2	1	1	12	92%
2.	Joni Handrijanto	Komisaris Independen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	100%
3.	Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	100%

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN YANG DIKUTI DEWAN KOMISARIS DI TAHUN 2017

No.	Dewan Komisaris	Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal
1	Yana Rosiana	Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017
2	Joni Handrijanto	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	3 Januari 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017

DIREKSI

Direksi secara kolektif bertanggung jawab atas manajemen dan operasional Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi didukung oleh komite-komite yang berada di bawah naungannya (seperti Komite IT, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit dan Komite Kebijakan Kredit), Unit-unit Kerja Bisnis, Unit-unit Kerja Pendukung serta unit-unit yang

berfungsi dalam Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko. Kinerja Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris dan komite-komite pendukungnya.

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DIREKSI
Sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku terkait Direksi, Direksi di BCAS memiliki masa

jabatan selama 3 (tiga) tahun efektif sejak tanggal diterimanya persetujuan OJK, kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Anggota Direksi dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya sesuai ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2017, Direksi BCAS terdiri dari 3 (tiga) anggota Direksi dengan komposisi:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode
John Kosasih	Presiden Direktur	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019
Houda Muljanti	Direktur	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019
Rickyadi Widjaja	Direktur*)	Keputusan RUPSLB Tanggal 29 Agustus 2017	2017-2020

*) Efektif jika dan sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direksi mengemban tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan BCAS untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCAS.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal BCAS, Auditor Eksternal, DPS dan hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Membentuk sedikitnya Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Mengungkapkan kepada karyawan mengenai kebijakan BCAS yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain kebijakan mengenai sistem rekrutmen, sistem promosi, sistem remunerasi serta rencana BCAS untuk melakukan efisiensi melalui pengurangan

karyawan. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang dapat diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan.

7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan DPS.
8. Mengangkat anggota Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
9. Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan BCAS kepada pemegang saham dan pemegang saham menerima pertanggungjawaban Direksi melalui RUPS.
10. Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
11. Dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dalam mengelola Bank, memperhatikan Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
12. Melakukan kewajiban terkait dengan Rencana Bisnis Bank, yang mencakup:
 - a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank yang realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal serta menggambarkan pertumbuhan Bank yang berkesinambungan.

- b. Penyusunan Rencana Bisnis Bank yang berdasarkan kajian komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman (SWOT *analysis*).
 - c. Pelaporan Rencana Bisnis Bank kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi Bank.
13. Mengkomunikasikan kepada karyawan arah bisnis BCAS dalam rangka pencapaian visi dan misi Bank.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi menjalankan fungsinya dengan berpegang pada Pedoman Kerja yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* 2006. Pedoman Kerja tersebut mengatur hal-hal antara lain:

1. Komposisi Direksi;
2. Kriteria dan Persyaratan Direksi;
3. Independensi Direksi;
4. Masa jabatan Direksi;
5. Rangkap jabatan Direksi; dan
6. Tugas dan tanggung jawab Direksi.

RAPAT DIREKSI

Sepanjang tahun 2017, Direksi telah menyelenggarakan 38 kali rapat dengan perincian sebagai berikut:

No	Anggota	Jabatan	Periode												Total	Kehadiran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1.	John Kosasih	Presiden Direktur	3	2	4	1	2	3	4	2	4	3	5	3	36	95%
2.	Houda Muljanti	Direktur	3	2	4	1	1	3	3	4	3	3	4	3	34	89%
3.	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	3	2	4	1	2	3	4	4	4	3	4	3	37	97%

Rincian rapat yang telah dilakukan oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Tanggal	Agenda Rapat
1/1/17	Tutup Buku Desember 2016
10/1/17	Finalisasi <i>Plan</i> Cabang 2017 dan <i>Branch Reward</i> 2016
17/1/17	Penetapan UMK 2017
1/2/17	Tutup Buku Januari 2017
28/2/17	Rapat Koordinasi Direksi dengan Unit Kerja
1/3/17	Tutup Buku Februari 2017
9/3/17	Rapat Koordinasi Penanganan Pembiayaan Bermasalah
21/3/17	Rapat Internal Direksi
22/3/17	Komite Kebijakan Pembiayaan
1/4/17	Tutup Buku Maret 2017
1/5/17	Tutup Buku April 2017
18/5/17	Rapat Koordinasi Penanganan Sistem Operasional
1/6/17	Tutup Buku Mei 2017
14/6/17	- Tindak Lanjut Persiapan Menghadapi Periode Libur Idul Fitri 2017 - Finalisasi Revisi RBB
21/6/17	- Pembebanan Biaya Operasional ATM - Portofolio Pembiayaan <i>Channelling & Executing</i> - Upaya Hukum Nasabah Pembiayaan
1/7/17	Tutup Buku Juni 2017
11/7/17	Sosialisasi Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah
12/7/17	Formulasi Perilaku Utama & Program Internalisasi Tata Nilai BCAS
24/7/17	Komite Kebijakan Pembiayaan
1/8/17	Tutup Buku Juli 2017
2/8/17	Pembahasan <i>Training</i> Operasional 2017
16/8/17	- Persiapan Rakernas 2018 - Persiapan <i>Training</i> Operasional 2017 - Pembahasan Rencana Penggunaan Modal
23/8/17	- Pembahasan Materi Laporan Triwulan - Pembahasan Struktur Organisasi
1/9/17	Tutup Buku Agustus 2017
13/9/17	Persiapan <i>Swing</i> DRC
26/9/17	Evaluasi <i>Swing</i> DRC
27/9/17	- Tata Nilai BCA Syariah - Persiapan Rakernas 2018 - Persiapan RBB 2018
1/10/17	Tutup Buku September 2017
3/10/17	Tindak Lanjut <i>Exit Meeting</i> Audit
18/10/17	- Kesiapan Implementasi NSICCS - Pembahasan RBB 2018 - Persiapan Rakernas 2018
1/11/17	Tutup Buku Oktober 2017
7/11/17	Pembahasan RBB 2018-2020
14/11/17	Pembahasan Tindak Lanjut Nasabah Pembiayaan
15/11/17	Portofolio Pembiayaan <i>Channelling & Executing</i>
29/11/17	Tindak Lanjut POJK dan SEOJK
1/12/17	Tutup Buku November 2017

Tanggal	Agenda Rapat
20/12/17	- Annual Report 2017 - Implementasi NSICCS - Pembahasan KPI dan Target Cabang 2018
22/12/17	Koordinasi Persiapan Libur Natal dan Tahun Baru 2018

Sementara itu, tingkat kehadiran Direksi dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diadakan sebanyak 13 kali selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Anggota	Jabatan	Periode												Total	Kehadiran
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1.	John Kosasih	Presiden Direktur	1	1	1	1	-	1	1	1	1	2	1	1	12	92%
2.	Houda Muljanti	Direktur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	100%
3.	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	100%

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN YANG DIKUTI DIREKSI DI TAHUN 2017

No.	Direksi	Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal
1	John Kosasih	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	3 Januari 2017
		Pelatihan ASEAN <i>Global Leadership Program</i> , USA Tahun 2017	SRW & CO dan UC Berkeley California	8-12 Mei 2017
		Sosialisasi <i>Pra-Budget</i>	BCAS	30 Agustus 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017
2	Houda Muljanti	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	3 Januari 2017
		Program Pelatihan <i>Financial Inclusion Summit Asia</i> 2017	PT Terrapin Ltd	18-19 April 2017
		Sosialisasi <i>Pra-Budget</i>	BCAS	30 Agustus 2017
		<i>Workshop</i> Strategi Penagihan Piutang Macet Secara Dini	Kontan <i>Academy</i> (PT Grahana Mediatama)	13-14 September 2017
3	Tantri Indrawati	Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017
		Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	3 Januari 2017
		Seminar & RUA Tahunan FKDKP	FKDKP	24 Mei 2017
		Sosialisasi <i>Pra-Budget</i>	BCAS	30 Agustus 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

DPS memegang peranan penting bagi BCAS sebagai pengawas penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan usaha dan di seluruh jenjang organisasi Bank.

KOMPOSISI DPS

DPS terdiri dari 2 (dua) anggota Dewan. Komposisi DPS berikut tidak mengalami perubahan selama tahun 2017:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Ketua	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019
Sutedjo Prihatono	Anggota	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016	2016-2019

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab DPS BCAS mencakup:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
 - a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
 - b. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
 - c. Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
 - d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - e. Meminta data dan informasi terkait aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
3. Dalam hal pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank mencakup:
 - a. Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik dan akad

- yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;
- b. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa DSN-MUI di mana:
 - Dalam hal telah terdapat fatwa, maka DPS melakukan analisis atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa DSN-MUI.
 - Dalam hal belum terdapat fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi Bank untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari DSN-MUI.
- c. Melakukan *review* sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
- d. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.
4. Dalam hal pengawasan terhadap kegiatan Bank mencakup:
 - a. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit internal dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

- b. Menetapkan jumlah uji petik transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah dari masing-masing kegiatan.
- c. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik untuk mengetahui pemenuhan prinsip syariah, antara lain:
 - Ada tidaknya bukti pembelian barang, untuk akad murabahah sebagai bukti terpenuhinya syarat jual-beli murabahah;
 - Ada tidaknya laporan usaha nasabah, untuk akad mudharabah/musarakah, sebagai dasar melakukan perhitungan distribusi bagi hasil.
- d. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen transaksi yang diuji petik.
- e. Melakukan *review* terhadap SOP terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan Bank.
- f. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

- g. Melaporkan hasil pengawasan DPS kepada Direksi dengan tembusan ke Dewan Komisaris.

syariah. DPS *Charter* mengatur hal-hal berikut:

1. Tugas dan Tanggung Jawab DPS.
2. Kegiatan dan Aktivitas DPS.
3. Kedudukan DPS dalam Organisasi BCAS.
4. Fungsi Pengawasan DPS.
5. Kehadiran dan Waktu Kerja DPS.

6. Kode Etik DPS.
7. Persyaratan DPS.
8. Komposisi Keanggotaan DPS.
9. Rapat dan Risalah Rapat DPS.
10. Penilaian dan Pertanggungjawaban Kinerja DPS.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DPS

DPS memiliki Piagam DPS (*DPS Charter*) sebagai arahan dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait penerapan prinsip

PELATIHAN DPS

No.	Dewan Pengawas Syariah	Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal
1	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA	<i>Workshop Pra Ijtima Sanawi (Annual Meeting)</i>	DSN MUI	3 Oktober 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017
2	Sutedjo Prihatono	<i>Workshop Pra Ijtima Sanawi (Annual Meeting)</i>	DSN MUI	3 Oktober 2017

PELAKSANAAN PENGAWASAN DPS DI 2017

DPS menjalankan perannya berlandaskan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009. Informasi mengenai seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan DPS sepanjang tahun 2017 dapat dilihat pada Bab Laporan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN PENGAWAS

Sepanjang tahun 2017, DPS telah menyelenggarakan 14 kali rapat, yang terdiri 14 rapat dengan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. *Financial Highlight* BCAS.
2. Laporan Profil Risiko BCAS.
3. Pembiayaan kepada Segmen Nasabah Bisnis.
4. Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terkait Kualitas Pelaksanaan Prinsip Syariah.
5. Analisis Laporan Hasil Audit.
6. Laporan Portofolio Pembiayaan.
7. Tindaklanjut Keputusan dan Opini DPS.
8. Hasil *Review* Terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) Terkait Aspek Syariah.
9. Laporan Hasil Pengawasan DPS.
10. Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Portofolio Pembiayaan.
11. Pembiayaan kepada Nasabah Perusahaan.
12. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.
13. *Line Facility Revolving* untuk Murabahah.
14. Penyampaian Temuan Hasil Audit terkait Prinsip Syariah.
15. Pembahasan Pembiayaan IMBT.
16. Penggunaan Asuransi Nasabah Pembiayaan.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DPS

PROSEDUR

Penetapan remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan DPS di BCAS, termasuk struktur dan besarnya, dilakukan melalui RUPS berdasarkan hasil analisis dan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mempertimbangkan kondisi dan kinerja Bank secara keseluruhan. Dalam proses tersebut RUPS dapat memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi untuk tahun berjalan.

DASAR PENETAPAN

Penetapan remunerasi dan fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan DPS untuk tahun buku 2017 merujuk pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai

Akta No. 65 Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn tanggal 12 April 2017.

STRUKTUR DAN BESARAN

1. Tunjangan Remunerasi dan Natura

Jenis dan jumlah remunerasi (gaji, THR, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) dan fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan DPS.

2. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Sebagaimana dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari BCAS selaku pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut

perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Dengan mempertimbangkan kinerja Bank secara keseluruhan dan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan DPS selama tahun 2017, Bank memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan DPS dengan total mencapai Rp15,7 miliar.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan:

No	Keterangan	Ratio
1	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	22,4x
2	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,68x

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DPS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Nama	Dewan Komisaris			Direksi			DPS		Pemegang Saham Utama/Pengendali
	Yana Rosiana	Joni Handrijanto	Suyanto Sutjiadi	John Kosasih	Houda Muljanti	Tantri Indrawati	Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Sutedjo Prihatono	
Dewan Komisaris									
Yana Rosiana	-	X	X	X	X	X	X	X	X
Joni Handrijanto	X	-	X	X	X	X	X	X	X
Suyanto Sutjiadi	X	X	-	X	X	X	X	X	X
Direksi									
John Kosasih	X	X	X	-	X	X	X	X	X
Houda Muljanti	X	X	X	X	-	X	X	X	X
Tantri Indrawati	X	X	X	X	X	-	X	X	X
DPS									
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	X	X	X	X	X	X	-	X	X
Sutedjo Prihatono	X	X	X	X	X	X	X	-	X

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penetapan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris telah mempertimbangkan unsur keberagaman yang meliputi pendidikan, kompetensi dan latar belakang lainnya. Keberagaman dalam komposisi Direksi dan Dewan Komisaris diharapkan dapat mendorong pelaksanaan kerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris	Usia	Gender	Kompetensi/Keahlian	Pendidikan
Yana Rosiana	65	Wanita	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Diploma, Manajemen Keuangan Perbankan, STIE Perbanas.
Joni Handrijanto	63	Pria	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Doktorandus dan Magister Sains Universitas Brawijaya Malang.
Suyanto Sutjiadi	63	Pria	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Sarjana Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Direksi	Usia	Gender	Kompetensi/Keahlian	Pendidikan
John Kosasih	49	Pria	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	<i>Bachelor, Murdoch University. Master of Business Administration, Newport University.</i>
Houda Muljanti	51	Wanita	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Sarjana Hukum Ekonomi, Universitas Indonesia. Magister Manajemen, Institut Manajemen Prasetya Mulya.
Tantri Indrawati	56	Wanita	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Sarjana Ekonomi Manajemen, Universitas Airlangga. Magister Sains, Universitas Indonesia.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, tidak ada perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung fungsi pengawasannya. Tanggung jawab utama Komite Audit termasuk memantau dan mengevaluasi rencana dan proses audit, serta mengawasi upaya tindak lanjut temuan audit untuk mengukur pelaksanaan pengendalian internal dan memastikan bahwa laporan keuangan Bank disampaikan secara akurat dan tepat waktu.

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT

Susunan Komite Audit di BCAS terdiri dari 3 (tiga) orang yakni seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua Komite Audit dan 2 (dua) orang anggota yang merupakan pihak independen dengan keahlian di bidang perbankan umum, perbankan syariah, akuntansi,

audit dan manajemen risiko. Susunan Komite Audit per 31 Desember 2017 adalah:

Nama	Bidang Keahlian	Jabatan	Periode Jabatan
Joni Handrijanto	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Ketua	1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018
Rio S. Wisaksono	Perbankan Umum, Perbankan Syariah, Manajemen Risiko	Anggota	1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018
J. Sindu Adisuwono	Perbankan Umum, Akuntansi dan Audit	Anggota	1 Desember 2017 s/d 31 Agustus 2018

PROFIL KOMITE AUDIT



Joni Handrijanto

Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Malang, Jawa Timur. Memperoleh gelar Doktorandus dan Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang, beliau mengawali karier di PT BCA Tbk (1985-2010) sebagai Kepala Seksi Analis Kredit Cabang Malang (1985-1986), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), serta pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Kepala Kantor Wilayah Sumatra Bagian Selatan (2001-2003), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), dan Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS.



Rio S. Wisaksono

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Doktorandus di bidang Ekonomi Perusahaan dari Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Jakarta. Beliau pernah berkarier di Bank Umum Nasional (1985-1989), Bank Universal (1989-1994), Bank Danahutama (1994-1997), dan Bank CIC *International* (1998-2005). Pengalaman beliau juga meliputi *Senior Consultant* di Cadipa Konsultan Jakarta (2005-2012), Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank UIB (2007-2010) dan Direktur PT Sanjaya Thanry Bahtera (2009-2010).



J. Sindu Adisuwono

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Doktorandus di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan. Beliau telah berkarir di PT BCA Tbk mulai tahun 1987 sampai dengan tahun 2017 sebagai Staf Audit General (1987-1989), Kepala Bagian Audit Sistem Aplikasi (1989-1990), Kepala Urusan Audit Sistem Aplikasi (1991-1992), Kepala Biro Audit General (1993-1997), Kepala Biro Pengembangan Audit (1997-1999), Wakil Kepala Divisi Audit Internal (1999-2008) dan yang terakhir sebagai Kepala Divisi Audit Internal (2008-2017). Selain berkarir di PT BCA Tbk, beliau juga pernah menduduki jabatan sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Bhakti PT BCA Tbk, Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun PT BCA Tbk, anggota *The Institute of Internal Auditor*, Ketua Umum Ikatan Auditor Intern Bank periode 2014-2017 dan Anggota Dewan Pengawas Ikatan Auditor Intern Bank periode 2017-2020.

INDEPENDENSI ANGGOTA

Kriteria independensi yang ditetapkan oleh BCAS bagi Komite Audit adalah:

1. Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari:
 - a. Ketua Komite yang berasal dari Komisaris Independen; dan
 - b. 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.
3. Anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi BCAS dan/atau bank lain.
4. Dalam pengangkatannya, anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan antara lain seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris,

Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

PIAGAM KOMITE

Dalam menjalankan fungsinya di Bank, Komite berpedoman pada Manual GCG No. 076/SK/DIR/2014 yang di dalamnya berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab Komite, struktur, uraian mengenai aktivitas dan kewenangan. Manual GCG disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak

lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang mencakup:

- a. Evaluasi terhadap keandalan serta kesesuaian setiap Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
- b. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- c. Pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik Terdaftar, DPS dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.

2. Memberikan rekomendasi dalam penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar dan memastikan memenuhi ketentuan

perundang-undangan dalam penunjukannya.

3. Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan publik (KAP) dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit eksternal.
4. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCAS terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan perundang-undangan serta

ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCAS.

5. Melakukan *review* Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit secara berkala, meliputi pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.
6. Melakukan pembahasan dengan SKAI atas hasil-hasil audit yang dipandang cukup signifikan, minimal 3 bulan sekali.

7. Menghadiri *exit meeting* hasil audit internal.

RAPAT KOMITE AUDIT

Rapat Komite Audit dilakukan dengan total 13 (tiga belas) kali sepanjang tahun 2017 dan dapat dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Berikut adalah rincian frekuensi kehadiran dan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2017:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Joni Handrijanto	Ketua	13	13	100%
Ridwan Masui ¹	Anggota	9x	9x	100%
Rio S. Wisaksono ²	Anggota	3x	3x	100%
Iwan Wiwoho ³	Anggota	12x	12x	100%
Sindu Adisuwono ⁴	Anggota	1x	1x	100%

Keterangan:

1. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017
2. Per tanggal 1 September 2017 menjadi anggota pada 2 (dua) Komite yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
3. Menjadi anggota Komite Audit sampai dengan tanggal 30 November 2017 dan per tanggal 1 Desember 2017 efektif menjadi anggota Komite Pemantau Risiko
4. Efektif menjadi Anggota Komite Audit tanggal 1 Desember 2017

Program Pelatihan dan Pengembangan yang Diikuti Komite Audit di Tahun 2017

No.	Komite Audit	Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal
1	Joni Handrijanto	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	3 Januari 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017

PELAKSANAAN KEGIATAN 2017

Aktivitas yang dilakukan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi terhadap Laporan Hasil Audit, antara lain terhadap Unit Kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang, prosedur kerja dan penerapan Prinsip Syariah.

- b) Evaluasi *monitoring* tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal.
- c) Evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan periode 31 Desember 2017 oleh KAP Abu Bakar Usman dan Rekan.
- d) Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik Husni Mucharam dan Rasidi.

- e) Evaluasi Rencana dan Realisasi Kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- f) Evaluasi terhadap Pengawasan Internal Cabang (PIC).
- g) Menghadiri *exit meeting* Audit Internal.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab melakukan pengawasan dan penilaian terhadap berbagai jenis risiko yang dihadapi Bank. Komite ini dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komposisi dan Masa Jabatan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari ketua komite yang berasal dari Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya

merupakan Pihak Independen. Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Bidang Keahlian	Jabatan	Periode Jabatan
Suyanto Sutjiadi	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Ketua	1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018
Rio S. Wisaksono	Perbankan Umum, Perbankan Syariah, Manajemen Risiko	Anggota	1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018
Iwan Wiwoho B.	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Anggota	1 Desember 2017 s/d 31 Agustus 2018

Profil Komite Pemantau Risiko



Suyanto Sutjiadi

Ketua Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang dan memiliki karier panjang di PT BCA Tbk. sejak tahun 1978 dengan jabatan seperti Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982), *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), dan terakhir sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010).



Rio Sigid Wisaksono

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Doktorandus di bidang Ekonomi Perusahaan dari Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Jakarta. Beliau pernah berkarier di Bank Umum Nasional (1985-1989), Bank Universal (1989-1994), Bank Danahutama (1994-1997), dan Bank CIC International (1998-2005). Pengalaman beliau juga meliputi *Senior Consultant* di Cadipa Konsultan Jakarta (2005-2012), Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank UIB (2007-2010) dan Direktur PT Sanjaya Thanry Bahtera (2009-2010).



Iwan Wiwoho B

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Tangerang. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Complutense Madrid, Spain (1979) dan gelar *Master of Business Administration* dari *Instituto de Empresa*, Madrid, Spain. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA Tbk (1987-2011) dan menempati berbagai jabatan manajerial di antaranya Kepala Operasi Cabang Wisma Asia, Kepala Operasi Wilayah XII, Kepala KCU Batam dan KCU Margonda dan terakhir sebagai Kepala Operasi Cabang Korporasi. Sebelumnya beliau pernah berkarir di Industri Pesawat Terbang Nusantara-IPTN (1983-1987) dan *Construcciones Aeronauticas SA (CASA)*, Madrid, Spain (1981-1983).

INDEPENDENSI ANGGOTA

Kriteria independensi yang ditetapkan oleh BCAS bagi Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang yakni:
 - a. Ketua komite yang berasal dari Komisaris Independen; dan
 - b. 2 (dua) orang anggota yang merupakan pihak independen.
2. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan afiliasi maupun hubungan terkait keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan/atau perusahaan induk, PT BCA Tbk yang dapat berpengaruh pada independensinya.

PIAGAM KOMITE

Dalam menjalankan fungsinya di Bank, Komite berpedoman pada Manual GCG No. 076/SK/DIR/2014 yang di dalamnya berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab Komite, struktur, uraian mengenai aktivitas dan kewenangan. Manual GCG disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang

berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko mencakup hal-hal berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko serta memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam kaitannya sebagai sub organ dari Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko melakukan:
 - a. Evaluasi tentang kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan melalui mekanisme pembahasan mengenai metodologi pengendalian risiko terkini dan kepastian pemberian pembiayaan dari Satuan Kerja Analisis Risiko Pembiayaan serta perkembangan isu-isu risiko operasional perbankan terkini dari Departemen Manajemen Risiko.

- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Departemen Manajemen Risiko terkait pengelolaan risiko pembiayaan; risiko pasar; laporan profil risiko; perkembangan isu-isu operasional perbankan terkini; penerapan manajemen risiko terintegrasi; dan hasil *stress test* untuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
3. Komite Pemantau Risiko berkewajiban menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko.
 4. Atas pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan manajemen risiko secara menyeluruh.

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Rapat Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2017 dilakukan sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Suyanto Sutjiadi	Ketua	12x	12x	100%
Rio S.Wisaksono ¹	Anggota	12x	12x	100%
Iwan Wiwoho B ²	Anggota	1x	1x	100%
Ridwan Masui ³	Anggota	9x	9x	100%

Keterangan:

1. Per tanggal 1 September 2017 menjadi anggota pada 2 Komite yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
2. Menjadi anggota Komite Audit sampai dengan tanggal 30 November 2017 dan per tanggal 1 Desember 2017 efektif menjadi anggota Komite Pemantau Risiko
3. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN YANG DIKUTI KOMITE PEMANTAU RISIKO DI TAHUN 2017

No.	Komite Pemantau Risiko	Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal
1	Iwan Wiwoho B	Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017

PELAKSANAAN KEGIATAN 2017

Selama tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan:

- 1) Evaluasi atas laporan keuangan perseroan.
- 2) Evaluasi terhadap Profil Risiko.
- 3) Evaluasi terhadap portofolio pembiayaan dan DPK.
- 4) Pemantauan kualitas pembiayaan dengan kualitas rendah dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *progress action plan*.

- 5) Evaluasi terhadap realisasi penyaluran pembiayaan termasuk realisasi dan eksposur pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi, segmentasi, tujuan pembiayaan.
- 6) Penerapan Program APU dan PPT di BCAS, terutama terkait peningkatan fungsi Unit Kerja Khusus APU dan PPT.
- 7) Evaluasi terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan memperhatikan *self-assessment* yang dilakukan Bank.

- 8) Evaluasi terhadap penerapan ketentuan kualitas Aset khususnya pembiayaan, penempatan bank lain, restrukturisasi pembiayaan, hapus buku dan hapus tagih.
- 9) Evaluasi terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan indikator profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari ketua komite dari Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris, Komisaris

Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi Satuan Kerja Hukum dan SDM. Berikut adalah rincian komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2017:

Nama	Bidang Keahlian	Jabatan
Joni Handrijanto	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Ketua
Suyanto Sutjiadi	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Anggota
Yana Rosiana	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Anggota
Endang Ruslina	Perbankan Umum dan Perbankan Syariah	Anggota/Kepala SKHSDM

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI



Joni Handrijanto

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Malang, Jawa Timur. Memperoleh gelar Doktorandus dan Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang, beliau mengawali karier di PT BCA Tbk (1985-2010) sebagai Kepala Seksi Analis Kredit Cabang Malang (1985-1986), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), serta pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Kepala Kantor Wilayah Sumatera Bagian Selatan (2001-2003), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), dan Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010).



Suyanto Sutjiadi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang dan memiliki karier panjang di PT BCA Tbk sejak tahun 1978 dengan jabatan seperti Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982), *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), dan terakhir sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010).



Yana Rosiana

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, umur 65 tahun, berdomisili di Kota Bekasi. Mendapatkan gelar Diploma Manajemen Keuangan Perbankan pada tahun 1975 dari STIE Perbanas Surabaya. Mengawali karir di BCA KCU Surabaya dan beberapa kali meraih promosi jabatan hingga pada tahun 1987 beliau mendapatkan promosi sebagai Kabid Sistem Kredit Umum di Kantor Pusat PT BCA Tbk. Beliau juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Utama PT BCA Tbk Kantor Cabang Korporasi Sudirman (1996-2000), Kepala Kantor Wilayah IX (2000-2008), Tim Kuasa Direksi (2008-2010), Direktur Utama PT Bank BCA Syariah (2010-2013) dan Presiden Direktur (2013-2016).



Endang Ruslina

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Insinyur dari jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Beliau pernah berkarir di PT Bank BCA Tbk memegang berbagai jabatan dan terakhir sebagai *Senior Officer* di Pengembangan Layanan Nasabah Prioritas. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCAS sejak awal BCAS beroperasi. Saat ini beliau juga merangkap jabatan sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM.

INDEPENDENSI ANGGOTA

Kriteria independensi yang ditetapkan oleh BCAS bagi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

1. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 4 (empat) orang yakni:
 - a. Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen.
 - b. Tiga orang anggota yang merupakan Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi Satuan Kerja Hukum dan Sumber Daya Manusia.
2. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan afiliasi maupun hubungan terkait keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan/atau perusahaan induk, PT BCA Tbk yang dapat berpengaruh pada independensinya.

PIAGAM KOMITE

Dalam menjalankan fungsinya di Bank, Komite berpedoman pada Manual GCG No. 076/SK/DIR/2014 yang di dalamnya berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab Komite, struktur, uraian mengenai aktivitas dan kewenangan.

Manual GCG disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi BCAS dan memastikan kesesuaian dengan Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta ketaatan dalam pelaksanaannya.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan DPS untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCAS.
 - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta DPS untuk disampaikan kepada RUPS.

4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau DPS untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
6. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi atas perubahan/tambahan fasilitas kepada Dewan Komisaris.
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan atas tugas-tugas Komite kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sepanjang tahun 2017 dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Joni Handrijanto	Ketua	6	5	83%
Suyanto Sutjiadi	Anggota	6	6	100%
Yana Rosiana	Anggota	6	6	100%
Endang Ruslina	Anggota/Kepala SKHSDM	6	6	100%

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Salah satu tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah menyusun suatu sistem nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang akan

menjadi bagian dari Kebijakan GCG Bank, serta akan menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam menetapkan nominasi dan remunerasi anggota dan/

atau calon anggota Direksi dan Komisaris. Kebijakan Suksesi Direksi telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN YANG DIIKUTI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI DI TAHUN 2017

No.	Nama	Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal
1	Joni Handrijanto	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	3 Januari 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017
2	Yana Rosiana	Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017
3	Endang Ruslina	Sosialisasi Pengarahan Bisnis Tahun 2017	BCAS	2 Januari 2017
		Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017

PELAKSANAAN KEGIATAN 2017

Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a) Membahas mengenai Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2017.
- b) Pembahasan Nominasi Calon Direksi BCAS.
- c) Pembahasan evaluasi anggota Komite periode 1 September 2017 – 31 Agustus 2018.
- d) Pembahasan komposisi anggota Komite yang akan berakhir tanggal 31 Agustus 2017.
- e) Pembahasan profil *turnover* karyawan.
- f) Pembahasan perubahan komposisi anggota Komite.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) memiliki posisi strategis untuk memastikan Bank mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola serta menjadi penghubung antara Bank dengan pemegang saham, regulator, nasabah, dan *stakeholder* lainnya melalui terciptanya komunikasi yang lancar dan terus dipelihara.

Sekretaris Perusahaan juga memiliki fungsi kesekretariatan, hubungan masyarakat, pengarsipan, dan penanganan dokumen Bank secara keseluruhan serta menjamin kerahasiaannya.

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 008/SK/DIR/2016 perihal

Struktur Organisasi Satuan Kerja Bisnis dan Komunikasi (SBK). SBK membawahi Departemen Komunikasi dan Kesekretariatan Perusahaan yang tugasnya mencakup Aspek Pengelolaan Pengurus, Aspek Komunikasi Pemasaran, Aspek Hubungan Korporasi dan Aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Nadia Amalia Sekarsari Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, berdomisili di Bekasi. Beliau meraih gelar Sarjana Pertanian pada tahun 2004 dari Institut Pertanian Bogor dan mengawali karier di PT Bank Niaga Tbk sebagai *Associate Officer* (2005). Beliau kemudian bergabung dengan PT BCA Tbk sebagai *Associate Officer* (2005-2010) sebelum menjadi bagian PT Bank BCA Syariah sebagai *Associate Officer* Unit Bisnis (2010-2012) dan *Officer* Unit Bisnis (2012-2016). Semenjak Maret 2016, beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Secara umum tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan industri dan peraturan perundang-undangan terkait.
2. Memberi saran pada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mematuhi peraturan perundang-undangan terkait industri dalam mengambil langkah untuk usaha Bank.
3. Mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Menyediakan informasi melalui situs *web* Bank dalam rangka mendukung keterbukaan informasi pada publik.
 - b. Menyampaikan laporan pada regulator dengan tepat waktu.
 - c. Mempersiapkan penyelenggaraan dan dokumentasi rapat yang melibatkan pengurus Bank.
4. Perantara antara Bank dengan para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham dan regulator.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN YANG DIIKUTI SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2017

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan
Pelatihan Pembekalan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	<i>The Risk Forum</i>	17-18 April 2017
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	29 April 2017
Pelatihan <i>Coaching Skill</i>	PT BCA Tbk	29 Agustus 2017
Sosialisasi Pra <i>Budget</i> (Rakor 2017)	BCAS	30 Agustus 2017
Program <i>Besthunted Talk</i> "Corporate Values & Engagement"	<i>Besthunted Talk</i>	13 September 2017
Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Strategi Bisnis, Keuangan & Operasional Tahun 2018	BCAS	9-11 November 2017

PELAKSANAAN TUGAS 2017

Sekretaris Perusahaan telah menjalankan serangkaian kegiatan berikut ini di tahun 2017:

1. Aspek Pengelolaan Pengurus

- Mengelola rapat pengurus yang meliputi rapat Dewan Komisaris, Direksi dan DPS.
- Mengelola rapat Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit sebagai perangkat Dewan Komisaris.
- Melakukan pengaturan protokoler bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mempersiapkan kegiatan kunjungan jajaran manajemen ke jaringan cabang Bank dan nasabah.
- Mengkoordinasikan penyampaian informasi dari dan ke eksternal maupun internal.
- Mengkoordinasikan penyampaian keputusan yang terkait dengan pengurus kepada unit kerja terkait.
- Mengkoordinasikan kegiatan korespondensi dan pengarsipan dokumen yang terkait dengan Pengurus.

2. Aspek Komunikasi Pemasaran

- Merumuskan dan melakukan

sosialisasi Tata Nilai Perusahaan melalui berbagai media.

- Menyusun dan merumuskan identitas Bank dan memantau penerapannya.
 - Menangani program pemasaran produk-produk terbaik Bank.
 - Melaksanakan kegiatan pemasaran secara mandiri maupun berkolaborasi dengan institusi lain seperti OJK atau Grup BCA.
 - Mengkoordinasikan materi pemasaran (*marketing collateral*) di pusat maupun cabang.
- ### 3. Aspek Hubungan Korporasi
- Menyusun dan mengkoordinasikan program kerja pengelolaan citra perusahaan.
 - Melakukan pemantauan berita seputar industri perbankan.
 - Memperbaharui situs Bank secara berkala.
 - Mengadakan kunjungan dan pertemuan dengan media.
 - Menjalin hubungan strategis dengan media melalui berbagai kegiatan seperti *media gathering* dan *media visit*.

- Melaksanakan pelatihan bagi para pelaku media untuk meningkatkan pemahaman media mengenai perbankan syariah seperti pelatihan dasar perbankan syariah.

4. Aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Menyusun dan mengkoordinasikan program kerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan memantau pelaksanaannya.
- Mengkomunikasikan kegiatan CSR untuk meningkatkan citra positif Bank melalui berbagai media.
- Menjalin kerja sama strategis dengan lembaga-lembaga untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan CSR seperti Lembaga Amil Zakat atau yayasan untuk kaum dhuafa.
- Melaksanakan program kerja edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada nasabah atau masyarakat.

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi secara langsung dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit

serta DPS yang berkenaan dengan aspek syariah. SKAI juga berfungsi memberikan *assurance* dan berperan sebagai *strategic business partner* bagi semua tingkatan manajemen guna mendorong

pencapaian tujuan dan sasaran Bank dengan melakukan evaluasi berdasarkan *risk based audit* secara independen dan objektif serta menjadi mitra kerja dan konsultan bagi pihak internal Bank.

PIAGAM SKAI

Untuk mendukung pelaksanaan peran tersebut di atas, SKAI telah didukung dengan pedoman sebagai berikut:

a. Piagam Audit Internal

Bank memiliki Kebijakan Internal Audit yang di dalamnya tercakup Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) sebagai landasan dan pedoman kerja Audit Internal dalam melaksanakan fungsi Audit Internal yang memuat misi, kewenangan, independensi, dan ruang lingkup pekerjaan audit internal untuk mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif di Bank.

Pada tahun 2017, BCAS telah melakukan pembaruan terhadap

Piagam Audit Internal Bank yang mengacu pada standar profesi dan *best practice* standar audit nasional maupun internasional.

b. Pedoman Kerja Pelaksanaan Audit

Penyusunan pedoman kerja ini mengacu pada peraturan dan kebijakan yang berlaku dan dimaksudkan untuk digunakan oleh auditor internal BCAS sebagai standar dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan auditor dapat:

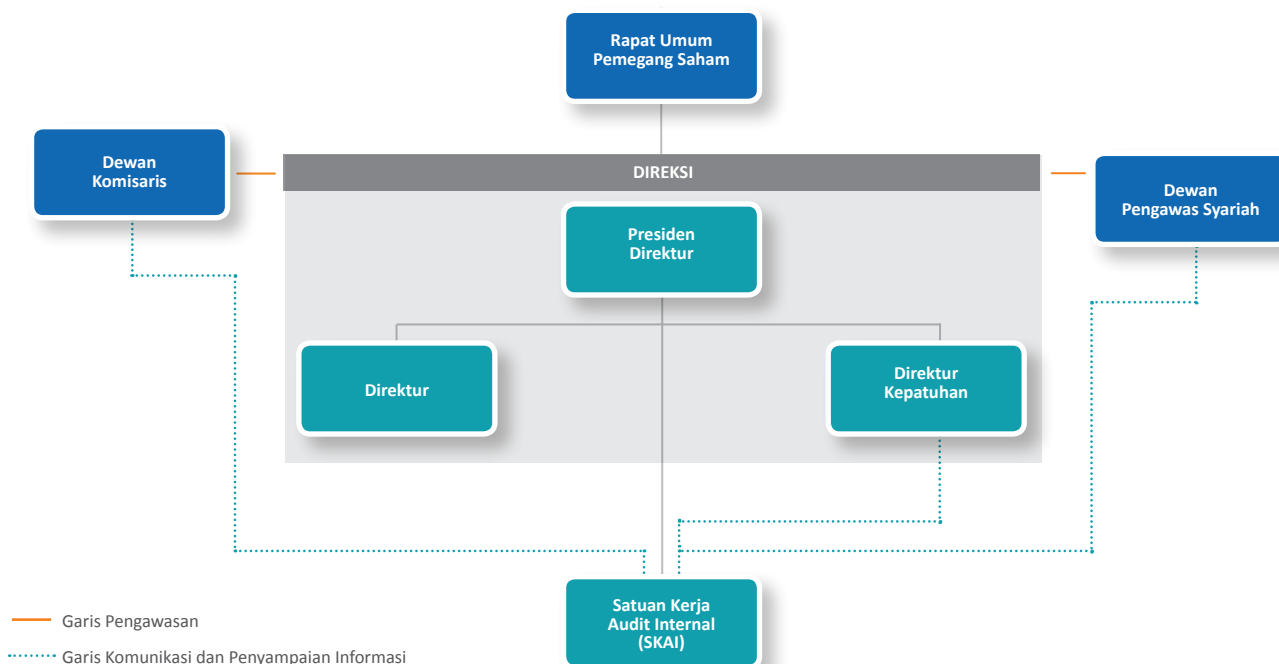
1. Memahami dan mengimplementasikan isi pedoman kerja ini dalam pelaksanaan audit.

2. Melakukan pelaksanaan audit berbasis risiko (*risk-based audit*).
3. Mendorong *professional skepticism*, di mana saat melakukan pemeriksaan didasari oleh penilaian kritis atau *questioning mind*.

STRUKTUR KEDUDUKAN SKAI

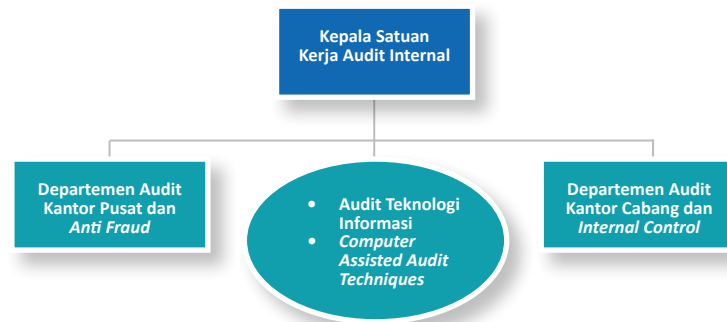
SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur yang memiliki hak untuk mengangkat dan memberhentikan Kepala SKAI sesuai persetujuan Dewan Komisaris. Jika terjadi pemberhentian kepala SKAI, maka pemberhentian tersebut harus dilaporkan pada OJK.

Posisi Satuan Kerja Audit Internal pada Struktur Organisasi BCAS



Bagan Organisasi Satuan Kerja Audit Internal

Dalam menjalankan fungsinya, SKAI membawahi fungsi audit yang melakukan pemeriksaan berbasis risiko serta fungsi *internal control* yang melakukan pemeriksaan secara berkesinambungan, dengan bagan sebagai berikut:



PROFIL KEPALA SKAI



Ammy Hosea Susanto Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Kepala SKAI sejak 2011 melalui Surat Tugas PT Bank BCA Syariah No. 073/ST/HSD/2011 tanggal 9 September 2011 dan No. 095/ST/HSD/2014 tanggal 03 Oktober 2014. Pengangkatan tersebut telah dilaporkan kepada Bank Indonesia melalui surat No. 173/DIR/2011 tanggal 20 September 2011.

Mengawali karier di Bank BCA sejak tahun 1989 sebagai staf audit hingga *adviser* audit, beliau kemudian ditugaskan ke BCAS pada tahun 2009 sampai dengan sekarang. Beliau telah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara pada 1989, Magister Manajemen Keuangan dari LPPM pada tahun 2004, sertifikasi QIA dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) pada tahun 2000, sertifikasi BSMR Level 3 pada tahun 2008 serta Sertifikasi Pendidikan Dasar Perbankan Syariah pada tahun 2009.

Selain pendidikan formal, beliau juga mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar, di antaranya Konferensi Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) oleh YPIA, Seminar *The Institute of Internal Auditors* Indonesia (IIA) dan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE).

JUMLAH ANGGOTA SKAI

Per 31 Desember 2017, jumlah dan kualifikasi jabatan anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

Jabatan	Jumlah Pegawai
Kepala Satuan	1
Kepala Departemen	1
Auditor	13
Internal Control	8
Admin	1
Jumlah	24

KUALIFIKASI/SERTIFIKASI SKAI

Sebagai pelaksana audit, anggota SKAI telah memiliki sertifikasi terkait dengan rincian sebagai berikut:

No.	Sertifikasi	Jumlah Anggota
1	Sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)	1 orang
2	Sertifikasi <i>Risk Management</i>	16 orang
3	<i>Associate of Certified Fraud Examiners</i> (ACFE)	1 orang
4	Sertifikasi Pendidikan Dasar Perbankan Syariah	24 orang

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Membantu Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam melakukan pengawasan melalui perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan tindak lanjut atas hasil audit.
- Mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*) untuk menilai efektivitas dan kecukupannya serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- Mengevaluasi sistem pengendalian internal (*internal control*) untuk menilai efektivitas dan kecukupannya serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- Mengevaluasi serta memberikan rekomendasi perbaikan atas proses tata kelola perusahaan (*corporate governance*).
- Memastikan tindak lanjut perbaikan telah dilakukan oleh *auditee*.
- Berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak internal Bank yang

- membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya.
- Mengkoordinasi penerapan strategi *anti fraud* yang meliputi upaya pencegahan, deteksi, investigasi, serta pemantauan atas kejadian *fraud*.

KEGIATAN PEMANTAUAN DAN TINDAKAN KOREKSI PENYIMPANGAN

SKAI secara berkesinambungan melakukan pemantauan terhadap hasil audit dan tindakan koreksi penyimpangan melalui Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit yang disampaikan oleh *auditee* kepada SKAI. Laporan tersebut disampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dan terkonsolidasi dengan laporan induk Perusahaan BCA secara berkala.

PELAKSANAAN PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD

Bank telah memiliki strategi *anti fraud* dengan SKAI sebagai penanggung jawab

pelaksanaan strategi *anti fraud* yang mencakup 4 (empat) pilar yaitu:

- Pencegahan
- Deteksi
- Investigasi, pelaporan dan sanksi
- Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Untuk melaksanakan strategi tersebut, manajemen menunjuk SKAI sebagai penanggung jawab pelaksanaan.

Di tahun 2017, SKAI berkomitmen untuk menerapkan *risk awareness* pada seluruh organisasi Bank dengan cara melakukan sosialisasi *anti fraud*, pelatihan internal maupun eksternal serta ketentuan, antara lain:

- Pelatihan Penerapan APU PPT
- Pelatihan mengenai *Fraud in Banking Industry* yang diadakan oleh ACFE (22 – 23 Maret 2017) di Medan
- Sosialisasi *Anti Fraud* kepada karyawan baru dan karyawan Kantor Pusat

4. Menerbitkan aturan mengenai “Surprise Audit”.
5. Menerbitkan aturan pelaksanaan “Know Your Employee”.
6. Mengikuti *National Anti Fraud Conference* 2017 yang diadakan oleh ACFE tanggal 06 – 08 November 2017 di Yogyakarta.
7. Mengikuti *Round Table Discussion* “Whistleblower” yang diadakan oleh ACFE tanggal 20 Desember 2017 di Jakarta.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN YANG DIKUTI SKAI DI TAHUN 2017

Program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia SKAI yang dilakukan tahun 2017, antara lain:

No.	Nama Pelatihan/ <i>Workshop</i>	Tempat & Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Forum Account Officer	Training Center BCAS Sunter, 09 Februari 2017	2 orang
2	Workshop Penilaian Property	Training Center BCAS Sunter, 10 Februari 2017	2 orang
3	KAIZEN	Training Center BCAS Sunter, 08 Maret 2017	1 orang
4	Workshop Fraud in Banking Industry oleh ACFE	Grand Swiss BelHotel Medan, 22-23 Maret 2017	3 orang
5	Pelatihan mengenai Fitur dan Ketentuan Produk Dana Jasa, Pengetahuan Produk Pembiayaan, Pengenalan Bukti Kepemilikan & Slip, Rahasia Bank, Pemeriksaan dan Deteksi Keaslian Uang BCAS	Kantor Pusat BCAS 31 Maret – 04 April 2017, 05 – 06 Juni 2017 dan 12 – 13 September 2017	3 orang
6	Pelatihan mengenai Pendidikan Dasar Perbankan Syariah	Training Center BCAS Sunter, 26-27 April 2017 dan 20-21 Juli 2017	2 orang
7	Refresment Manajemen Risiko Tingkat 2 oleh LSPP	World Trade Center Sudirman Jakarta, 23 Mei 2017	1 orang
8	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1 oleh LSPP	Training Center BCA Sentul, 08-09 Juni 2017	4 orang
9	Program Sharing Cyber Crime Trends dan Pengamanan Data	Training Center BCAS Sunter, 13 Juni 2017	1 orang
10	Pelatihan Penerapan APU & PPT, Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional	Training Center BCAS Sunter, 27 Juli 2017	2 orang
11	Round Table Discussion “Telaah Peran Whistleblower dalam Pemberantasan Korupsi”	Gedung Arthaloka Jakarta, 20 Desember 2017	2 orang
12	National Anti Fraud Conference oleh ACFE	Hotel Sheraton Yogyakarta, 06-08 November 2017	1 orang

PELAKSANAAN TUGAS SKAI 2017

Sepanjang tahun 2017, SKAI telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Membuat dan menyampaikan laporan *progress* dan hasil pencapaian Rencana Kerja Tahunan, serta kecukupan sumber daya kepada Presiden Direktur dan Komite Audit secara berkala.
2. Membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal kepada OJK secara semesteran setelah mendapat persetujuan dari Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan.
3. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dan regulasi serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

SKAI telah melaksanakan program kerja sesuai dengan Rencana Kerja SKAI pada tahun 2017, sebagai berikut:

No.	Jenis Audit	Rencana	Realisasi	Pencapaian
1.	Audit Umum Kantor Cabang	10	10	100,0%
2.	Audit Umum Kantor Pusat	7	7	100,0%
3.	Application Review	1	2	112,5%
4.	Audit Regulatory	7	7	100,0%
Jumlah		25	26	104,5%

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan pasar keuangan, kegiatan usaha BCAS menjadi semakin kompleks sehingga peluang risiko semakin meningkat, khususnya terkait kepatuhan. Untuk itu, Bank berupaya untuk melakukan mitigasi risiko melalui tindakan *curative (ex-post)* dan *preventive (ex-ante)*. Sesuai POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank mendorong kontribusi aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Departemen Kepatuhan dalam bentuk:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap Fungsi Kepatuhan dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BCAS paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun, dan setelahnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan efektivitas Fungsi Kepatuhan Bank.
2. Persetujuan terhadap Kebijakan Kepatuhan Bank oleh Direksi untuk kemudian dikomunikasikan ke seluruh jenjang organisasi, serta

penciptaan Fungsi Kepatuhan yang efektif dan permanen oleh Direksi.

3. Penumbuhan dan perwujudan pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank oleh Direksi.
4. Pemastian pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank oleh Direksi.
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan oleh Dewan Komisaris.

DEPARTEMEN KEPATUHAN

Pada struktur perusahaan di BCAS, Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan dan penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan, dibantu oleh Departemen Kepatuhan yang sekaligus merupakan pelaksana fungsi penerapan Program APU & PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme). Direktur Kepatuhan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan khususnya terhadap prinsip syariah senantiasa melakukan koordinasi secara aktif dengan DPS. Departemen

Kepatuhan memiliki misi yaitu menjaga kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi pokok Departemen Kepatuhan yaitu:

1. Memastikan kepatuhan Bank terhadap Peraturan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan-ketentuan perbankan Syariah dan peraturan pemerintah lainnya yang berlaku bagi Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah menjalankan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Menyusun dan melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang rencana kerja kepatuhan, laporan kepatuhan dan laporan khusus lainnya terkait penyimpangan yang terjadi.

Berikut adalah bagan yang menunjukkan posisi Departemen Kepatuhan pada struktur organisasi BCAS.



PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2017

Pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

- Menyampaikan rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank.
- Menyampaikan laporan kepatuhan secara semesteran kepada OJK.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara triwulanan.
- Memastikan bahwa kebijakan strategis yang dilakukan BCA Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.

e. Melakukan kajian kepatuhan terhadap:

- Rancangan kebijakan dan prosedur internal BCA Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - Penyaluran dana di atas jumlah tertentu.
 - Rencana produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan BCA Syariah, untuk memastikan telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Memastikan pelaksanaan kebijakan penerapan program APU dan PPT telah sesuai ketentuan berupa

- keajiban laporan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan, pengelolaan data dan informasi Nasabah.
- Melakukan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan.
 - Memonitor pemenuhan pelaporan, antara lain pelaporan kepada BI, OJK, dan PPATK serta komitmen BCA Syariah kepada pengawas.
 - Melakukan penilaian risiko kepatuhan secara berkala (bulanan, triwulan, dan semesteran).

AKUNTAN PUBLIK

Untuk memastikan kesesuaian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku serta mendukung objektivitas dan transparansi laporan keuangan, BCAS telah menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit

laporan keuangan Bank. BCAS merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dalam menggunakan jasa akuntan publik. Penunjukan Kantor Akuntan

Publik (KAP) yang terdaftar di OJK dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit. Dalam 5 tahun terakhir, kegiatan audit eksternal BCAS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Biaya Audit	Jasa	Opini
2017	Husni, Mucharam dan Rasidi	Rp150.000.000	Pemeriksaan Laporan Keuangan	Wajar tanpa pengecualian
2016	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp90.000.000	Pemeriksaan Laporan Keuangan	Wajar tanpa pengecualian
2015	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp70.000.000	Pemeriksaan Laporan Keuangan	Wajar tanpa pengecualian
2014	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp60.000.000	Pemeriksaan Laporan Keuangan	Wajar tanpa pengecualian
2013	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp49.500.000	Pemeriksaan Laporan Keuangan	Wajar tanpa pengecualian

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

KERANGKA PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

BCAS terus berupaya menerapkan sistem manajemen risiko secara efektif sesuai dengan unsur-unsur usaha Bank berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 08/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui kerangka yang terdiri dari 4 aspek berikut:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Direksi dan DPS

1. Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris:
 - a. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
 - b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
2. Wewenang dan tanggung jawab Direksi:
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif secara tertulis.
 - b. Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank.
 - c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang membutuhkan persetujuan Direksi.
 - d. Mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi.
 - e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia terkait manajemen risiko.

- f. Menjamin bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
 - g. Mengkaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - i. keakuratan metodologi penilaian risiko,
 - ii. kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko,
 - iii. ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
3. Wewenang dan tanggung jawab DPS
 - a. Meninjau kebijakan manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah.
 - b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

1. Kebijakan pengelolaan risiko yang disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*.
2. Pengkajian ulang secara berkala atas kebijakan-kebijakan tersebut sesuai dengan perkembangan/perubahan yang terjadi (baik internal maupun eksternal).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. Prosedur pemberian pembiayaan dan prosedur kegiatan operasional lainnya yang telah diatur secara jelas dalam Manual Ketentuan, Panduan Kerja, Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran.

2. Pemantauan eksposur risiko secara berkala dan berkesinambungan oleh Departemen Manajemen Risiko dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan terkait perkembangan risiko berupa Laporan Profil Risiko dan Laporan Portofolio Pembiayaan disampaikan kepada Direksi secara akurat dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

1. BCAS menerapkan kebijakan sistem pengendalian internal meliputi 5 unsur, yakni:
 - a. Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian;
 - b. Identifikasi dan penilaian risiko;
 - c. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
 - d. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi; dan
 - e. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan kebijakan.
2. BCAS telah dilengkapi dengan *business continuity plan*, *disaster recovery plan* dan sistem *back-up*.
3. BCAS memiliki standar manual kerja yang merangkum sistem pengendalian internal yang komprehensif dan memadai sebagai pedoman kegiatan operasional usaha Bank.
4. Seluruh manajemen dan karyawan BCAS memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCAS.

STRUKTUR MANAJEMEN

Dalam rangka melaksanakan Sistem Manajemen Risiko yang efisien dan efektif, Bank membuat komite-komite pendukung antara lain:

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), yang bertugas memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank. KMR terdiri dari Direksi dan kepala divisi/satuan kerja departemen dengan bidang usaha yang berhubungan dengan aspek manajemen risiko.
2. Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP), yang berperan mengarahkan pemberian pembiayaan agar pembiayaan dilakukan dengan hati-

hati (*prudent*) dan sesuai prinsip syariah. KKP terdiri dari Direksi dan kepala divisi/satuan kerja departemen dengan bidang usaha yang berhubungan dengan aspek kebijakan pembiayaan.

3. Komite Pembiayaan (KP), yang berperan membantu Direksi mengevaluasi dan membuat keputusan pembiayaan sesuai wewenang dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
4. *Asset Liability Committee* (ALCO), yang berperan mendukung efektivitas pelaksanaan *Asset Liability Management* (ALMA) yang berhubungan dengan fungsi pengendalian risiko likuiditas dan penetapan harga (*pricing*) produk

dan menghitung bagi hasil nasabah pendanaan. ALCO terdiri dari Direksi dan kepala divisi/satuan kerja/departemen dengan bidang usaha yang berhubungan dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

5. Komite Teknologi Informasi, memastikan Bank memiliki keunggulan yang kompetitif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan membantu Dewan Komisaris dan Direksi mengawasi kegiatan terkait teknologi informasi.
6. Komite SDM, memastikan bahwa penerapan kebijakan SDM dilaksanakan secara optimal serta sesuai dengan arah dan strategi perusahaan.

JENIS DAN MITIGASI RISIKO

Jenis Risiko	Mitigasi/Pengelolaan
Risiko Kredit , yaitu risiko yang disebabkan oleh kegagalan pemenuhan kewajiban kepada Bank oleh nasabah atau pihak lain sebagaimana tercantum dalam kesepakatan.	Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui pengawasan cermat dari tahap permohonan kredit dari nasabah, proses analisis pembiayaan hingga proses pemantauan pembiayaan kredit. BCAS membentuk unit kerja khusus untuk menangani risiko, yaitu: 1. Satuan Kerja Analisis Risiko Pembiayaan untuk melakukan fungsi analisis kelayakan pembiayaan. Unit ini bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. 2. Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan pelaporan realisasi penyaluran pembiayaan berdasarkan limit portofolio yang telah ditentukan. Salah satu kegiatan Departemen Manajemen Risiko ialah melakukan <i>stress testing</i> untuk kondisi normal dan krisis untuk mengawasi posisi risiko pembiayaan dan dampak yang ditimbulkan terhadap posisi kecukupan penyediaan modal minimum (<i>Capital Adequacy Ratio</i>). Seluruh penerapan strategi pengendalian risiko dipastikan telah merefleksikan tingkat risiko yang dapat diterima (<i>Risk Tolerance/ Risk Appetite</i>).
Risiko Pasar , yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko atas perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.	Pengelolaan risiko pasar dilakukan melalui strategi berikut: 1. Analisis eksposur <i>Benchmark Rate in Banking Book</i> (BRBB) berdasarkan <i>Gap Report</i> dari perspektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis. 2. Pemantauan potensi kerugian yang timbul dari eksposur surat berharga kategori <i>Available for Sale</i> (AFS) Bank dan dampaknya terhadap modal.
Risiko Likuiditas , yaitu risiko yang disebabkan ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan Bank.	Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Analisis arus kas 2. Pemantauan <i>maturity gap</i> antara posisi aktiva dan pasiva 3. Analisis deposito inti 4. <i>Stress testing</i> Strategi tersebut bertujuan untuk menjamin ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi serta menjamin bahwa dana yang ada cukup untuk memenuhi kewajiban secara tepat waktu.
Risiko Operasional , yaitu risiko yang timbul karena tidak cukupnya dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.	Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Penerapan metode <i>Risk and Control Self Assessment</i> (RCSA) yang aktif melibatkan Kantor Pusat dan Kantor Cabang dalam proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional di unit kerja serta penentuan strategi untuk menetapkan langkah mitigasi risiko yang tepat. 2. Pelaporan kerugian dan potensi kerugian di masing-masing unit kerja dengan tujuan membangun <i>Loss Even Database</i> (LED). 3. Pelatihan manajemen risiko operasional, program penyegaran (<i>refreshment</i>) dan <i>Risk and Compliance Awareness</i> kepada karyawan.

Jenis Risiko	Mitigasi/Pengelolaan
Risiko Hukum , yaitu risiko yang timbul karena adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.	Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Satuan Kerja Hukum dan SDM menaungi Departemen Hukum yang bertugas mengembangkan serta memantau standarisasi dokumen-dokumen terkait hukum dari kegiatan Bank. 2. Memastikan seluruh aktivitas usaha dan hubungan dengan pihak ketiga berlandaskan aturan dan persyaratan hukum yang berlaku.
Risiko Strategik , adalah risiko yang timbul jika Bank tidak cermat dalam mengambil keputusan dan/atau gagal mengantisipasi perubahan bisnis.	Pengelolaan risiko strategik dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Mengevaluasi keputusan strategis yang tidak efektif. 2. Memantau pencapaian anggaran serta membandingkan pencapaian tersebut dengan target jangka pendek, menengah maupun panjang yang telah ditentukan dalam Rencana Bisnis Bank melalui pengawasan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Unit Bisnis dan unit lain yang terkait. 3. Mengkaji ulang target yang telah ditentukan dan menyesuaikan kembali dengan pertimbangan perubahan faktor eksternal.
Risiko Kepatuhan , yaitu risiko yang timbul karena adanya ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip syariah.	Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan berlandaskan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Memastikan seluruh jenjang organisasi melakukan aktivitas usahanya berpedoman pada peraturan perundangan dan ketentuan lain oleh Bank dan lembaga keuangan pemerintahan yang berlaku. 2. Mengembangkan program-program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) untuk mencegah kemungkinan pencucian uang dan pendanaan terorisme melalui BCAS. Tujuan program ini untuk mendukung penerapan perbankan yang hati-hati serta melindungi Bank dari risiko lain yang mungkin timbul dari aktivitas demikian, seperti risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional.
Risiko Reputasi , yaitu risiko yang ditandai dengan menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan akibat adanya citra negatif Bank.	Pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Memantau pemberitaan BCAS di media-media massa. 2. Kerja sama dengan BCA dalam menangani keluhan atas produk dan layanan Bank melalui <i>Call Center</i> Halo BCA. Sarana ini dapat membantu BCAS menangani keluhan nasabah secara profesional dan efektif.
Risiko Imbal Hasil (<i>Rate of Return Risk</i>) , yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang berpengaruh pada tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah sehingga berpengaruh pada perilaku nasabah DPK.	Pengelolaan risiko imbal hasil dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Pengawasan indikator <i>core deposit</i> . 2. Pemantauan komposisi pembiayaan berbasis utang piutang. 3. Penilaian rasio pembiayaan bermasalah dan perilaku nasabah DPK.
Risiko Investasi (<i>Equity Investment Risk</i>) , yaitu risiko yang timbul karena usaha nasabah yang dibiayai menggunakan metode <i>nett revenue sharing</i> dan <i>profit and loss sharing</i> merugi sehingga Bank juga harus menanggung kerugian.	Pengelolaan risiko investasi dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1. Memantau indikator komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil. 2. Memantau kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil. 3. Mengantisipasi faktor eksternal.

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2017

Berdasarkan POJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka penilaian profil risiko sesuai dengan konsep *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdiri

dari 5 kategori peringkat yaitu: *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High*, dan *High*.

Berdasarkan hasil *self-assessment* Bank, peringkat komposit untuk profil risiko Bank per 31 Desember 2017 berada pada

peringkat 1 (*Low*) dan tergolong stabil sepanjang penilaian profil risiko pada tahun 2017. Berikut hasil penilaian profil risiko di tahun 2017:

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat KPMR	Peringkat Tingkat Risiko (<i>Net Risk</i>)
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>
Risiko Strategik	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat KPMR	Peringkat Tingkat Risiko (<i>Net Risk</i>)
Risiko Kepatuhan	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>
Risiko Imbal Hasil	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Investasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Peringkat Faktor	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>

BCAS telah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko yang mencakup 4 (empat) faktor, yaitu: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas,

dan Permodalan dengan memperoleh peringkat SEHAT yang mencerminkan bahwa kondisi kesehatan Bank secara umum dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang

signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Faktor – Faktor Penilaian	Peringkat
Profil Risiko	1
<i>Good Corporate Governance</i>	1
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	2
Permodalan (<i>Capital</i>)	1
Peringkat TKB	1

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Mengacu kepada POJK No. 17/POJK.03/2014 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan

dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCAS sebagai Perusahaan Anak dari BCA (Entitas Utama)

menerapkan transaksi intragrup berupa penyusunan dan penyajian laporan BCAS yang disampaikan kepada BCA.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal adalah tanggung jawab bersama seluruh jajaran manajemen dan karyawan BCAS untuk meningkatkan kinerja dan memastikan kepatuhan Bank. Pelaksanaannya mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah disusun oleh Bank untuk memastikan penerapan yang konsisten dan efisien. Selain itu, Bank menugaskan Satuan Kerja Audit Internal untuk memastikan kelancaran dan meninjau pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal secara berkala melalui pemeriksaan terhadap beberapa aspek pengendalian

tertentu. Sistem Pengendalian Internal berperan menjamin:

1. Kepatuhan pada kebijakan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Ketersediaan informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu;
3. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien; dan
4. Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh.

KESESUAIAN SISTEM DENGAN KERANGKA INTERNAL CONTROL INTERNASIONAL (COSO)

Sistem Pengendalian Internal BCAS berlandaskan konsep pengendalian internal berbasis COSO yang berlaku secara umum (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), yaitu:

- Lingkungan pengendalian/Internal Environment.
- Penetapan tujuan/Objective Setting.
- Identifikasi kejadian/peristiwa/Event Identification.

- Penilaian risiko/*Risk Assessment*.
- Respons atas risiko/*Risk Response*.
- Aktivitas pengendalian/*Control Activities*.
- Informasi dan komunikasi/*Information and Communication*.
- Pemantauan/*Monitoring*.

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM 2017

Berdasarkan hasil audit/*review* terhadap kegiatan operasional BCAS dan audit lainnya, disimpulkan bahwa pengendalian internal BCAS secara umum sudah memadai, efektif dan efisien. BCAS telah melakukan

perbaikan untuk mengatasi kelemahan yang telah dijabarkan dalam LHA selama tahun 2017.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI

PERKARA HUKUM

Pada tahun 2017 terdapat permasalahan hukum perdata di BCA Syariah.

Permasalahan Hukum	Jumlah
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-
Dalam proses penyelesaian	1
Total	1

PERKARA YANG DIHADAPI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG SEDANG MENJABAT

Selama tahun 2017 tidak ada perkara yang dihadapi oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat sehingga tidak ada

pengaruhnya terhadap kondisi keuangan BCAS.

SANKSI ADMINISTRASI

Selama tahun 2017 terdapat sanksi administrasi yang diberikan oleh Otoritas

Jasa Keuangan. Namun demikian, sanksi administrasi tersebut tidak bersifat material, tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank secara keseluruhan.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

KODE ETIK

BCAS menyusun Kode Etik sebagai sebuah pedoman perilaku dan etika. Penerapannya dipantau terus menerus oleh Bank melalui

masing-masing kepala unit kerja dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang berbudaya dan beretika.

Isi Kode Etik

Menjaga nama baik dan harta kekayaan Bank

Karyawan diharapkan untuk selalu:

1. Menjaga nama baik dan citra BCAS, baik di dalam maupun di luar lingkungan Bank.
2. Menjaga dan memelihara barang-barang milik Bank yang dipercayakan kepada atau digunakan oleh karyawan.
3. Merasa bangga menjadi bagian dari BCAS dengan mewujudkan kedisiplinan dan ketekunan dalam bekerja.

Menjaga kerahasiaan data nasabah dan Bank

Terkait data nasabah Bank, karyawan diwajibkan untuk:

1. Menyimpan data nasabah dan semua keterangan tentang Bank dengan baik karena dianggap sebagai rahasia Perusahaan.
2. Bersikap profesional dengan tidak menceritakan rahasia Perusahaan tersebut dalam pergaulan sehari-hari.

Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan Bank atau nasabah

1. Menjaga agar sistem, prosedur dan ketentuan yang berlaku di BCAS dijalankan dengan sebaik-baiknya dan terlepas dari unsur kepentingan pribadi.
2. Menggunakan pertimbangan yang profesional dalam bertindak dan mengambil keputusan terhadap nasabah.
3. Introspeksi terhadap diri sendiri dengan senantiasa bercermin apakah tindakan dan sikap perbuatan diri bertentangan dengan kepentingan Bank atau nasabah.

Mencatat secara benar semua transaksi agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku

1. Mewujudkan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

2. Mendukung proses kelancaran operasional Bank dengan cara mewujudkan Sistem Pengendalian Internal dan ketentuan serta prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Bank.

Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat di antara sesama karyawan

1. Menghormati dan menghargai atasan, rekan kerja dan bawahan sebagai mitra untuk mencapai kesuksesan bersama.
2. Mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi demi terwujudnya tujuan bersama.
3. Menciptakan rasa saling menghormati dan menjaga kepercayaan di antara sesama karyawan.
4. Bersikap proaktif dan terbuka terhadap masukan dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama di antara sesama karyawan.

Tidak menyalahgunakan wewenang dan jabatan untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya

1. Menjunjung tinggi kejujuran dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
2. Melaksanakan wewenang dan kepercayaan yang diberikan Perusahaan dan nasabah dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tidak melakukan perbuatan tercela yang bertentangan dengan tujuan Bank dan dapat merugikan citra profesi sebagai bankir maupun citra BCAS secara keseluruhan

1. Bertanggung jawab atas setiap tindakan pribadi yang diambil/dilakukan.
2. Menjaga kesopanan dan tingkah laku agar mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Mematuhi dan taat terhadap perundang-undangan serta peraturan yang berlaku

1. Menaati dan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Bank.
2. Melaksanakan pekerjaan dengan kewenangan, kebijakan, peraturan dan sistem prosedur yang telah ditetapkan/berlaku di Bank serta lingkungan perbankan.
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab penuh.

Menjauhkan diri terhadap segala bentuk perjudian dan tindakan spekulatif

1. Melaksanakan komitmen untuk melaksanakan sikap-sikap yang positif dan bertanggung jawab.
2. Mengusahakan kemajuan dan kesejahteraan dengan cara yang benar yaitu dengan bekerja keras dan disiplin agar menghasilkan kualitas kerja yang terbaik.

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan cara mengikuti perkembangan industri perbankan syariah khususnya dan dunia usaha pada umumnya

1. Terus menerus belajar untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan mengembangkan wawasan sehingga memberikan hasil kerja yang berkualitas.
2. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengoptimalkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi kerja.

Sosialisasi Kode Etik

BCAS membagikan buku “Perjanjian Kerja Sama” yang memuat kode etik dan peraturan lain yang berlaku di dalam Bank sebagai salah satu bentuk sosialisasi kode etik.

Keberlakuan Kode Etik

Sebagaimana tertuang dalam Surat Pedoman Kode Etik Bankir BCAS No. 062/

SK/DIR/2010 yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur PT Bank BCA Syariah, kode etik wajib dipahami, dipatuhi, diterapkan dan berlaku bagi seluruh individu di semua jenjang organisasi.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

BCAS telah menetapkan sejumlah sanksi yang akan dikenakan kepada pihak yang melanggar Kode Etik. Sanksi tersebut tertuang di dalam pasal 50 ayat 2 Perjanjian Kerja Bersama (PKB) tertanggal 26 Oktober 2016 dan meliputi:

1. Sanksi Pokok yang pembelanannya telah ditentukan pada pedoman sanksi:
 - a. Peringatan Lisan;
 - b. Surat Teguran;
 - c. Surat Peringatan;
 - d. Demosi; dan
 - e. Pemutusan Hubungan Kerja/PHK.
2. Sanksi Tambahan:
 - a. Pemindahan Jabatan (Rotasi);
 - b. Penundaan Promosi;
 - c. Penundaan Kenaikan Pangkat;
 - d. Penundaan Kenaikan Upah/gaji;
 - e. Pencabutan Fasilitas-fasilitas yang Melekat pada Jabatan yang Bersangkutan;
 - f. Pelepasan Jabatan; dan
 - g. Sanksi Lainnya.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Sepanjang tahun 2017, tidak ada pelanggaran kode etik yang terjadi di Bank. Hal ini menunjukkan bahwa pokok-pokok kode etik dan Tata Nilai Perusahaan Bank sudah tertanam dengan baik di diri para insan BCAS.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing system adalah perangkat dalam penerapan salah satu pilar dari strategi *anti fraud* BCAS yang diperuntukkan bagi karyawan untuk menyampaikan pelaporan pelanggaran/penyimpangan terkait indikasi *fraud*.

PENANGGUNGJAWAB WHISTLEBLOWING SYSTEM

Penanggungjawab atau pengelola

Whistleblowing System ditunjuk secara rahasia oleh Direksi.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

BCAS membentuk dan menugaskan Tim Pengelola *Whistleblowing System* dan SKAI untuk menindaklanjuti dan menangani pengaduan yang memenuhi kriteria.

SARANA PENGADUAN

Berikut ini adalah sarana dan alamat yang dapat digunakan oleh pelapor untuk menyampaikan aduannya:

SARANA	ALAMAT
E-mail	bcas.bersih@bcasyariah.co.id
SMS	0888-08505066

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Pelapor dapat menyampaikan laporan terkait dugaan pelanggaran baik secara pribadi, melalui *e-mail* bcas.bersih@bcasyariah.co.id maupun pesan singkat/SMS ke nomor 0888-08505066 dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pelapor harus memberikan informasi identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:
 - a. Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim)
 - b. Nomor telepon atau alamat e-mail yang dapat dihubungi.
2. Pengaduan yang disampaikan minimal memberikan gambaran/penjelasan mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - a. Indikasi atau fakta pelanggaran yang terjadi (*What*).

- | | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Pihak yang diindikasikan sebagai pelaku dan/atau pihak yang terlibat (<i>Who</i>). c. Kapan dan di mana terjadinya (<i>When</i>). d. Modus/cara yang digunakan (<i>How</i>). e. Keterangan atau informasi lain yang dianggap perlu, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Dampak kerugian yang akan/telah diderita oleh Bank; dan | <ul style="list-style-type: none"> • Adanya perubahan sikap/perilaku/gaya hidup maupun tingkat konsumsi yang diduga atau patut diduga menunjukkan ketidakwajaran sesuai dengan kemampuan karyawan tersebut. <p>3. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial. | <ul style="list-style-type: none"> b. Pelanggaran hukum. c. Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama BCAS. d. Pelanggaran kode etik. e. Pelanggaran kebijakan internal BCAS lainnya. f. Pelanggaran benturan kepentingan. g. Pelanggaran lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. |
|---|--|--|

TINDAK LANJUT/PENANGANAN ATAS ADANYA PENGADUAN

Berikut ini adalah tindak lanjut/penanganan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengaduan yang diterima melalui *Whistleblowing System*:

UNIT KERJA	TINDAKAN
Pengelola <i>Whistleblowing System</i>	- Memastikan pengaduan yang diterima telah memenuhi kriteria. - Menghubungi pelapor untuk melengkapi data pelaporan yang tidak memenuhi kriteria. Apabila dalam 10 (sepuluh) hari kerja pelapor tidak memberikan data yang diminta maka laporan dianggap tidak <i>valid</i> dan tidak dapat ditindaklanjuti. - Meneruskan pengaduan yang telah memenuhi kriteria kepada SKAI. - Meng-<i>update</i> status laporan sesuai keputusan SKAI.
SKAI	- Melakukan verifikasi dan analisis atas pengaduan yang terima dari pengelola <i>Whistleblowing System</i>. - Meminta pengelola <i>Whistleblowing System</i> menghubungi pelapor untuk melengkapi data yang diminta apabila laporan yang diterima memerlukan data tambahan. - Untuk laporan yang sudah diverifikasi dan dianalisis namun tidak menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i> maka pengaduan tidak dapat diteruskan ke tahap investigasi. - Apabila laporan yang sudah diverifikasi dan dianalisis menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i> maka pengaduan dapat diteruskan ke tahap investigasi. - Menyerahkan hasil investigasi kepada Kepala SKAI untuk diambil keputusan mengenai status laporan hasil investigasi. - Memberikan informasi status perkembangan pelaksanaan tindak lanjut kepada pengelola <i>Whistleblowing System</i> untuk disampaikan kepada pelapor selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak tanggal pelaporan. - Menginformasikan status pelaporan yang telah ditindaklanjuti kepada pengelola <i>Whistleblowing System</i> dengan kriteria sebagai berikut: - Status <i>Open</i> Pelaporan masih dalam proses verifikasi/analisis/investigasi - Status <i>Closed Not Proven</i> Pelaporan sudah diverifikasi dan dianalisis namun tidak menunjukkan indikasi <i>fraud</i> - Status <i>Closed Proven</i> Pelaporan sudah diinvestigasi menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i> dan hasil investigasi telah diserahkan kepada kepala SKAI - Melaporkan rekapitulasi perkembangan pelaporan yang masuk melalui <i>Whistleblowing System</i> kepada Direksi secara periodik.

PEJABAT PEMUTUS KASUS

Pejabat yang berwenang memutuskan status pelaporan *Open* atau *Closed* adalah Kepala SKAI.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, BCAS akan memberikan perlindungan terhadap pelapor dalam bentuk:

- Jaminan kerahasiaan identitas

pelapor dan isi laporan yang disampaikan.

- Jaminan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
- Jaminan perlindungan terhadap kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

PEMBERIAN SANKSI

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*, maka akan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

JUMLAH PENGADUAN PADA TAHUN BUKU 2017

Selama tahun buku 2017, tidak terdapat pengaduan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- 145 Landasan Pelaksanaan
- 146 Dasar Pelaksanaan CSR
- 146 Fokus Program
- 147 Biaya
- 148 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- 151 Pemeliharaan Lingkungan Hidup
- 152 Tanggung Jawab kepada Konsumen



LANDASAN PELAKSANAAN



BCAS menyadari bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank tidak hanya didukung oleh aspek penunjang internal tetapi juga oleh para pemangku kepentingan strategis, terutama nasabah dan komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Berlandaskan kesadaran tersebut, Bank melaksanakan program “BCA Syariah Peduli” sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) Bank, yang bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan

demi mendukung pencapaian tujuan korporasi dan membangun reputasi. Guna memastikan keterarahan dan kesesuaian program CSR dengan tujuan usaha Bank, BCAS telah memformulasikan visi dan misi CSR Bank sebagai berikut:

VISI

Mewujudkan masyarakat yang andal dan sejahtera.

MISI

- Melaksanakan komitmen perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang akan

memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan mendukung pertumbuhan perusahaan.

- Melaksanakan tanggung jawab perusahaan dan kepedulian sosial untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Visi tersebut merupakan turunan dari visi Bank, yaitu “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”, yang dipadukan dengan semangat untuk memberikan kembali kepada masyarakat (*give back to society*) melalui program CSR.

DASAR PELAKSANAAN CSR

Dalam menyusun dan melaksanakan program-program CSR, Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33 /PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan SEBI No. 12/13/DPbS Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai aktualisasi pelaksanaan CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

FOKUS PROGRAM

Program BCA Syariah Peduli dilaksanakan secara berkesinambungan melalui 3 (tiga) pilar utama, yaitu **Peduli Sosial**, yang berfokus pada layanan kesehatan, lingkungan dan upaya peningkatan hubungan sosial dengan masyarakat; **Peduli Prestasi**, yang berfokus pada

pendidikan, peningkatan keterampilan dan perbaikan sarana pendidikan; dan **Peduli Sejahtera**, yang berfokus pada upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil terutama para pelaku UMKM.

Melalui pilar-pilar tersebut, dan sejalan dengan nama program, kegiatan CSR yang selama ini direalisasikan oleh Bank mencerminkan kepedulian BCAS terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan manfaat lebih bagi umat.

BIAYA



Program CSR BCAS di tahun 2017 terdiri dari kegiatan-kegiatan yang fokus pada 3 (tiga) pilar yaitu Peduli Sosial, Peduli Prestasi dan Peduli Sejahtera. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Bank telah mengalokasikan total dana sebesar Rp493.433.100.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

PEDULI PRESTASI

Edukasi Perbankan Syariah



Sebagai bentuk kepedulian BCAS terhadap program edukasi perbankan syariah kepada masyarakat, BCAS berpartisipasi dalam *Expo iB Vaganza* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama industri perbankan syariah yang digelar di Medan (Maret 2017), Semarang (April 2017) dan Depok (Oktober 2017). Dengan skala yang lebih luas, BCAS juga bekerja sama dengan OJK dan pelaku usaha jasa keuangan syariah menyelenggarakan *Keuangan Syariah Fair* di Cibinong, Bogor (Oktober 2017).

Tidak hanya bekerja sama dengan OJK, BCAS juga berpartisipasi pada acara *Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF)* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia pada 7-11 November 2017 di *Grand City Convention Hall* Surabaya. Pada acara ini Bank memberikan sosialisasi dan edukasi produk perbankan syariah kepada masyarakat umum dan pelajar.

Pengadaan Sarana Sekolah



Pengadaan/renovasi infrastruktur sekolah telah menjadi kegiatan rutin tahunan BCAS. Program ini bertujuan untuk membantu sekolah memperbaiki infrastruktur atau pengadaan sarana belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Pada tahun 2017, BCAS memberikan bantuan kepada SDN 012 Cipinang Besar Selatan, SDN 18 Cipinang Muara, SDN 20 Cipinang Muara dan SDN 07 Cipinang Muara, Jakarta Timur.

Beasiswa Karyawan



BCAS memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu kunci sukses perkembangan bisnis perusahaan. BCAS juga mendorong setiap individu untuk mengembangkan dirinya. Bentuk kepedulian BCAS tersebut diwujudkan dalam program beasiswa bagi karyawan. Selama tahun 2017, terdapat 5 (lima) orang karyawan yang mendapat beasiswa dari Bank.



Bantuan Transportasi Mahasiswa Magang

BCAS senantiasa membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan pemagangan di Bank. Kegiatan ini memberi manfaat bagi kedua belah pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan magang menjadi salah satu prasyarat kelulusan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman profesional. Sementara bagi Bank, sebagai salah satu media untuk memperkenalkan dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Sepanjang tahun 2017, Bank menerima 9 (sembilan) mahasiswa magang di Kantor Pusat.



Sebar 1.000 Paket Peralatan Sekolah

Pada tahun 2017, BCAS melaksanakan inisiatif menyebar paket peralatan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat menuntut ilmu bagi penerimanya yaitu anak yatim dan dhuafa. Paket peralatan sekolah disalurkan melalui jaringan kantor cabang BCAS di Kota Surabaya, Bandung, Solo, Medan dan Palembang pada periode bulan Juli 2017.



Bantuan Pendidikan bagi Anak Karyawan

Kepedulian BCAS terhadap kualitas pendidikan, selain disalurkan ke lingkungan/komunitas di sekitar wilayah operasional Bank, juga disalurkan ke lingkungan terdekat yaitu karyawan BCAS khususnya karyawan alih daya. Selama tahun 2017, bantuan pendidikan telah diberikan ke 33 putra/putri dari karyawan alih daya BCAS.



BCA Syariah Mengajar

Menabung dan merencanakan keuangan adalah budaya positif yang harus ditanamkan sejak dini karena kebiasaan tersebut dapat membangun karakter hidup hemat dan disiplin dalam membelanjakan uang. BCAS melalui program BCA Syariah Mengajar melakukan edukasi menabung serta pengenalan perencanaan keuangan kepada pelajar, mahasiswa dan karyawan. Kegiatan ini dilakukan pada periode bulan Oktober dan November 2017 di beberapa kota yaitu Bandung, Medan, Semarang, Jakarta dan Palembang.

PEDULI SOSIAL



Bantuan Bencana bagi Karyawan

Bencana banjir melanda beberapa titik di wilayah Jabodetabek. Akibatnya, banyak masyarakat yang terkena dampaknya, tidak terkecuali karyawan BCAS. Oleh karena itu, BCAS berupaya untuk meringankan beban karyawan Bank korban banjir dengan memberikan bantuan bencana. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 April 2017 dan merupakan wujud kepedulian Bank kepada para karyawannya.



Revitalisasi Tempat Ibadah

Revitalisasi tempat ibadah telah menjadi salah satu agenda tahunan program Peduli Sosial. Pada bulan Mei 2017, BCAS memberikan bantuan salah satunya kepada Yayasan At-Taubah dalam bentuk perbaikan infrastruktur bangunan-bangunan serta Yayasan Nurul Hikmah Kertasari Garut pada Oktober 2017.



Bingkisan Idul Fitri

Sebagai bagian dari perayaan hari besar Idul Fitri 1438 H, BCAS melakukan pembagian bingkisan Idul Fitri kepada para pekerja harian lepas di lingkungan Kelurahan Balimester, Jakarta Timur di mana Kantor Pusat BCAS berada pada bulan Juli 2017.



Sumbangan dalam Rangka Idul Adha

Dalam merayakan hari besar Idul Adha 1438 H, pada bulan Agustus 2017 BCAS melakukan pemberian sumbangan hewan kurban bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional BCAS yaitu di Jakarta Timur, Cibinong, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Semarang.



Bantuan Alat Kesehatan

Kehadiran BCA Syariah diharapkan dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan komunitas di sekitar wilayah operasionalnya. Pada bulan Desember 2017, BCAS melalui KCP Malang menyalurkan bantuan berupa alat-alat kesehatan kepada Posyandu Lansia Cut Nya Dien dan Posyandu Lansia Kartini, Malang.



Sunatan Massal

Pada 14 Desember 2017, BCAS bekerja sama dengan Yayasan Syiar Islam Bekasi melaksanakan acara sunatan massal yang bertempat di *Islamic Center* Bekasi. Kegiatan ini membantu para peserta yang merupakan anak yatim dan dhuafa untuk mendapatkan jasa sunatan yang sesuai dengan syariat Islam dengan fasilitas medis yang memadai.

PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP

Meskipun aktivitas usaha Bank tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan hidup, Bank tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam pemeliharaan lingkungan hidup yang berkelanjutan melalui upaya kontribusi lingkungan yang maksimal yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di Bank.

Bentuk tanggung jawab lingkungan di BCAS di antaranya dengan melakukan efisiensi penggunaan listrik dan kertas secara optimal. Program efisiensi listrik dilakukan dengan memanfaatkan listrik dengan tepat guna dan tidak berlebihan. Sedangkan dalam efisiensi kertas, mengingat kegiatan Bank yang banyak berurusan dengan proses administrasi,

penggunaan kertas dapat diminimalkan dengan memanfaatkan kertas bekas jika memungkinkan atau dengan memaksimalkan teknologi digital yang ada, seperti penggunaan mesin pemindai (*scanner*) dan *e-mail* untuk distribusi materi antar unit kerja. Seluruh karyawan diimbau untuk turut berpartisipasi dalam melakukan program efisiensi tersebut.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Berangkat dari komitmen untuk memberikan pelayanan berkualitas terbaik, Bank telah merancang dan mengembangkan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, BCAS juga aktif dalam melakukan sosialisasi mengenai produk dan jasa yang ditawarkan Bank kepada para pelanggan, mitra usaha maupun masyarakat umum melalui serangkaian

kegiatan edukasi baik dalam bentuk seminar, *talkshow*, penyediaan informasi di situs Bank (www.bcasyariah.co.id) hingga pemberian informasi langsung di kantor-kantor cabang.

Untuk memudahkan penyampaian pengaduan dari nasabah, BCAS menyediakan layanan konsumen yang terintegrasi dengan perusahaan induk

BCA yang dapat diakses melalui *call center* Halo BCA di 1500888.

Selama tahun 2017, telah terjadi 210 jumlah pengaduan terkait gangguan/kerusakan perangkat dan sistem teknologi informasi, pemahaman karakteristik produk oleh nasabah dan kelalaian nasabah. Jumlah penyelesaian atas pengaduan-pengaduan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Triwulan	1	2	3	4
Jumlah Keluhan	21	75	34	80
Pengaduan yang diterima pada periode pelaporan sebelumnya				
Telah diselesaikan tanpa perpanjangan waktu (maks 20 hk)	0	1	1	0
Telah diselesaikan tanpa dengan perpanjangan waktu (maks 40 hk)	0	0	0	0
Diselesaikan melebihi jangka waktu yang ditetapkan (>40 hk)	0	0	0	0
Sedang dalam proses penyelesaian	0	75	0	75
Pengaduan yang diterima pada periode pelaporan				
Telah diselesaikan tanpa perpanjangan waktu (maks 20 hk)	20	74	34	78
Telah diselesaikan tanpa dengan perpanjangan waktu (maks 40 hk)	0	0	0	0
Diselesaikan melebihi jangka waktu yang ditetapkan (>40 hk)	0	0	0	0
Sedang dalam proses penyelesaian	1	1	0	2

LEMBAR TANDA TANGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2017

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank BCA Syariah Tahun Buku 2017 ini telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Laporan Tahunan BCA Syariah ini juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Maret 2018

Dewan Komisaris



JONI HANDRIJANTO
Komisaris Independen

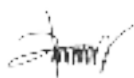


YANA ROSIANA
Presiden Komisaris



SUYANTO SUTJIADI
Komisaris Independen

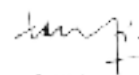
Direksi



HOUDA MULJANTI
Direktur



JOHN KOSASIH
Presiden Direktur



TANTRI INDRAWATI
Direktur Kepatuhan

REFERENSI

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016

SEOJK No. 10/SEOJK.03/2017

REFERENSI

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016

SEOJK No. 10/SEOJK.03/2017

Materi & Penjelasan		Halaman
I. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1.	Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	7
a.	Pendapatan/penjualan;	7
b.	Laba bruto;	7
c.	Laba (rugi);	7
d.	Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	7
e.	Total laba (rugi) komprehensif;	7
f.	Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	7
g.	Laba (rugi) per saham;	7
h.	Jumlah aset;	7
i.	Jumlah liabilitas;	7
j.	Jumlah ekuitas;	7
k.	Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	7
l.	Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	7
m.	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	7
n.	Rasio lancar;	7
o.	Rasio liabilitas terhadap ekuitas;	N/A
p.	Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	N/A
q.	Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.	7
II. Informasi Saham		
Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:		
1.	Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	10
a.	Jumlah saham yang beredar;	10
b.	Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham ditempatkan;	10
c.	Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	10
d.	Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.	10
Informasi pada huruf a diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek.		
Informasi pada huruf b, huruf c, dan huruf d hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek.		
2.	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 2 ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	10
a.	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	10
b.	Rasio pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham;	10
c.	Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	10
d.	Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	10
3.	Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>), dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut.	10
4.	Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) sebagaimana dimaksud pada angka 3 masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut.	10
III. Laporan Direksi		
Laporan Direksi paling sedikit memuat:		
1.	Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	
a.	Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	24
b.	Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	24
c.	Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik.	24
2.	Gambaran tentang prospek usaha.	25-26

Materi & Penjelasan		Halaman
3.	Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	24-25
4.	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	25
IV.	Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1.	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik.	20
2.	Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik.	20
3.	Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi.	20
4.	Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	20-21
5.	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	21
6.	Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	21
V.	Profil Emiten atau Perusahaan Publik Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1.	Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.	31
2.	Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	
a.	Alamat;	31
b.	Nomor telepon;	31
c.	Nomor faksimile;	31
d.	Alamat surat elektronik; dan	31
e.	Alamat Situs Web;	31
3.	Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik.	32
4.	Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik.	35
5.	Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.	37
6.	Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.	38
7.	Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
a.	Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	43-45
b.	Foto terbaru;	43-45
c.	Usia;	44-45
d.	Kewarganegaraan;	44-45
e.	Riwayat pendidikan;	44-45
f.	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	44-45
1)	dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	44-45
2)	rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	44-45
3)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	44-45
g.	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	44-45
h.	Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	114
8.	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
a.	Nama;	39-41
b.	Foto terbaru;	39-41
c.	Usia;	40-41
d.	Kewarganegaraan;	40-41
e.	Riwayat pendidikan;	40-41
f.	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	40-41
1)	dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	40-41
2)	dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	40-41

Materi & Penjelasan	Halaman
3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	40-41
4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	40-41
g. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	40-41
h. Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	114
i. Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	41
9. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya.	21 dan 25
10. Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.	51-53
11. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	
a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	61
b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	61
c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	61
12. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	
a. Kepemilikan institusi lokal;	61
b. Kepemilikan institusi asing;	61
c. Kepemilikan individu lokal; dan	61
d. Kepemilikan individu asing;	61
13. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan.	61
14. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	62
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	
15. Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada).	62
16. Kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15, yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada).	62
17. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	66
18. Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (<i>fee</i>), dan periode penugasan; dan	66
19. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	
a. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	63-65
b. Badan atau lembaga yang memberikan; dan	63-65
c. Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada).	63-65
VI. Analisis dan Pembahasan Manajemen	
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	
a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	74
b. Pendapatan/penjualan; dan	74
c. Profitabilitas.	74

Materi & Penjelasan	Halaman
2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	76
b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	77
c. Ekuitas;	77
d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	77
e. Arus kas.	78
3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	79
4. Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	80
5. Struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud.	81
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	
a. Tujuan dari ikatan tersebut;	81
b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	81
c. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	81
d. Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	81
7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a. Jenis investasi barang modal;	81-82
b. Tujuan investasi barang modal; dan	81-82
c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	81-82
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada).	84
9. Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	83
10. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	
a. Pendapatan/penjualan;	75
b. Laba (rugi);	77
c. Struktur modal (<i>capital structure</i>); atau	81
d. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	N/A
11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	
a. Pendapatan/penjualan;	82-83
b. Laba (rugi);	82-83
c. Struktur modal (<i>capital structure</i>);	82-83
d. Kebijakan dividen; atau	88
e. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	N/A
12. Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar.	85
13. Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	
a. Kebijakan dividen;	88
b. Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	88
c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	N/A
d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar.	88
14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	
a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	89
b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut.	89
15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	89
a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	
b. Nama pihak yang bertransaksi;	
c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada);	
d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e. Pemenuhan ketentuan terkait	

Materi & Penjelasan		Halaman
16.	Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	90
17.	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	91
VII.	Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1.	Direksi, mencakup antara lain: a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Direksi; c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik; d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; e. Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: 1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; f. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: 1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan g. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	107-110
2.	Dewan Komisaris, mencakup antara lain: a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Dewan Komisaris; c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris; d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; e. Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: 1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; 2) Kriteria yang digunakan; dan 3) Pihak yang melakukan penilaian; f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: 1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan 2) Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	105-107
3.	Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a. Nama; b. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	111-112
4.	Komite Audit, mencakup antara lain: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g. Pernyataan independensi Komite Audit; h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Komite Audit;	115-118

Materi & Penjelasan		Halaman
5.	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mencakup antara lain: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota komite; g. Uraian tugas dan tanggung jawab; h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) komite; i. Pernyataan independensi komite; j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	119-126
6.	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain; a. Nama; b. Domisili; c. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan 2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d. Riwayat pendidikan; e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	126-128
7.	Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a. Nama kepala Unit Audit Internal; b. Riwayat jabatan, meliputi informasi: 1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan 2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f. Uraian tugas dan tanggung jawab; g. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Unit Audit Internal; dan h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	128-132
8.	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	138-139
9.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	135-138
10.	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a. Pokok perkara/gugatan; b. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	139
11.	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	141
12.	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a. Pokok-pokok kode etik; b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	139

	Materi & Penjelasan	Halaman
13.	Informasi mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	139-140
14.	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a. Jumlah saham dan/atau opsi; b. Jangka waktu pelaksanaan; c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga pelaksanaan;	89
15.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: 1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan 2) Tindak lanjut pengaduan;	141-142
16.	Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	95-97
VIII.	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
1.	Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a. Lingkungan hidup, antara lain: 1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; 2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; 3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan 4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: 1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja; 2) sarana dan keselamatan kerja; 3) tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan; 4) tingkat kecelakaan kerja; 5) pendidikan dan/atau pelatihan; 6) remunerasi; dan 7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan; c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: 1) penggunaan tenaga kerja lokal; 2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; 3) perbaikan sarana dan prasarana sosial; 4) bentuk donasi lainnya; dan 5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada); d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: 1) kesehatan dan keselamatan konsumen; 2) informasi barang dan/atau jasa; dan 3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	146-152
2.	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	N/A
3.	Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	N/A
IX.	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	

Materi & Penjelasan		Halaman
1.	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	163
X.	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	
1.	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	153

LAPORAN KEUANGAN





Halaman ini Sengaja Dikosongkan

PT BANK BCA SYARIAH

LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DISERTAI
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK BCA SYARIAH
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : John Kosasih
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310
Jabatan : Presiden Direktur

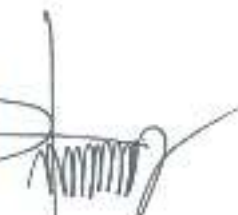
Nama : Houda Muljanti
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah ;
- Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ;
- a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;
- Bertanggungjawab terhadap sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Januari 2018
PT Bank BCA Syariah

  John Kosasih Presiden Direktur	 Houda Muljanti Direktur
--	--



No.: LAI/GA/HA/18001

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank BCA Syariah**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank BCA Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BCA Syariah tanggal 31 Desember 2017, kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Husni, Mucharam & Rasidi



Drs. Husni Arvan CA., CPA

Izin Praktik : AP.0071

Izin KAP : KEP-662/KM.17/1998

Jakarta, 18 Januari 2018



DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2017 dan 2016	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	3
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	4
Laporan Arus Kas Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	5
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	6
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	7
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	8
Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2017 dan 2016 dan Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016	9

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2017	31 Des 2016
ASET			
Kas	3	3.403.372.900	6.207.189.600
Giro pada Bank Indonesia	2e, 4	242.932.369.709	194.915.317.793
Penempatan pada Bank Indonesia	2e, 4	426.600.000.000	343.900.000.000
Giro dan Penempatan pada Bank Lain			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp1.507.957.730 dan Rp3.336.287.006 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2b, 2c, 2f, 5, 35	149.287.815.259	330.292.413.569
Investasi pada Surat Berharga			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp25.633.035.428 dan Rp23.150.909.850 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2c, 2h, 6	587.946.507.332	311.940.075.150
Tagihan Reverse Repo Syariah	2g, 7	275.906.874.848	272.700.781.594
Piutang			
Murabahah			
Setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian masing masing sebesar Rp560.244.065.621 dan Rp36.019.190.951 pada 31 Desember 2017 dan Rp495.724.809.675 dan Rp26.986.434.372 pada 31 Desember 2016	2c, 2i, 8	1.557.673.219.092	1.495.010.422.554
Piutang Sewa			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp10.201.009 dan Rp943.966.484 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2c, 2i	9.671.020	-
Pembiayaan			
Mudharabah			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp2.255.774.709 dan Rp3.458.207.514 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2c, 2d, 2j, 9	223.321.696.191	342.362.543.900
Musarakah			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp26.475.968.421 dan Rp12.995.503.625 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2c, 2d, 2j, 10	1.807.939.416.505	1.287.826.779.386
Qardh			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp12.223.286 dan Rp36.910.249 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2c, 2k	610.105.345	1.054.114.619
Aset Ijarah			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp145.146.345.006 dan Rp73.635.967.673 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2l, 11	536.774.718.794	292.151.080.105
Aset Tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp22.157.369.628 dan Rp17.823.133.774 pada 31 Desember 2017 dan 2016	2m, 12	81.353.828.857	50.724.708.958
Aset Pajak Tangguhan	2w, 2x, 17c	13.638.824.603	6.538.115.517
Aset Lain-lain	13	53.776.056.685	59.982.795.710
JUMLAH ASET		5.961.174.477.140	4.995.606.338.455

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2017	31 Des 2016
LIABILITAS, SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	14	14.829.805.426	4.678.755.030
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	15	12.327.753.621	11.722.157.988
Simpanan dari Bank Lain			
Pihak Berelasi			
Giro Wadiah	2b, 2o, 16, 35	1.283.216.034	886.757.105
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah	2o, 16	1.223.639.353	2.506.870.413
Simpanan Wadiah			
Pihak Berelasi			
Giro Wadiah	2b, 2o, 16, 35	269.719.029	509.406.245
Tabungan Wadiah	2b, 2o, 16, 35	15.733.625	20.629.886
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah	2o, 16	504.336.127.710	220.891.306.921
Tabungan Wadiah	2o, 16	153.067.526.780	143.843.442.507
Utang Pajak	2w, 17a	8.676.785.093	8.413.090.639
Estimasi Kerugian Komitmen			
Dan Kontigensi	18	-	56.117.500
Liabilitas Lain-lain	19	50.318.549.973	26.004.653.318
Jumlah Liabilitas		746.348.856.644	419.533.187.552
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Dana Syirkah Temporer dari Bukan Bank:	2b, 2p, 20, 35		
Tabungan Mudharabah		164.773.260.040	111.741.013.821
Deposito Mudharabah		3.913.941.182.011	3.365.265.782.429
Jumlah Dana Syirkah Temporer		4.078.714.442.051	3.477.006.796.250
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000,- per saham			
Modal dasar - 2.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
996.300 saham pada tahun 2017 dan 2016	21	996.300.000.000	996.300.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain Aktuarial		(19.491.433.430)	(1.915.851.704)
Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas			
Surat-Surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual		6.580.157.071	(180.011.249)
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	22	5.000.000.000	3.500.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		147.722.454.804	101.362.217.606
Jumlah Ekuitas		1.136.111.178.445	1.099.066.354.653
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas		5.961.174.477.140	4.995.606.338.455

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari Jual Beli			
Pendapatan Marjin <i>Murabahah</i>	2q, 23	190.517.117.746	195.526.242.169
Pendapatan dari Sewa			
Pendapatan Bersih <i>Ijarah</i>	2q, 23	30.304.494.907	22.460.479.245
Pendapatan dari Bagi Hasil			
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	2q, 23	25.691.421.966	25.528.414.025
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	2q, 23	163.810.190.958	127.481.527.662
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	2r, 23	63.670.766.465	55.072.113.563
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib		473.993.992.042	426.068.776.664
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	2s, 24	(247.350.519.618)	(221.824.180.918)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		226.643.472.424	204.244.595.746
PENDAPATAN USAHA LAIN			
Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan	2t, 25	14.523.032.913	13.480.005.339
BEBAN USAHA			
Beban Kepegawaian	26	(88.267.780.815)	(80.702.641.655)
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	27	(32.630.275.195)	(42.827.850.598)
Beban Umum dan Administrasi	28	(40.148.567.859)	(33.162.136.921)
Beban Usaha Lainnya:	29		
Beban Bonus Simpanan <i>Wadiah</i>		(9.889.742.142)	(5.953.122.040)
Beban Penjaminan Pemerintah		(8.334.070.859)	(6.623.774.505)
Jumlah Beban Usaha		(179.270.436.870)	(169.269.525.719)
LABA USAHA		61.896.068.467	48.455.075.366
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA			
	30		
Pendapatan Non Usaha		1.353.779.124	1.076.765.221
Beban Non Usaha		(1.057.161.518)	(290.702.876)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Usaha		296.617.606	786.062.345
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN		62.192.686.073	49.241.137.711
ZAKAT		-	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		62.192.686.073	49.241.137.711
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2w, 17b	(17.324.915.000)	(14.619.367.500)
Tangguhan	2w, 17c	2.992.466.126	2.194.565.525
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-bersih		(14.332.448.874)	(12.424.801.975)
LABA PERIODE BERJALAN		47.860.237.199	36.816.335.736
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
SETELAH PAJAK PENGHASILAN:			
Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	2v	(17.575.581.726)	630.589.109
Jumlah Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		(17.575.581.726)	630.589.109
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi			
Keuntungan / (Kerugian) dari Aset Keuangan yang			
Diklasifikasikan Tersedia Untuk Dijual-Reksadana		1.198.157.070	-
Keuntungan / (Kerugian) dari Aset Keuangan yang			
Diklasifikasikan Tersedia Untuk Dijual-Pemilikan Efek		5.562.011.250	9.068.238.751
Jumlah Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		6.760.168.320	9.068.238.751
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(10.815.413.406)	9.698.827.860
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		37.044.823.793	46.515.163.596
Lab Bersih per Saham Dasar			
		48.038	46.688

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Pendapatan Komprehensif		Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	Kerugian Aktuarial	Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	
SALDO 31 DESEMBER 2015	21	996.300.000.000	(9.248.250.000)	(2.546.440.813)	65.795.881.869	2.250.000.000	1.052.551.191.056
Penambahan Modal Disetor		-	-	-	-	-	-
Penyisihan Saldo Laba untuk Cadangan Umum	22	-	-	-	(1.250.000.000)	1.250.000.000	-
Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)		-	-	630.589.109	-	-	630.589.109
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan		-	-	-	36.816.335.736	-	36.816.335.736
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual		-	9.068.238.751	-	-	-	9.068.238.751
SALDO 31 DESEMBER 2016	21	996.300.000.000	(180.011.249)	(1.915.851.704)	101.362.217.605	3.500.000.000	1.099.066.354.652
Penambahan Modal Disetor		-	-	-	-	-	-
Penyisihan Saldo Laba untuk Cadangan Umum	22	-	-	-	(1.500.000.000)	1.500.000.000	-
Kerugian aktuarial tahun berjalan		-	-	(17.575.581.726)	-	-	(17.575.581.726)
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan		-	-	-	47.860.237.199	-	47.860.237.199
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual		-	6.760.168.320	-	-	-	6.760.168.320
SALDO 31 DESEMBER 2017		996.300.000.000	6.580.157.071	(19.491.433.430)	147.722.454.804	5.000.000.000	1.136.111.178.445

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2017	31 Des 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli, sewa dan usaha utama lainnya		561.427.189.920	429.953.831.151
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer		(247.350.519.618)	(221.098.602.434)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya		14.523.032.913	-
Pembayaran pendapatan usaha lainnya		-	(4.862.344.337)
Pembayaran beban karyawan		(88.267.780.815)	(80.243.450.932)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan		(85.844.037.821)	(35.753.163.896)
Pembayaran pajak		(6.947.994.782)	-
Pembayaran zakat		(49.884.536)	(5.965.995)
Penyaluran dana kebajikan		(493.433.100)	175.053.268
Penerimaan pendapatan non-usaha		1.353.029.124	-
Pembayaran pendapatan non-usaha		(1.057.161.518)	(10.110.225.900)
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia		(82.700.000.000)	462.900.000.000
Piutang		(73.901.488.580)	(72.334.964.597)
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		120.243.280.514	(145.393.582.908)
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		(533.593.101.915)	(153.074.336.229)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i>		(332.056.836.567)	(115.611.503.898)
Pinjaman <i>qardh</i>		445.421.236	(936.566.538)
Aset lain-lain		(1.607.156.770)	(15.476.660.812)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			
Kewajiban segera		10.756.646.029	1.041.808.689
Simpanan		291.537.549.454	16.349.728.018
Hutang pajak		263.694.454	(15.520.363.855)
Kewajiban lain-lain		24.182.379.790	3.105.179.883
Kenaikan (Penurunan) dana <i>syirkah</i> temporer:			
Investasi tidak terikat		601.707.645.801	573.600.570.664
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		172.570.473.213	616.704.439.342
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN INVESTASI			
Pembelian efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(279.480.000.000)	(265.000.000.000)
Pembelian <i>reverse repo</i>		(3.206.093.254)	(272.700.781.594)
Pencairan surat berharga		10.005.000.000	-
Aset dalam penyelesaian	12	(27.621.082.871)	5.501.496.702
Penambahan aset tetap	12	(7.387.837.758)	(19.809.151.657)
Pembelian aset tak berwujud		(2.500.901.700)	(12.980.000)
Hasil penjualan aset tetap		750.000	4.969.156
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(310.190.165.583)	(552.016.447.393)
ARUS KAS DIPEROLEH DARI KEGIATAN PENDANAAN			
		-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(137.619.692.370)	64.687.991.949
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN		534.751.207.968	470.063.216.019
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN		397.131.515.598	534.751.207.968
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	3	3.403.372.900	6.207.189.600
Giro pada bank Indonesia	4	242.932.369.709	194.915.317.793
Penempatan pada bank lain		150.795.772.989	333.628.700.575
Jumlah		397.131.515.598	534.751.207.968
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas cadangan umum	22	1.500.000.000	1.250.000.000

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN USAHA	2q, 23	473.993.992.042	426.068.776.664
PENGURANG:			
Pendapatan periode berjalan yang kasnya belum diterima periode berjalan:			
Pendapatan Marjin <i>Murabahah</i>		(8.764.348.599)	(8.724.979.653)
Pendapatan Sewa		(11.025.981.701)	(6.819.520.610)
Akrual Bagi Hasil		(15.772.415.949)	(12.339.693.581)
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS		(2.167.175.000)	(588.377.777)
Jumlah pengurang		(37.729.921.249)	(28.472.571.621)
PENAMBAH:			
Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya diterima periode berjalan:			
Pendapatan Marjin <i>Murabahah</i>		8.724.979.653	10.016.194.435
Pendapatan Sewa		6.819.520.610	4.425.353.492
Akrual Bagi Hasil		12.339.693.581	11.464.394.881
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS		588.377.777	471.511.112
Jumlah Penambah		28.472.571.621	471.511.112
Pendapatan yang tersedia untuk dibagi hasil		464.736.642.414	398.067.716.155
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		217.386.122.796	176.243.535.237
Bagi hasil yang menjadi hak Pemilik Dana	2s, 24	247.350.519.618	221.824.180.918
Dirinci atas:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan		235.022.765.997	210.102.022.930
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan		12.327.753.621	11.722.157.988

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN SUMBER
DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
Sumber dana zakat			
Zakat dari pihak luar Bank Syariah	2u, 19	55.892.688	49.034.005
Jumlah		55.892.688	49.034.005
Penggunaan dana zakat			
Disalurkan kepada Lembaga Amil Zakat	2u	(49.884.536)	(55.000.000)
Jumlah		(49.884.536)	(55.000.000)
Kenaikan (Penurunan) dana zakat		6.008.152	(5.965.995)
Saldo awal dana zakat		49.884.536	55.850.531
Saldo akhir dana zakat	2u, 19	55.892.688	49.884.536

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN SUMBER
DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
Sumber dana kebajikan	2u		
Infak zakat dari dalam Bank Syariah		17.725	164.330
Sedekah		5.905.877	152.157
Denda		599.021.557	576.958.632
Pendapatan non-halal		13.996.653	8.685.667
Jumlah		<u>618.941.812</u>	<u>585.960.786</u>
Penggunaan dana kebajikan			
Sumbangan	2u	<u>(493.433.100)</u>	<u>(410.907.518)</u>
Jumlah		<u>(493.433.100)</u>	<u>(410.907.518)</u>
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan		125.508.712	175.053.268
Saldo awal dana kebajikan		1.623.636.601	1.448.583.333
Saldo akhir dana kebajikan	2u, 19	<u>1.749.145.313</u>	<u>1.623.636.601</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.-3446.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H, telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1497.HT.01.04.97 *juncto* Berita Negara No.61 tanggal 1 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Komposisi kepemilikan Bank setelah akuisisi telah mengalami beberapa perubahan, antara lain melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan Terbatas PT Bank UIB, sesuai dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H No. 49 tanggal 16 Desember 2009.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 07 tertanggal 4 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., mengenai perubahan Modal dasar Bank menjadi Rp2.000.000.000.000 yang terbagi atas 2.000.000 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-0004248.AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 18 Maret 2015.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur. Pada tahun 2017, Bank beroperasi melalui 11 Kantor Cabang Utama (KCU), 9 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 31 Unit Layanan Syariah (ULS) dan 6 Kantor Fungsional (KFO).

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Hj. Yana Rosiana	Hj. Yana Rosiana
Komisaris Independen	Joni Handriyanto	Joni Handriyanto
Komisaris Independen	Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Direksi		
Presiden Direktur	John Kosasih	John Kosasih
Direktur	Houda Muljanti	Houda Muljanti
Direktur Kepatuhan	Tantri Indrawati	Tantri Indrawati
Dewan Pengawas Syariah		
Ketua DPS	Prof.Dr.Fathurrahman Djamil	Prof.Dr.Fathurrahman Djamil
Anggota DPS	Sutedjo Prihatono	Sutedjo Prihatono

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (LANJUTAN)

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Komite Audit		
Ketua	Joni Handriyanto	Joni Handriyanto
Anggota	Ridwan Masui	Ridwan Masui
Anggota	Iwan Wiwoho	Iwan Wiwoho
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Anggota	Riyo Sigid Wisaksono	Riyo Sigid Wisaksono
Anggota	Ridwan Masui	Ridwan Masui
Komite Remunerasi		
Ketua	Joni Handriyanto	Joni Handriyanto
Anggota	Yana Rosiana	Yana Rosiana
Anggota	Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Anggota	Endang Ruslina	Endang Ruslina

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Direksi	12.471.458.167	10.956.836.488
Dewan Komisaris	2.288.620.046	2.055.159.606
Dewan Pengawas Syariah	1.012.453.980	959.272.577
Jumlah	15.772.532.193	13.971.268.671

c. Jumlah Karyawan

Bank mempunyai 521 dan 522 karyawan tetap dan kontrak pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104, "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 107 "Akuntansi *Musarakah*", PSAK No. 110, "Akuntansi *Sukuk*", dan PSAK Umum selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- Laporan Posisi Keuangan;
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
- Laporan Perubahan Ekuitas;
- Laporan Arus Kas;
- Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;
- Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
- Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

a. Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal perolehan.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Sumber dana zakat, infaq dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dan dana kebajikan. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu dan saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah penuh. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan kewajiban komitmen dan *kontinjensi* yang memiliki risiko pembiayaan seperti bank garansi.

Aset non produktif adalah aset bank yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif dan aset non produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun, Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

Cadangan kerugian kualitas aset produktif dan non produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif dan aset non produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan yang wajib dibentuk sesuai dengan POJK tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- i) Cadangan Umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan, logam mulia. Penyisihan umum untuk aset produktif Syariah sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif (Lanjutan)

- ii) Cadangan khusus sekurang-kurangnya sebesar:
 - a. 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan
 - b. 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan
 - c. 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan
 - d. 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan
 - iii) Kewajiban untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.
 - iv) Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada bank ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Pengelompokan golongan kualitas pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dilakukan berdasarkan kemampuan membayar yang mengacu pada rasio RBH terhadap PBH dan atau ketepatan pembayaran pokok.
3. Pengelompokan golongan kualitas surat berharga syariah digolongkan menjadi lancar apabila memiliki peringkat investasi lebih tinggi dari nilai yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia, kurang lancar apabila terdapat penundaan pembayaran bagi hasil, macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar.
4. Pengelompokan golongan kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* digolongkan menjadi 5 (lima) golongan kualitas yakni lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan untuk agunan yang diambil alih, transaksi antar kantor dan *suspense account* dikelompokkan menjadi lancar dan macet.

Saldo aset produktif dihapusbukukan dari masing-masing cadangan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan kembali atas pembiayaan yang dihapus buku selama tahun berjalan.

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan atau di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA. Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap AYDA atas dasar nilai realisasi bersih:

- i) Pada saat pengambilalihan agunan, dan
- ii) Pada masa-masa berikutnya setelah dilakukan pengambilalihan agunan

Penetapan nilai realisasi bersih wajib dilakukan oleh penilai independen, untuk AYDA dengan nilai Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) atau lebih. Sementara untuk AYDA dengan nilai di bawah Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) dapat menggunakan penilai internal Bank.

Bank wajib menggunakan nilai yang terendah apabila terdapat beberapa nilai dari penilai independen atau penilai internal Bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- i) Lancar, apabila dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- ii) Macet, apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aset lain) diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang cadangan kerugian penurunan nilai piutang atau pembiayaan.

Rekening Antar Kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Di samping prosedur yang telah dijelaskan dalam Catatan 2.c. Bank juga melakukan penilaian penurunan nilai instrumen Keuangan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.d.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2014, sesuai dengan PSAK 102 dan PAPS 2013, Bank juga mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin pembiayaan restrukturisasi dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan margin tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat imbal hasil efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro *wadiah* pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan dana pada bank syariah lain dalam bentuk giro *wadiah*, deposito berjangka *mudharabah* berdasarkan prinsip syariah. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut dicatat sebagai liabilitas lain-lain Bank (titipan dana non halal).

g. Tagihan Reverse Repo Syariah

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

h. Investasi pada Surat Berharga

Investasi pada Surat Berharga adalah investasi yang ditanamkan pada surat berharga Syariah komersial, seperti *sukuk* dan surat berharga lainnya antara lain: Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA) atau kontrak investasi kolektif (reksadana), sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

Investasi pada surat berharga, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi *Sukuk*" sebagai berikut:

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

h. Investasi pada Surat Berharga (Lanjutan)

1. Diukur pada biaya perolehan jika (a) investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual yang menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya, (b) biaya perolehan *sukuk* termasuk biaya transaksi, (c) Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu *sukuk*, (d) rugi penurunan nilai diakui jika jumlah terpulihkan lebih kecil dari jumlah tercatat dan disajikan sebagai penurunan nilai di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
2. Diukur pada nilai wajar dengan mengacu kepada: (a) kuotasi harga di pasar aktif, atau (b) harga yang terjadi pada transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif atau (c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Biaya perolehan *sukuk* tidak termasuk biaya transaksi. Selisih antara nilai wajar dengan nilai transaksi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai surat berharga disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga.

i. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *murabahah* atau akad *ijarah*.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditanggihkan yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan:

- i) Hibah;
- ii) Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- iii) Penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- iv) Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

j. Pembiayaan

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Pembiayaan (Lanjutan)

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana Bank akan dialihkan secara bertahap kepada nasabah, sehingga bagian dana Bank akan menurun dan pada akhir masa akad, nasabah akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan *musyarakah*.

k. Pinjaman Qardh

Pinjaman *qardh* adalah penyaluran dana dengan akad *qardh*.

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

l. Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah

Aset yang Diperoleh Untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan obyek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

m. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>
Bangunan	20
Inventaris Kantor Gol I	4
Inventaris Kantor Gol II	8
Kendaraan Bermotor	4

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasi ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "Aset Lain-lainnya") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

p. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Hubungan antara Bank dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

q. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* (pengelola dana) terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *ijarah* (sewa) dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*anuitas*).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas non-performing diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitur dengan kualitas non-performing diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

r. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual.

s. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagi hasilnya ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *Mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

t. Pendapatan Administrasi Pembiayaan

Pendapatan administrasi pembiayaan bagi hasil, IMBT dan *ijarah* yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Pendapatan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

u. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

v. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Porsi imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sejak tanggal 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian *actuarial* diakui pada periode dimana hal tersebut terjadi sebagai bagian dari saldo laba.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika utang dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kas	3.403.372.900	6.207.189.600
Jumlah	3.403.372.900	6.207.189.600

4. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	31 Des 2017	31 Des 2016
Giro		
Giro Wadiah	242.932.369.709	194.915.317.793
Penempatan pada BI		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	426.600.000.000	343.900.000.000
Jumlah	669.532.369.709	538.815.317.793

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, dan terakhir berdasarkan PBI No.15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing.

Bonus yang diberikan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,5% dan 4% per tahun.

5. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	31 Des 2017	31 Des 2016
Giro		
Pihak Berelasi		
Bank Non Syariah:		
PT BCA Tbk	5.791.150.353	3.625.625.043
Pihak Ketiga		
PT OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)	4.622.636	3.075.532
Penyisihan Kerugian	(57.957.730)	(36.287.006)
Subjumlah	5.737.815.259	3.592.413.569
Deposito		
Pihak Ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia	95.000.000.000	95.000.000.000
PT Bank Panin Dubai Tbk	50.000.000.000	65.000.000.000
PT Bank Sinar Mas Syariah	-	70.000.000.000
PT Bank Danamon (Unit Usaha Syariah)	-	50.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	50.000.000.000
Penyisihan Kerugian	(1.450.000.000)	(3.300.000.000)
Subjumlah	143.550.000.000	326.700.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Bersih	149.287.815.259	330.292.413.569

Perubahan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Saldo Awal Tahun	3.336.287.006	3.145.092.205
Pembentukan (Pemulihan) Penyisihan Kerugian Selama Satu Tahun	(1.828.329.276)	191.194.801
Jumlah	1.507.957.730	3.336.287.006

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Jenis, Tujuan Investasi dan Kolektibilitas

	31 Des 2017	31 Des 2016
Diukur pada Biaya Perolehan		
Lancar		
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i>	45.000.000.000	95.000.000.000
Subjumlah Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (dipindahkan)	45.000.000.000	95.000.000.000

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

	31 Des 2017	31 Des 2016
Subjumlah Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (pindahan)	45.000.000.000	95.000.000.000
Tersedia Untuk Dijual		
<u>Lancar</u>		
Reksadana	351.597.542.760	150.125.985.000
Obligasi Korporasi	189.806.000.000	70.331.000.000
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	7.176.000.000	(366.000.000)
	548.579.542.760	220.090.985.000
Penyisihan Kerugian	(5.633.035.428)	(3.150.909.850)
	542.946.507.332	216.940.075.150
<u>Macet</u>		
Obligasi Korporasi	20.000.000.000	20.000.000.000
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	-	-
	20.000.000.000	20.000.000.000
Penyisihan Kerugian	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
	-	-
Subjumlah Surat Berharga yang Tersedia Untuk Dijual	542.946.507.332	216.940.075.150
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	587.946.507.332	311.940.075.150

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Diukur pada Biaya Perolehan		
Kurang dari 1 Bulan	45.000.000.000	95.000.000.000
Subjumlah	45.000.000.000	95.000.000.000
Tersedia Untuk Dijual		
Kurang dari 1 Bulan	351.597.542.760	150.125.985.000
Kurang dari 1 Tahun	-	-
Lebih dari 1 Tahun	196.982.000.000	69.965.000.000
Proses Restrukturisasi	20.000.000.000	20.000.000.000
Subjumlah	568.579.542.760	240.090.985.000
Jumlah	613.579.542.760	335.090.985.000
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(25.633.035.428)	(23.150.909.850)
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	587.946.507.332	311.940.075.150

c. Berdasarkan Penerbit dan Peringkat Obligasi adalah Sebagai Berikut:

	Peringkat Rating		Jumlah	
	31 Des 2017	31 Des	31 Des 2017	31 Des 2016
Diukur pada Biaya Perolehan				
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i>			45.000.000.000	95.000.000.000
Subjumlah Hingga Jatuh Tempo			45.000.000.000	95.000.000.000
Tersedia Untuk Dijual				
Reksadana Syariah		-	351.597.542.760	150.125.985.000
Sukuk Ijarah XL Axiata I 2015 C	AAAidn	AAAidn	73.547.000.000	20.000.000.000
Sukuk Ijarah Indosat III Th 2015 Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)	72.731.000.000	20.000.000.000
PBS014		-	30.276.000.000	-
Sukuk Angkasa Pura SIAPAI01A	idAAA(sy)	idAAA(sy)	20.428.000.000	19.960.000.000
Sukuk BLTA Seri A	idD (Sy)	idD (Sy)	10.000.000.000	10.000.000.000
Sukuk BLTA Seri B	idD (Sy)	idD (Sy)	5.000.000.000	5.000.000.000
Sukuk BLTA Seri Th 2007	idD (Sy)	idD (Sy)	5.000.000.000	5.000.000.000
Sukuk Indosat Tahap I Th 2014 Seri C		idAAA(sy)	-	10.005.000.000
Subjumlah Tersedia Untuk Dijual			568.579.542.760	240.090.985.000
Jumlah			613.579.542.760	335.090.985.000
Dikurangi: Penyisihan Kerugian			(25.633.035.428)	(23.150.909.850)
Jumlah Investasi Pada Surat Berharga			587.946.507.332	311.940.075.150

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

c. Berdasarkan Penerbit dan Peringkat Obligasi adalah Sebagai Berikut (Lanjutan):

Pada akhir Januari 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mendapatkan gugatan pailit melalui Pengadilan Tinggi Niaga oleh para supplier dan pemegang surat berharganya. Dalam rencana damai yang diajukan oleh BLTA, memberikan opsi restrukturisasi pembayaran kupon obligasi/sukuk dan surat utang lainnya. Pada tanggal 25 Juli 2012, gugatan pailit yang terjadi ditahun 2012 dibatalkan oleh Pengadilan dan para pemegang sukuk BLTA menyetujui rencana restrukturisasi.

Informasi peringkat diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.

d. Perubahan Penyisihan Kerugian Efek-efek adalah Sebagai Berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Saldo Awal Tahun	23.150.909.850	8.500.000.000
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	5.281.771.342	14.686.391.850
(Pemulihan) Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(2.799.645.765)	(35.482.000)
Jumlah	25.633.035.427	23.150.909.850

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian investasi pada surat berharga yang dibentuk telah memadai serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. TAGIHAN REVERSE REPO SYARIAH

	31 Des 2017	31 Des 2016
Reverse Repo	276.629.410.645	273.201.343.940
Diskonto	(722.535.797)	(500.562.346)
Jumlah	275.906.874.848	272.700.781.594

8. PIUTANG

a. Berdasarkan Jenis

		31 Des 2017				
		Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Pihak Ketiga						
<i>Murabahah</i>		1.564.818.321.535	18.988.146.414	1.215.489.431	1.159.739.956	7.510.712.707
Subjumlah		1.564.818.321.535	18.988.146.414	1.215.489.431	1.159.739.956	7.510.712.707
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian		(26.055.130.429)	(329.417.356)	(1.215.489.431)	(908.441.028)	(7.510.712.707)
Jumlah		1.538.763.191.106	18.658.729.058	-	251.298.928	-

		31 Des 2016				
		Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Pihak Ketiga						
<i>Murabahah</i>		1.497.529.628.068	16.375.098.150	249.115.807	6.483.588.717	1.359.426.184
Subjumlah		1.497.529.628.068	16.375.098.150	249.115.807	6.483.588.717	1.359.426.184
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian		(20.245.042.874)	(70.227.018)	(24.137.303)	(6.443.536.215)	(203.490.962)
Jumlah		1.477.284.585.194	16.304.871.132	224.978.504	40.052.502	1.155.935.222

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)

	31 Des 2017					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	337.501.497.548	531.931.140	-	-	-	338.033.428.688
Industri Pengolahan	287.633.487.363	326.164.624	-	144.884.402	84.060.299	288.188.596.688
Perdagangan Besar Dan Eceran	292.894.219.685	4.026.525.128	788.471.977	741.987.697	778.827.994	299.230.032.481
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	231.813.945.032	10.767.599.645	-	-	-	242.581.544.677
<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	213.003.444.303	-	-	-	174.285.104	213.177.729.407
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	7.192.374.360	405.030.637	363.762.931	-	-	7.961.167.928
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	39.865.427.268	-	-	-	6.202.683.713	46.068.110.981
Konstruksi	6.821.212.453	-	-	-	-	6.821.212.453
Perikanan	6.695.179.612	23.342.321	63.254.523	-	-	6.781.776.456
Jasa Kemasyarakatan Sosial, Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	8.425.388.758	-	-	-	-	8.425.388.758
Perantara Keuangan	6.733.452.217	-	-	-	270.855.597	7.004.307.814
Pertambangan Dan Penggalian	1.914.376.167	-	-	-	-	1.914.376.167
Jasa Pendidikan	494.456.563	-	-	-	-	494.456.563
Listrik, Gas Dan Air	368.671.654	-	-	-	-	368.671.654
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123.461.188.552	2.907.552.919	-	272.867.857	-	126.641.609.328
Subjumlah	1.564.818.321.535	18.988.146.414	1.215.489.431	1.159.739.956	7.510.712.707	1.593.692.410.043
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(26.055.130.429)	(329.417.356)	(1.215.489.431)	(908.441.028)	(7.510.712.707)	(36.019.190.951)
Jumlah	1.538.763.191.106	18.658.729.058	-	251.298.928	-	1.557.673.219.092

	31 Des 2016					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	392.957.794.839	189.849.198	-	-	-	393.147.644.037
Industri Pengolahan	247.124.380.338	214.825.187	43.002.753	-	29.763.522	247.411.971.800
Perdagangan Besar Dan Eceran	226.542.528.516	3.617.620.437	206.113.053	80.105.004	923.125.999	231.369.493.009
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	208.208.613.310	10.219.624.392	-	-	-	218.428.237.702
<i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	202.590.141.020	174.285.104	-	6.403.483.713	406.536.663	209.574.446.500
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	162.707.378.797	1.170.570.576	-	-	-	163.877.949.373
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11.262.175.963	113.174.599	-	-	-	11.375.350.562
Konstruksi	10.014.424.710	-	-	-	-	10.014.424.710
Perikanan	9.161.798.570	362.137.354	-	-	-	9.523.935.924
Subjumlah (dipindahkan)	1.470.569.236.063	16.062.086.847	249.115.806	6.483.588.717	1.359.426.184	1.494.723.453.617

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)

	31 Des 2016					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Subjumlah (pindahan)	1.470.569.236.063	16.062.086.847	249.115.806	6.483.588.717	1.359.426.184	1.494.723.453.617
Jasa Kemasyarakatan Sosial						
Budaya, Hiburan Dan						
Perorangan						
Lainnya	9.220.327.138	34.879.485	-	-	-	9.255.206.623
Perantara Keuangan	8.349.490.806	-	-	-	-	8.349.490.806
Pertambangan Dan						
Penggalian	6.015.534.559	278.131.817	-	-	-	6.293.666.376
Jasa Pendidikan	2.092.341.639	-	-	-	-	2.092.341.639
Listrik, Gas Dan Air	812.383.004	-	-	-	-	812.383.004
Jasa Kesehatan dan						
Kegiatan Sosial	470.314.862	-	-	-	-	470.314.862
Subjumlah	1.497.529.628.071	16.375.098.149	249.115.806	6.483.588.717	1.359.426.184	1.521.996.856.927
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(20.245.042.875)	(70.227.018)	(24.137.303)	(6.443.536.215)	(203.490.962)	(26.986.434.373)
Jumlah	1.477.284.585.196	16.304.871.131	224.978.503	40.052.502	1.155.935.222	1.495.010.422.554

c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Des 2017	31 Des 2016
Berdasarkan Periode Perjanjian Akad		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	44.630.733.105	2.091.425.030
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	64.667.763.908	98.364.245.050
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	863.089.386.804	984.172.137.394
Lebih dari 5 Tahun	621.304.526.226	437.369.049.452
Subjumlah	1.593.692.410.043	1.521.996.856.926
Penyisihan Kerugian	(36.019.190.951)	(26.986.434.372)
Jumlah	1.557.673.219.092	1.495.010.422.554

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	143.824.840.927	48.318.614.707
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	222.314.639.895	317.407.467.857
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	699.524.659.307	781.726.510.814
Lebih dari 5 Tahun	528.028.269.914	374.544.263.548
Subjumlah	1.593.692.410.043	1.521.996.856.926
Penyisihan Kerugian	(36.019.190.951)	(26.986.434.372)
Jumlah	1.557.673.219.092	1.495.010.422.554

e. Perubahan Penyisihan Kerugian Murabahah

	31 Des 2017	31 Des 2016
Saldo Awal Tahun	26.986.434.372	22.513.869.030
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	104.554.956.730	61.191.889.629
(Pemulihan) Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(94.413.466.937)	(55.226.625.832)
Write off	(1.108.733.215)	(1.492.698.455)
Saldo Akhir Cadangan Penyisihan	36.019.190.950	26.986.434.372

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG (LANJUTAN)

f. Informasi Penting Lainnya

- i) Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atas surat kuasa memasang hak tanggungan atas surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada Catatan 19.b.
- ii) Tingkat margin keuntungan piutang untuk *murabahah* berkisar antara sebesar 10,50% - 37,74% dan 8,17% - 33,38% per tahun pada tahun 2017 dan 2016.
- iii) Rasio piutang *non performing - gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 0,62% dan 0,07% dan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,44% dan 0,01%.

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Jenis

	31 Des 2017	31 Des 2016
Pihak Ketiga	225.577.470.900	345.820.751.414
Subjumlah	225.577.470.900	345.820.751.414
Penyisihan Kerugian	(2.255.774.709)	(3.458.207.514)
Jumlah	223.321.696.191	342.362.543.900

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Des 2017					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Lembaga Pembiayaan	225.577.470.900	-	-	-	-	225.577.470.900
Subjumlah	225.577.470.900	-	-	-	-	225.577.470.900
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(2.255.774.709)	-	-	-	-	(2.255.774.709)
Jumlah	223.321.696.191	-	-	-	-	223.321.696.191

	31 Des 2016					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Lembaga Pembiayaan	345.820.751.414	-	-	-	-	345.820.751.414
Subjumlah	345.820.751.414	-	-	-	-	345.820.751.414
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(3.458.207.514)	-	-	-	-	(3.458.207.514)
Jumlah	342.362.543.900	-	-	-	-	342.362.543.900

c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kurang dari atau sama dengan 1 Tahun	37.500.000.000	182.499.999.999
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	-	4.540.033.338
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	115.342.947.253	84.385.411.626
Lebih dari 5 Tahun	72.734.523.647	74.395.306.451
Subjumlah	225.577.470.900	345.820.751.414
Penyisihan Kerugian	(2.255.774.709)	(3.458.207.514)
Jumlah	223.321.696.191	342.362.543.900

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	46.185.119.382	192.463.144.692
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	25.717.236.506	32.898.974.953
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	80.940.591.364	46.063.325.318
Lebih dari 5 Tahun	72.734.523.648	74.395.306.451
Subjumlah	225.577.470.900	345.820.751.414
Penyisihan Kerugian	(2.255.774.709)	(3.458.207.514)
Jumlah	223.321.696.191	342.362.543.900

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (LANJUTAN)

e. Perubahan Penyisihan Kerugian Mudharabah

	31 Des 2017	31 Des 2016
Saldo Awal Tahun	3.458.207.514	2.004.271.685
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	1.651.525.122	2.697.518.368
(Pemulihan) Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(2.853.957.927)	(1.243.582.539)
Saldo Cadangan Penyisihan	2.255.774.709	3.458.207.514

f. Informasi Penting Lainnya

- Persentase imbal hasil pembiayaan *mudharabah* per tahun berkisar antara 8,50% sampai dengan 13,00% untuk tahun 2017 dan 9,25% sampai dengan 13,00% untuk tahun 2016.
- Rasio *non performing - gross* dan *net* pembiayaan *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 0,00%.

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan Jenis

	31 Des 2017	31 Des 2016
Pihak Ketiga	1.834.415.384.926	1.300.822.283.011
Subjumlah	1.834.415.384.926	1.300.822.283.011
Penyisihan Kerugian	(26.475.968.421)	(12.995.503.625)
Jumlah	1.807.939.416.505	1.287.826.779.386

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Des 2017					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Industri Pengolahan	642.589.349.755	-	-	-	2.542.177.421	645.131.527.176
Perdagangan Besar dan Eceran	599.121.878.665	9.426.156.167	-	-	-	608.548.034.832
Perantara Keuangan	296.372.139.982	606.364.808	-	-	-	296.978.504.790
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	58.142.710.400	-	-	-	-	58.142.710.400
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	98.000.000.000	-	-	-	-	98.000.000.000
Konstruksi	84.157.410.000	-	-	-	-	84.157.410.000
Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi	39.092.197.728	3.000.000.000	-	-	-	42.092.197.728
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	1.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000
Pertambangan Dan Penggalan	-	-	-	-	365.000.000	365.000.000
Subjumlah	1.818.475.686.530	13.032.520.975	-	-	2.907.177.421	1.834.415.384.926
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(19.041.963.725)	(4.526.827.275)	-	-	(2.907.177.421)	(26.475.968.421)
Jumlah	1.799.433.722.805	8.505.693.700	-	-	-	1.807.939.416.505

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)

	31 Des 2016					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Industri Pengolahan	434.148.519.849	-	2.567.177.421	-	-	436.715.697.270
Perdagangan Besar dan Eceran	415.813.030.002	-	-	-	-	415.813.030.002
Perantara Keuangan	249.899.388.795	-	-	-	-	249.899.388.795
Real Estate, Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan	59.500.000.000	-	-	-	-	59.500.000.000
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	57.500.000.000	-	-	-	-	57.500.000.000
Konstruksi	40.471.688.103	-	-	-	-	40.471.688.103
Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi	36.029.866.341	2.527.612.500	-	-	-	38.557.478.841
Perikanan	1.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	1.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000
Pertambangan Dan Penggalan	365.000.000	-	-	-	-	365.000.000
Subjumlah	1.295.727.493.090	2.527.612.500	2.567.177.421	-	-	1.300.822.283.011
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(9.670.042.454)	(758.283.750)	(2.567.177.421)	-	-	(12.995.503.625)
Jumlah	1.286.057.450.636	1.769.328.750	-	-	-	1.287.826.779.386

c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	1.459.014.044.233	970.031.038.054
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	18.584.778.373	8.296.772.345
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	343.374.723.753	319.927.295.191
Lebih dari 5 Tahun	13.441.838.567	2.567.177.421
Subjumlah	1.834.415.384.926	1.300.822.283.011
Penyisihan Kerugian	(26.475.968.421)	(12.995.503.625)
Jumlah	1.807.939.416.505	1.287.826.779.386

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kurang dari atau sama dengan 1 Tahun	1.482.411.367.927	981.878.768.080
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	46.155.729.492	49.712.920.388
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	292.406.448.940	266.663.417.122
Lebih dari 5 Tahun	13.441.838.567	2.567.177.421
Subjumlah	1.834.415.384.926	1.300.822.283.011
Penyisihan Kerugian	(26.475.968.421)	(12.995.503.625)
Jumlah	1.807.939.416.505	1.287.826.779.386

e. Perubahan Penyisihan Kerugian Musyarakah

	31 Des 2017	31 Des 2016
Saldo Awal Tahun	12.995.503.625	15.223.627.419
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	125.592.484.993	132.698.764.665
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(112.112.020.197)	(113.058.737.993)
Write Off	-	(21.868.150.466)
Jumlah	26.475.968.421	12.995.503.625

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (LANJUTAN)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah* dan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

- f. Informasi Penting Lainnya
- i) Persentase bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berkisar antara 8,00% hingga 37,74% per tahun untuk tahun 2017 dan antara 7,50% hingga 16% per tahun untuk tahun 2016.
 - ii) Rasio *non performing - gross* dan *net musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 0,16% dan 0,00% dan untuk tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,07% dan 0,00%.

11. ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH

	31 Des 2017	31 Des 2016
Tanah dan Bangunan	331.662.098.154	177.868.370.048
Alat Transportasi Air	121.919.348.934	100.419.348.934
Kendaraan Bermotor	184.401.441.439	72.585.584.796
Mesin	23.559.161.273	12.534.730.000
Lain-lain	20.379.014.000	2.379.014.000
Jumlah	681.921.063.800	365.787.047.778
Akumulasi Penyusutan	(145.146.345.006)	(73.635.967.673)
Nilai Bersih	536.774.718.794	292.151.080.105

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/9/PBI/2007 pasal 39 ayat 3 dan 4, pembentukan penyisihan kerugian aset tidak berlaku untuk aset produktif dengan transaksi sewa berupa akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)*.

12. ASET TETAP

	31 Des 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	26.048.492.841	-	-	-	26.048.492.841
Bangunan	10.473.398.127	3.355.636.372	-	-	13.829.034.499
Inventaris I	20.957.948.466	3.818.976.386	45.564.876	-	24.731.359.976
Inventaris II	774.000.000	121.000.000	-	-	895.000.000
Kendaraan Bermotor	9.000.000	92.225.000	-	-	101.225.000
Subjumlah	58.262.839.434	7.387.837.758	45.564.876	-	65.605.112.316
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(5.020.523.955)	(552.598.112)	-	-	(5.573.122.067)
Inventaris I	(4.385.983.393)	(3.720.294.523)	(45.564.876)	-	(8.060.713.040)
Inventaris II	(8.415.876.384)	(91.208.580)	-	-	(8.507.084.964)
Kendaraan Bermotor	(750.042)	(15.699.515)	-	-	(16.449.557)
Subjumlah	(17.823.133.774)	(4.379.800.730)	(45.564.876)	-	(22.157.369.628)
Nilai Buku	40.439.705.660				43.447.742.688
Aset dalam Penyelesaian	10.285.003.298	27.621.082.871	-	-	37.906.086.169
Jumlah Aset Tetap	50.724.708.958				81.353.828.857
	31 Des 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	11.189.061.568	14.859.431.273	-	-	26.048.492.841
Bangunan	8.703.914.107	1.774.871.520	5.387.500	-	10.473.398.127
Inventaris I	12.073.867.984	3.149.286.626	1.040.875.744	6.775.669.600	20.957.948.466
Inventaris II	6.775.669.600	774.000.000	-	(6.775.669.600)	774.000.000
Kendaraan Bermotor	-	9.000.000	-	-	9.000.000
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.329.000.000	-	1.329.000.000	-	-
Subjumlah (dipindahkan)	40.071.513.259	20.566.589.419	2.375.263.244	-	58.262.839.434

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (LANJUTAN)

	31 Des 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Subjumlah (pindahan)	40.071.513.259	20.566.589.419	2.375.263.244	-	58.262.839.434
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(4.768.321.391)	(252.953.144)	(750.580)	-	(5.020.523.955)
Inventaris I	(5.699.549.878)	(3.182.446.608)	(288.074.901)	4.207.938.192	(4.385.983.393)
Inventaris II	(4.207.938.192)	-	-	(4.207.938.192)	(8.415.876.384)
Kendaraan Bermotor	-	(750.042)	-	-	(750.042)
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	(1.181.333.332)	(147.666.668)	(1.329.000.000)	-	-
Subjumlah	(15.857.142.793)	(3.583.816.462)	(1.617.825.481)	-	(17.823.133.774)
Nilai Buku	24.214.370.466				40.439.705.660
Aset dalam Penyelesaian	15.786.500.000	10.736.847.448	16.238.344.150	-	10.285.003.298
Jumlah Aset Tetap	40.000.870.466				50.724.708.958

Jumlah beban penyusutan adalah sebesar Rp4.379.800.730 dan Rp3.583.816.462 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 (catatan 28).

Aset tetap kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, ledakan, petir, pesawat udara dan huru hara serta bencana alam pada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp69.556.413.354 dan Rp53.674.385.348 Manajemen berpendapat bahwa jumlah tanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Des 2017	31 Des 2016
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	37.730.887.319	28.472.571.621
Biaya Dibayar Dimuka	5.326.782.984	7.093.891.290
Uang Muka	4.959.742.819	19.446.611.426
Aset Tak Berwujud - Net	2.078.959.561	1.365.900.013
Persediaan Alat Tulis dan Perlengkapan Kantor	794.060.387	1.200.184.337
Lain-lain	2.885.623.615	2.403.637.023
Jumlah	53.776.056.685	59.982.795.710

Jumlah beban amortisasi aset tak berwujud adalah sebesar Rp1.787.842.152 dan Rp654.826.517 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 (catatan 27).

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Des 2017	31 Des 2016
Kewajiban Pos Dalam Penyesuaian	6.759.248.548	274.108.392
Titipan Setoran	5.971.264.438	3.650.031.479
<i>Kliring Retail</i>	1.170.291.759	421.083.991
Kewajiban kepada <i>Supplier</i>	392.217.924	12.858.239
Kewajiban Set Dalam Penyesuaian	386.869.791	177.704.429
Asuransi Kesehatan	135.495.497	124.682.139
Liabilitas Bagi hasil Deposito Berjangka	440.880	440.864
Lain-lain	13.976.589	17.845.497
Jumlah	14.829.805.426	4.678.755.030

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana nasabah.

	31 Des 2017	31 Des 2016
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	11.429.579.872	11.166.405.390
Tabungan <i>Mudharabah</i>	289.793.396	184.878.510
Giro dan Tabungan	608.380.353	370.874.088
Jumlah	12.327.753.621	11.722.157.988

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan Jenis dan Simpanan Nasabah Terdiri Dari:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Giro <i>Wadiah</i>		
<u>Dari Bank Lain</u>		
Pihak Berelasi	1.283.216.034	886.757.105
Pihak Ketiga	1.223.639.353	2.506.870.413
Subjumlah	2.506.855.387	3.393.627.518

<u>Dari Bukan Bank</u>		
Pihak Berelasi	269.719.029	509.406.245
Pihak Ketiga	504.336.127.710	220.891.306.921
Subjumlah	504.605.846.739	221.400.713.166
Jumlah	507.112.702.126	224.794.340.684

	31 Des 2017	31 Des 2016
Tabungan <i>Wadiah</i>		
<u>Dari Bukan Bank</u>		
Pihak Berelasi	15.733.625	20.629.886
Pihak Ketiga	153.067.526.780	143.843.442.507
Jumlah	153.083.260.405	143.864.072.393

b. Tingkat Bonus Simpanan *Wadiah* dan *Nisbah* Rata-rata per Tahun

	31 Des 2017	31 Des 2016
Giro <i>Wadiah</i>	1%	1%
Tabungan <i>Wadiah</i>	2%	2%

c. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang RI tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN		
a. Utang Pajak		
	31 Des 2017	31 Des 2016
PPh Pasal 4 Ayat (2)	4.195.704.317	3.561.112.387
PPh Pasal 29	2.468.698.000	4.466.728.002
PPh Pasal 25	1.605.560.000	-
PPh Pasal 21	373.150.556	349.413.685
PPh Pasal 23	26.115.402	28.294.183
Pajak Pertambahan Nilai	7.556.818	7.542.382
Jumlah	8.676.785.093	8.413.090.639
b. Pajak Penghasilan Badan		
	31 Des 2017	31 Des 2016
Pajak Kini	(17.324.915.000)	(14.619.367.500)
Pajak Tangguhan	2.992.466.126	2.194.565.525
Jumlah	(14.332.448.874)	(12.424.801.975)
	31 Des 2017	31 Des 2016
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	62.192.686.073	49.241.137.711
<u>Beda Waktu</u>		
Beban (Pemulihan) Penyisihan Penghapusan Aset	17.636.964.829	846.962.379
Cadangan Biaya <i>Legal Action</i>	1.248.200.000	1.539.641.826
Cadangan Seragam	485.000.000	-
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan	390.250.000	-
Cadangan OJK	345.000.000	-
Cadangan Biaya Bonus, Jasa Produksi, THR	254.497.770	-
Cadangan Publikasi	186.863.300	66.961.443
Cadangan Jasa Profesional	98.000.000	32.196.361
Cadangan Pembiayaan	(5.821.126.650)	5.821.126.650
Cadangan Pesangon/Realisasi Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	(860.542.566)	460.096.334
Cadangan Surat Berharga	(26.186.672)	19.640.004
Penyusutan Aset Tetap	(796.416.600)	(8.362.894)
Subjumlah	13.140.503.411	8.778.262.104
<u>Beda Tetap</u>		
Promosi	788.999.287	598.068.838
<i>Entertainment</i>	445.171.067	405.065.655
Makan Minum	216.429.856	228.935.693
Pendapatan Reksadana	(7.484.128.739)	-
Lainnya	-	(774.000.000)
Subjumlah	(6.033.528.529)	458.070.186
Laba Kena Pajak	69.299.660.955	58.477.470.001
Laba Kena Pajak (dibulatkan)	69.299.660.000	58.477.470.000
Taksiran Pajak Penghasilan Badan		
Pajak Penghasilan Badan (25% X Laba Kena Pajak)	17.324.915.000	14.619.367.500
Pajak PPh 25 yang telah dibayarkan	(14.856.217.000)	(10.152.639.498)
Pajak Penghasilan Kurang Bayar	2.468.698.000	4.466.728.002

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak Tangguhan

31 Des 2017				
	1 Jan 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke Ekuitas	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi	31 Des 2017
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan				
Penyusutan Aset Tetap	252.912.044	-	(114.885.008)	138.027.036
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	3.332.764.635	-	4.409.241.207	7.742.005.842
Imbalan Kerja (cadangan pesangon)	899.669.736	6.361.632.401	(592.464.510)	6.668.837.627
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan	-	-	97.562.500	97.562.500
Cadangan Biaya <i>Legal Action</i>	439.160.039	-	312.500.000	751.660.039
Cadangan Premium Surat Berharga	31.784.039	-	(6.546.668)	25.237.371
Cadangan Biaya Bonus dan THR	-	-	63.624.443	63.624.443
Cadangan Seragam	-	-	121.250.000	121.250.000
Cadangan Operasional	1.502.853.599	-	(1.455.281.663)	47.571.936
Cadangan OJK	-	-	86.250.000	86.250.000
Cadangan Publikasi dan Promosi	3.842.675	-	46.715.825	50.558.500
Cadangan Pencadangan Tenaga Ahli	15.125.000	-	24.500.000	39.625.000
Laba Belum Direalisasi dari Reksadana	-	(399.385.690)	-	(399.385.690)
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Efek	60.003.750	(1.854.003.750)	-	(1.794.000.000)
Jumlah	6.538.115.517	4.108.242.961	2.992.466.126	13.638.824.604
31 Des 2016				
	1 Jan 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke Ekuitas	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi	31 Des 2016
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan				
Penyusutan Aset Tetap	255.002.768	-	(2.090.724)	252.912.044
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	3.121.024.042	-	211.740.593	3.332.764.635
Imbalan Kerja (cadangan pesangon)	994.842.022	(210.196.370)	115.024.084	899.669.736
Cadangan Biaya <i>Legal Action</i>	54.249.582	-	384.910.457	439.160.039
Cadangan Premium Surat Berharga	26.874.038	-	4.910.001	31.784.039
Cadangan Operasional	-	-	1.502.853.599	1.502.853.599
Cadangan Publikasi dan Promosi	34.674.250	-	(30.831.575)	3.842.675
Cadangan Pencadangan Tenaga Ahli	7.075.910	-	8.049.090	15.125.000
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Efek	3.082.750.000	(3.022.746.250)	-	60.003.750
Jumlah	7.576.492.612	(3.232.942.620)	2.194.565.525	6.538.115.517

18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

31 Des 2017			
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	-	-	-
<i>Kafalah</i>	1	1.324.150.000	-
Jumlah			-
31 Des 2016			
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	-	-	-
<i>Kafalah</i>	1	5.611.750.000	56.117.500
Jumlah			56.117.500

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Des 2017	31 Des 2016
Terdiri dari:		
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 32)	26.675.350.506	3.598.678.945
Pendapatan Diterima Dimuka	16.318.911.553	12.002.441.757
Biaya yang Masih Harus Dibayar	5.133.359.154	8.456.263.831
Setoran Jaminan <i>Safe Deposit Box</i>	228.500.000	244.000.000
Titipan Dana Sosial - Dana Kebajikan	1.749.145.313	1.623.636.601
Titipan Dana Sosial - Zakat	55.892.688	49.884.536
Lainnya	157.390.759	29.747.649
Jumlah	50.318.549.973	26.004.653.319

20. DANA SYIRKAH TEMPORER

a. Berdasarkan Jenisnya

	31 Des 2017	31 Des 2016
Dari Bukan Bank		
Tabungan <i>Mudharabah</i>		
Pihak Berelasi	628.007.152	753.897.533
Pihak Ketiga	164.145.252.888	110.987.116.288
Subjumlah	164.773.260.040	111.741.013.821
Deposito <i>Mudharabah</i>		
Pihak Berelasi	229.415.484.404	44.471.426.622
Pihak Ketiga	3.684.525.697.607	3.320.794.355.807
Subjumlah	3.913.941.182.011	3.365.265.782.429
Jumlah	4.078.714.442.051	3.477.006.796.250

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

b. Investasi Tidak Terikat – Deposito *Mudharabah* Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

	31 Des 2017	31 Des 2016
Berdasarkan jangka waktu		
Sampai dengan 1 Bulan	3.215.102.223.021	2.768.584.291.326
Jangka Waktu 3 Bulan	595.039.193.672	548.356.111.346
Jangka Waktu 6 Bulan	38.814.223.353	31.795.996.671
Jangka Waktu 12 Bulan	64.985.541.965	16.529.383.086
Jumlah	3.913.941.182.011	3.365.265.782.429
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo		
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	3.395.301.739.121	2.917.235.425.098
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	436.735.024.436	415.316.070.872
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	39.998.076.821	26.370.646.858
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	41.906.341.633	6.343.639.601
Jumlah	3.913.941.182.011	3.365.265.782.429

Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp269.100.000.000 dan Rp380.212.440.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

c. *Nisbah* dan Pendanaan Tingkat Bagi Hasil Per Tahun

	Nasabah	
	31 Des 2017	31 Des 2016
Tabungan <i>Mudharabah</i>	15	15
Deposito <i>Mudharabah</i>	38	38

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta pendirian No. 91 tanggal 21 Mei 1991 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000 saham. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 07 tertanggal 4 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., mengenai perubahan modal dasar Bank menjadi Rp2.000.000.000.000 yang terbagi atas 2.000.000 saham.

Melalui akta pernyataan keputusan rapat No. 25 tanggal 4 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., MKn., PT BCA Tbk telah menyertorkan tambahan modal sebesar Rp400.000.000.000 atau sebanyak 400.000 saham.

	31 Des 2017 dan 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Bank Central Asia Tbk	996.299	99,9999%	996.299.000.000
PT BCA Finance	1	0,0001%	1.000.000
Jumlah	996.300	100%	996.300.000.000

22. CADANGAN UMUM

Melalui Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank UIB No. 28 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rejeki Irawati, SH., tanggal 20 April 2009, telah diputuskan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 65 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 16 Maret 2016, penyisihan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp1.250.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp2.250.000.000 menjadi berjumlah Rp3.500.000.000.

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 47 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 12 April 2017, penyisihan laba bersih tahun 2016 sebesar Rp1.500.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp3.500.000.000 menjadi berjumlah Rp5.000.000.000.

23. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

	31 Des 2017	31 Des 2016
a. Pendapatan Usaha Utama		
Pendapatan dari Jual Beli		
Pendapatan dari Marjin <i>Murabahah</i>	190.517.117.746	195.526.242.169
Subjumlah	190.517.117.746	195.526.242.169
Pendapatan dari Sewa		
Pendapatan <i>Ijarah</i>	117.737.692.785	87.443.777.293
Beban Penyusutan Aset <i>Ijarah</i>	(87.433.197.878)	(64.983.298.048)
Subjumlah	30.304.494.907	22.460.479.245
Pendapatan Bagi Hasil		
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	25.691.421.966	25.528.414.025
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	163.810.190.958	127.481.527.662
Subjumlah	189.501.612.924	153.009.941.687
b. Pendapatan Usaha Lainnya		
Pendapatan Bagi Hasil Surat Berharga	13.134.629.445	5.471.916.665
Pendapatan Bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	38.334.131.205	38.829.680.484
Pendapatan Reksadana	7.484.128.739	-
Pendapatan Bagi Hasil dari Penempatan di Bank lain	4.145.238.187	10.770.516.414
Pendapatan Bagi Hasil Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antar Bank	572.638.889	-
Subjumlah	63.670.766.465	55.072.113.563
Jumlah	473.993.992.042	426.068.776.664

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

24. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

	31 Des 2017	31 Des 2016
Dari Investasi Tidak Terikat		
Bukan bank		
Tabungan <i>Mudharabah</i>		
Pihak Ketiga	2.825.897.539	1.638.561.360
Subjumlah	2.825.897.539	1.638.561.360
Deposito <i>Mudharabah</i>		
Pihak Berelasi	16.412.491.856	3.732.059.751
Pihak Ketiga	228.109.963.390	216.453.559.807
Subjumlah	244.522.455.246	220.185.619.558
Bank		
Deposito <i>Mudharabah</i>		
Pihak Ketiga	2.166.833	-
Subjumlah	2.166.833	-
Jumlah	247.350.519.618	221.824.180.918

25. PENDAPATAN IMBALAN ATAS JASA PERBANKAN

	31 Des 2017	31 Des 2016
Pendapatan Komisi		
Pendapatan Komisi Bank Garansi	409.007.743	473.923.278
Pendapatan Komisi <i>Safe Deposit Box</i>	169.450.000	176.415.000
Pendapatan Komisi <i>Kliring</i>	66.505.001	61.838.300
Pendapatan Komisi <i>Real Time Gross Settlement</i>	73.814.237	57.793.066
Pendapatan Komisi Pengiriman Uang	78.801.250	51.803.000
Pendapatan Komisi Asuransi	-	30.000
Pendapatan Komisi Lainnya	261.307.100	305.162.781
Subjumlah	1.058.885.331	1.126.965.425
Pendapatan Operasional Lainnya		
Pendapatan Administrasi Bank	10.873.987.160	10.201.177.831
Laba Penjualan Cek	2.213.746.739	1.867.728.854
Pendapatan <i>Ta'widh</i>	376.413.683	284.133.229
Laba Penjualan Surat-Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual	-	-
Subjumlah	13.464.147.582	12.353.039.914
Jumlah	14.523.032.913	13.480.005.339

26. BEBAN KEPEGAWAIAN

	31 Des 2017	31 Des 2016
Gaji dan Uang Lembur	51.142.613.416	47.757.963.086
Tunjangan Karyawan	24.784.973.914	21.192.798.993
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 32)	8.139.457.434	8.944.845.051
Pendidikan Karyawan	2.865.912.756	2.011.917.739
Uang Makan dan Transport	-	-
Lain-lain	1.334.823.295	795.116.786
Jumlah	88.267.780.815	80.702.641.655

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

	31 Des 2017	31 Des 2016
a. Pembentukan (Pembalikan) Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai Aset Produktif		
Piutang <i>Murabahah</i> (Catatan 8)	10.141.489.793	5.965.263.797
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Catatan 10)	13.480.464.796	19.640.026.673
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Catatan 9)	(1.202.432.805)	1.453.935.829
Investasi Surat Berharga (Catatan 6)	2.482.125.577	14.650.909.850
Pinjaman <i>Qardh</i>	(1.411.962)	35.365.665
Piutang <i>Ijarah</i>	1.087.531.229	943.966.483
Agunan Yang Diambil Alih - AYDA	8.526.955.343	-
Penempatan pada Bank Lain (Catatan 5)	(1.828.329.276)	191.194.801
Jumlah	32.686.392.695	42.880.663.098
b. Pembentukan (Pemulihan) Estimasi Kerugian		
Komitmen dan Kontinjensi	(56.117.500)	(52.812.500)
Jumlah	32.630.275.195	42.827.850.598

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Des 2017	31 Des 2016
Barang dan Jasa	19.628.915.361	16.539.150.946
Biaya Sewa Gedung dan Kendaraan	5.239.984.417	4.804.612.233
Beban Penyusutan	4.379.800.730	3.583.816.462
Beban Amortisasi	1.787.842.152	654.826.517
Pemeliharaan dan Perbaikan	3.997.299.972	3.591.611.649
Biaya Iuran OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	2.900.789.035	2.562.065.465
Promosi	1.123.598.461	602.588.838
Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Lainnya	325.910.091	387.336.447
Biaya Premi Asuransi	255.913.046	186.999.214
Lainnya	508.514.594	249.129.150
Jumlah	40.148.567.859	33.162.136.921

29. BEBAN USAHA LAINNYA

	31 Des 2017	31 Des 2016
<u>Beban bonus (<i>ujrah</i>)</u>		
Giro <i>Wadiah</i>	7.274.609.501	2.802.325.663
Tabungan <i>Wadiah</i>	2.615.132.641	3.150.796.377
Subjumlah	9.889.742.142	5.953.122.040
<u>Beban Lainnya</u>		
Premi Asuransi Penjaminan Dana Pihak Ketiga	8.334.070.859	6.623.774.505
Subjumlah	8.334.070.859	6.623.774.505
Jumlah	18.223.813.001	12.576.896.545

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA - BERSIH

	31 Des 2017	31 Des 2016
<u>Pendapatan Non Usaha</u>		
Penerimaan Kembali Piutang yang Telah Dihapuskan	752.934.936	120.503.108
Laba Penjualan Aset	582.918.315	179.182.113
Lain-lain	17.925.873	777.080.000
Subjumlah	1.353.779.124	1.076.765.221
<u>Beban Non Usaha</u>		
Kerugian Penjualan Aset	-	15.167.422
Kerohanian dan Olahraga	207.546.203	183.562.000
Lain-lain	849.615.315	91.973.454
Subjumlah	1.057.161.518	290.702.876
Jumlah	296.617.606	786.062.345

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

31. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

	31 Des 2017	31 Des 2016
Komitmen		
Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan		
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	(473.204.330.216)	229.179.248.586
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	(524.047.389.442)	437.724.048.781
Subjumlah	(997.251.719.658)	666.903.297.367
Kontinjensi		
<u>Tagihan Kontinjensi</u>		
Pendapatan yang Akan Diterima dari Pembiayaan (Non Lancar)	(30.097.247.532)	6.711.809.735
Lancar	(25.901.810.324)	23.059.327.884
<u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
Bank Garansi yang Diberikan kepada Nasabah	(1.324.150.000)	(5.611.750.000)
Subjumlah	(54.674.907.856)	24.159.387.619

32. PENYISIHAN IMBALAN PASCA KERJA

Bank telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan liabilitas estimasian dana pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Nilai Kini Kewajiban	47.547.207.759	16.709.886.444
Nilai Wajar Aset	(20.871.857.253)	(13.111.207.499)
Status Pendanaan	26.675.350.506	3.598.678.945
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui	-	-
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	-	-
Kewajiban/(Kekayaan) yang Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan	26.675.350.506	3.598.678.945

Pendapatan (biaya) untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Biaya Jasa Kini	7.833.569.723	8.566.719.049
Biaya Bunga	1.420.340.348	1.066.991.804
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial yang Diakui	-	-
Pendapatan Bunga atas Aset Program	(1.114.452.637)	(688.865.802)
Biaya Jasa Lalu	-	-
Beban/(Pendapatan) yang Diakui dalam Laporan Laba/Rugi	8.139.457.434	8.944.845.051

Rekonsiliasi kewajiban/(Kekayaan) yang di catat dalam Laporan Posisi Keuangan:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	3.598.678.945	3.980.273.701
Beban (Pendapatan)	8.139.457.434	8.944.845.051
Pembayaran Imbalan	(1.509.315.477)	(485.654.328)
Iuran yang dibayarkan ke Aset Program	(9.000.000.000)	(8.000.000.000)
Beban (Pendapatan) Komprehensif Lain	25.446.529.604	(840.785.479)
Liabilitas (aset) untuk imbalan kerja akhir tahun	26.675.350.506	3.598.678.945

Penghasilan komprehensif lain:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Pendapatan Komprehensif lainnya awal periode	3.711.975.104	2.200.324.366
(Keuntungan)/kerugian aktuarial - kewajiban	23.092.726.721	(1.317.226.538)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial - aktiva program	2.353.802.883	2.828.877.276
Pendapatan Komprehensif lainnya akhir periode	29.158.504.708	3.711.975.104

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

32. PENYISIHAN IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Gemma Mulia Inditama berdasarkan laporan No. 4795/PSAK-GMI/II/18 dan No. 4359/PSAK-GMI/XII/16. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
Tingkat Diskonto	8,5%	9,5%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	15%	6%
Tingkat Mortalita	Tabel TMI III - 2011	Tabel TMI III - 2011
Tingkat Cacat dan Sakit	9% dari Tabel TM III	9% dari Tabel TM III
Usia Pensiun	55 Tahun	55 Tahun

33. PENGELOLAAN RISIKO

Penerapan manajemen risiko BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan *risk appetite* dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah menurut Peraturan Bank Indonesia.

a. Risiko Kredit

Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan, antara lain yaitu:

- Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Manual Pembiayaan Konsumtif
- Manual Pembiayaan Produktif
- Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aset
- Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
- Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut diatas, maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan *risk appetite* Bank sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. BCA Syariah saat ini belum menjadi Bank Devisa, sehingga Bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun Bank tidak terlepas dari risiko suku bunga baik dari sisi pendanaan maupun penyaluran pembiayaan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur dana, likuiditas aset dan komitmen pembiayaan kepada debitur.

Untuk meminimalkan risiko likuiditas tersebut Bank telah memiliki:

- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan *Treasury*

Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis. Untuk memenuhi kewajiban Bank kepada para nasabah dan *counterparties* serta menyediakan kebutuhan likuiditas untuk transaksi operasionalnya, maka Bank saat ini sedang melakukan pemeliharaan dalam posisi *secondary reserves* pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

33. PENGELOLAAN RISIKO (LANJUTAN)

d. Risiko Operasional (Lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko operasionalnya Bank telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi
- Ketentuan *Limit Fiat* Bayar, *Override* dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan.
- Manual Produk Dana
- Manual Kerja CSO
- Manual Kerja *Teller*
- Dan manual kerja lainnya

Mekanisme *control* dilakukan dengan memasukkan tahapan *control* ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bank juga memiliki Satuan Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

e. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank Syariah tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk kepada peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional-MUI. Ketidakmampuan Bank syariah untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan dapat berdampak terhadap kelangsungan usahanya.

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu:

- Kebijakan Kepatuhan
- Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
- *Manual Good Corporate Governance*

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ketentuan yang berlaku, maka Bank telah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai:

- Penerapan Program APU dan PPT
- Pengelompokan nasabah berdasarkan *Risk Based Approach* (RBA)
- Pengkinian data nasabah
- Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal
- *Database* teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali

f. Risiko Lainnya

Risiko lainnya yang dimaksud disini adalah risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi yang harus dikelola oleh Bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi.

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM SYARIAH

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp8.334.070.859 dan Rp6.623.774.505. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dan Transaksi
PT Anarawata Puspa Utama	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Asuransi Umum BCA	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Bank Central Asia Tbk	Pemegang Saham	Pemegang Saham, Giro pada Bank Lain dan Simpanan dari Bank Lain
PT BCA Finance	Pemegang Saham	Pemegang Saham, Sewa Guna Usaha
PT BCA Sekuritas	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Central Sentosa Finance	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Pembiayaan Mudharabah, dan Simpanan Nasabah
PT Central Capital Ventura	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Pembiayaan dan Simpanan Nasabah
PT Dana Pensiun Bank Central Asia	Dana Pensiun Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Pejabat Eksekutif	Pejabat Pembuat Keputusan	Simpanan Nasabah
Perorangan pengendali bank dan anggota keluarga	Pemegang Saham	Simpanan Nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Des 2016
<u>Aset</u>		
Giro Pada Bank Lain	5.791.150.353	3.625.625.043
Jumlah	5.791.150.353	3.625.625.043
<u>Liabilitas</u>		
Giro pada Bank Lain	1.283.216.034	886.757.105
Giro	269.719.029	509.406.245
Tabungan <i>Wadiah</i>	15.733.625	15.733.625
Tabungan <i>Mudharabah</i>	628.007.152	628.007.152
Deposito <i>Mudharabah</i>	229.415.484.404	44.471.426.622
Jumlah	231.612.160.244	46.511.330.748
<u>Laba Rugi</u>		
Pendapatan Bagi Hasil	19.951.293	-
Persentase terhadap pendapatan bagi hasil	0,01%	0%
<u>Beban Bagi Hasil dan Ujroh</u>		
Giro <i>Wadiah</i>	2.758.964.639	198.048.241
Tabungan <i>Wadiah</i>	399.834	-
Tabungan <i>Mudharabah</i>	18.594.308	-
Deposito	16.412.491.856	3.732.059.751
Jumlah	19.190.450.637	3.930.107.993
Persentase terhadap beban bagi hasil dan <i>Ujroh</i>	-7,46%	1,73%

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

36. RATIO LIKUIDITAS

31 Des 2017 (Dalam Jutaan)						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	Sampai dengan 3 Bulan	Sampai dengan 6 Bulan	Sampai dengan 12 Bulan Lebih dari 12 Bulan
Aset						
Kas	3.403	-	3.403	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	242.932	-	242.932	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Reverse Repo	426.600	-	426.600	-	-	-
Giro pada Bank Lain	275.907	-	275.907	-	-	-
Deposito Pada Bank Lain	5.796	-	5.796	-	-	-
Efek-efek	145.000	-	145.000	-	-	-
Piutang Murabahah	633.580	20.000	-	-	-	613.580
Piutang Sewa	1.593.692	-	289	1.902	14.230	116.185
Piutang Qardh	20	-	-	-	-	20
Pembiayaan Mudharabah	622	-	-	3	185	208
Pembiayaan Musyarakah	225.577	-	-	208	2.587	43.390
Ijarah	1.834.415	-	70.614	143.018	839.930	407.025
Aset Lain-lain	536.775	-	-	60	223	4.204
	128.759	91.028	37.731	-	-	-
Subjumlah	6.053.078	111.028	1.208.272	145.191	857.155	571.012
Pendapatan Ditangguhkan	-					
Penyisihan Penghapusan	(91.904)					
Jumlah	5.961.174					
Liabilitas						
Liabilitas Segera	14.830	14.830	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	-	-	-
Giro	504.606	-	504.606	-	-	-
Tabungan	153.083	-	153.083	-	-	-
Simpanan dari Bank Lain	2.507	-	2.507	-	-	-
Pinjaman Diterima	-	-	-	-	-	-
Kewajiban Lain-lain	50.319	50.319	-	-	-	-
Dana Syirkah Temporer	-	-	-	-	-	-
Tabungan Mudharabah	164.773	-	164.773	-	-	-
Deposito Mudharabah	3.913.941	-	3.395.302	436.735	39.998	41.906
Subjumlah	4.804.059	65.149	4.220.271	436.735	39.998	41.906
Perbedaan Jatuh Tempo	1.249.019	45.879	(3.011.999)	(291.544)	817.157	529.106
Posisi Note	1.157.115					
Jumlah	5.961.174					

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

36. RATIO LIKUIDITAS (LANJUTAN)

31 Des 2016 (Dalam Jutaan)							
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	Sampai dengan 3 Bulan	Sampai dengan 6 Bulan	Sampai dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset							
Kas	6.207	-	6.207	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	194.915	-	194.915	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	343.900	-	343.900	-	-	-	-
Reverse Repo	272.701	-	272.701	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	3.629	-	3.629	-	-	-	-
Deposito Pada Bank Lain	330.000	-	330.000	-	-	-	-
Efek-efek	355.091	20.000	-	-	-	-	335.091
Piutang Murabahah	1.521.997	-	413	1.500	8.411	37.995	1.473.678
Piutang Sewa	944	-	-	-	-	-	944
Piutang Qardh	1.091	-	2	656	22	140	271
Pembiayaan Mudharabah	345.821	-	58	501	2.582	189.322	153.358
Pembiayaan Musyarakah	1.300.822	-	109.787	230.583	394.612	246.896	318.944
Ijarah	292.151	-	-	110	-	117	291.924
Aset Lain-lain	96.301	67.828	28.473	-	-	-	-
Subjumlah	5.065.570	87.828	1.290.085	233.350	405.627	474.470	2.574.210
Pendapatan Ditangguhkan	-						
Penyisihan Penghapusan	(69.964)						
Jumlah	4.995.606						
Liabilitas							
Liabilitas Segera	4.679	4.679	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah							
Giro	221.401	-	221.401	-	-	-	-
Tabungan	143.864	-	143.864	-	-	-	-
Simpanan dari Bank Lain	3.394	-	3.394	-	-	-	-
Pinjaman Diterima	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban Lain-lain	26.005	26.005	-	-	-	-	-
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah	111.741	-	111.741	-	-	-	-
Deposito Mudharabah	2.858.734	-	2.415.012	413.473	23.134	7.115	-
Subjumlah	3.369.818	30.684	2.895.412	413.473	23.134	7.115	-
Perbedaan Jatuh Tempo	1.695.752	57.144	(1.605.327)	(180.123)	382.493	467.355	2.574.210
Posisi Note	1.625.788						
Jumlah	4.995.606						

37. RATIO KEWAJIBAN PENYEDIA MODAL

	31 Des 2017 (Dalam Jutaan)	31 Des 2016 (Dalam Jutaan)
Modal Inti	1.139.885	1.093.078
Modal Pelengkap	39.270	34.277
Jumlah	1.179.155	1.127.355
Penyertaan	-	-
Jumlah	1.179.155	1.127.355
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	4.012.352	3.064.954
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	21,39%	36,78%

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

38. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 001/MO/DPS/2017 tertanggal 12 Januari 2018 dan No. 001/MO/DPS/2017 tertanggal 6 Januari 2017, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

39. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 18 Januari 2018.

Laporan Tahunan 2017



Kantor Pusat
Jl. Jatinegara Timur No.72
Jakarta Timur 13310
Telp. (021) 850 5030, 850 5035, 819 0072
Fax. (021) 819 0826, 850 9959

www.bcasyariah.co.id